



**UNIVERSITAS PERTAHANAN**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGGUNAAN KEKUATAN  
BATALYON ARHANUDSE-6/BAY DALAM RANGKA  
PENCAPAIAN TUGAS POKOK**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Magister dalam bidang Ilmu Pertahanan

**AGUS NUR FUJianto  
120170107002**

**FAKULTAS STRATEGI PERTAHANAN  
PRODI STRATEGI PERTAHANAN DARAT**

**BOGOR  
OKTOBER 2017**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Agus Nur Fujianto  
NIM : 120170107002  
Program Studi : Strategi Pertahanan Darat  
Judul Tesis : Implementasi Kebijakan Penggunaan Kekuatan Batalyon  
Arhanudse-6/BAY dalam Rangka Pencapaian Tugas Pokok

Telah disetujui oleh dosen pembimbing I dan pembimbing II untuk diadakan ujian secara lisan dihadapan dewan penguji sebagai persyaratan untuk meraih gelar Magister Terapan bidang Ilmu Pertahanan, pada Program Studi Strategi Pertahanan Darat Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan.

### **DOSEN PEMBIMBING :**

1. Pembimbing I : Brigjen TNI Efendi Sihole, S.I.P., M.Si (Han) ( )
2. Pembimbing II: Kolonel Laut (KH) Dr. Freddy Johanis Rumambi, M.M ( )

Bogor, Oktober 2017  
Dekan Fakultas Strategi Pertahanan,

Dr.Tri Legionosuko, S.IP.,M.AP  
Mayor Jenderal TNI

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Agus Nur Fujianto  
NIM : 120170107002  
Program Studi : Strategi Pertahanan Darat  
Judul Tesis : Implementasi Kebijakan Penggunaan Kekuatan Batalyon  
Arhanudse-6/BAY Dalam Rangka Pencapaian Tugas Pokok

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Terapan bidang Pertahanan pada Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan Indonesia.

### **DEWAN PENGUJI**

1. Pembimbing I : Brigjen TNI Efendi Sihole, S.I.P., M.Si (Han) ( )
2. Pembimbing II: Kolonel Laut (KH) Dr. Freddy Johanis Rumambi, M.M ( )
3. Penguji I: Brigjen TNI Lasmono M.Si (Han) ( )
4. Penguji II : Dr. Drs. Haetami M.Ag ( )
5. Penguji III: Kolonel Kav Drs. Wibisono Poespito Hadi, M.Sc., M.Si (Han) ( )

Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : November 2017

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya atau bagian karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan jenjang apa pun di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat istilah, frasa, kalimat, paragraf, subbab, atau bab dari karya yang pernah ditulis atau diterbitkan, kecuali yang secara tertulis diujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiat dalam tesis ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Bogor, November 2017

Agus Nur Fujianto

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Pertahanan Indonesia, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agus Nur Fujianto  
NIM : 120170107002  
Program Studi : Strategi Pertahanan Darat  
Fakultas : Strategi Pertahanan  
Jenis karya : Tesis

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan,  
menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pertahanan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGGUNAAN KEKUATAN  
BATALYON ARHANUDSE-6/BAY DALAM RANGKA PENCAPAIAN TUGAS POKOK**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Pertahanan Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta/Karya Intelektual dari tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bogor, November 2017

Agus Nur Fujianto

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan berkat dan rahmat-Nya, akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyandang gelar Magister dalam bidang ilmu Pertahanan dari Universitas Pertahanan, dengan judul: **“IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGGUNAAN KEKUATAN BATALYON ARHANUDSE-6/BAY DALAM RANGKA PENCAPAIAN TUGAS POKOK”**.

Untaian penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis, terutama kepada Brigjen TNI Efendi Sihole, S.I.P., M.Si (Han) dan Kolonel Laut (KH) Dr. Freddy Johanis Rumambi, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan dalam penyelesaian Tesis ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih, penulis sampaikan pula kepada Rektor Universitas Pertahanan, para Dosen, Dekan Strategi Pertahanan, Kaprodi Strategi Pertahanan Darat, Dosen Penguji dan rekan-rekan Mahasiswa Universitas Pertahanan Prodi Strategi Pertahanan Darat, Pabandya Ops Kodam Jaya, Danyon arhanudse-6/BAY, serta para Perwira, Bintara dan Tamtama Yonarhanudse-6/BAY yang juga telah memberikan arahan, petunjuk, dan dukungan kepada penulis selama penyusunan Tesis ini.

Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan untuk orang tua dan istri tercinta Fasmineita Fauzia S.T. serta putri tersayang Hasna Zakira dan Luthfia Nailah yang telah memberikan dorongan semangat, motivasi dan doa, sehingga Tesis ini dapat tersusun dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tesis ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga masih banyak kekurangan di dalamnya tulisan ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan masukan baik berupa masukan saran tanggapan maupun kritik guna penyempurnaan tulisan yang kami susun ini.

Akhirnya, penulis berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, semoga Tesis yang telah penulis susun ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan organisasi TNI AD di masa mendatang. Amin.

Bogor,        November 2017

Agus Nur Fujianto

## ABSTRAK

Nama : Agus Nur Fujianto  
Program Studi : Strategi Perang Darat  
Judul : Implementasi Kebijakan Penggunaan Kekuatan Batalyon  
Arhanudse-6/BAY dalam Rangka Pencapaian Tugas Pokok

Batalyon Artileri Pertahanan Udara Sedang 6/BAY merupakan Satuan Bantuan Tempur di bawah komando Resimen Arhanud-1/Faletehan, Kodam Jaya yang bertugas pokok untuk melaksanakan perlindungan udara secara aktif terhadap obyek vital yang telah ditetapkan. Satuan memiliki intensitas tinggi dalam pelaksanaan tugas dan dinamika kegiatan operasional. Penelitian ini dirancang guna memperoleh pemahaman tentang implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok. Tujuan penelitian, untuk: pertama, menganalisis implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY; kedua, menganalisis hal-hal yang mempengaruhi implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersama dengan pengumpulan data saat peneliti berada di lapangan, analisis data menggunakan analisis domain. Lokasi penelitian di wilayah Kota Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6 / BAY dalam rangka tugas pokok belum optimal digunakan sesuai dengan fungsi pertahanan udara, baik dalam rangka OMP maupun OMSP; 2) hal-hal yang mempengaruhi implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY ditinjau dari beberapa dimensi yaitu dimensi komunikasi, dimensi sumber daya, dimensi disposisi dan dimensi struktur birokrasi.

Kata kunci: Implementasi kebijakan, strategi militer, penggunaan kekuatan.

## ABSTRACT

Name : Agus Nur Fujianto  
Study Program : Field War Strategy  
Title : Implementation of Employment Force Policy of 6th  
ADABattalion in order to Achieve Main Task.

*The 6<sup>th</sup> Air Defense Artillery Battalion is a Combat Aid Unit under the command of the 1st ADA Regiment / Faletahan, Kodam Jaya whose main duty is to carry out active air protection against established vital objects. Unit has a high intensity in the implementation of tasks and dynamics of operational activities. This study was designed to gain an understanding of implementation of force employment policy of 6th ADA Battalion in order to achieve main task. Research purposes, to: first, analyzing implementation of force employment policy of 6th ADA Battalion; second analyzing influential things of implementation of policy force employment of 6th ADA Battalion in order to achieve main task. This study uses qualitative methods. The data obtained through observation, interviews and literature study. More data analysis techniques performed in conjunction with the data collection when the researcher was in the field, data analysis using domain analysis. Research sites in the city of Jakarta. The results showed: 1) implementation of force employment policy of 6th ADA Battalion in order to achieve main task has not been optimally used in accordance with air defense functions OOW and OOTW; 2) influential things of implementation of force employment policy of 6th ADA Battalion in order to achieve main task in terms of several dimensions like communication dimension, resource dimension, disposition dimension and bureaucratic structure dimension*

*Keywords: policy implementation, military strategy, force employment*

## DAFTAR ISI

|                                                      |             |
|------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                           | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                       | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>          | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ...</b> | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                          | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                 | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                               | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                           | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                            | <b>xiii</b> |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>                             |             |
| 1.1. Latar Belakang .....                            | 1           |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                           | 7           |
| 1.3. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....        | 7           |
| 1.4. Manfaat Penelitian.....                         | 8           |
| 1.5. Ruang Lingkup dan Gambaran Desain Penelitian    | 8           |
| <b>BAB 3 TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>  |             |
| 2.1. Tinjuan Pustaka .....                           | 11          |
| 2.1.1. Impementasi Kebijakan .....                   | 11          |
| 2.1.2. Strategi Militer .....                        | 14          |
| 2.1.3. Pengertian Penggunaan Kekuatan.....           | 15          |
| 2.1.4. Tugas Pokok .....                             | 17          |
| 2.1.5. Penelitian Terdahulu .....                    | 21          |
| 2.2. Kerangka Pemikiran .....                        | 24          |
| <b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>                       |             |
| 3.1. Desain Penelitian .....                         | 26          |
| 3.2. Sumber Data, Subyek/Obyek Penelitian .....      | 26          |
| 3.2.1. Sumber Data .....                             | 26          |
| 3.2.2. Subyek Penelitian .....                       | 27          |

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| 3.2.3. Obyek Penelitian .....                     | 28 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data .....                | 28 |
| 3.4. Teknik Analisis Data .....                   | 31 |
| 3.4.1 Reduksi Data .....                          | 32 |
| 3.4.2 Penyajian Data .....                        | 33 |
| 3.4.3 Penarikan Kesimpulan .....                  | 34 |
| 3.5. Prosedur Penelitian .....                    | 34 |
| 3.5.1. Instrumen Penelitian.....                  | 34 |
| 3.5.2. Data Primer .....                          | 35 |
| 3.5.3. Data Sekunder .....                        | 35 |
| 3.5.4. Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Data. | 36 |
| 3.6. Definisi Operasional .....                   | 37 |
| 3.7. Jadwal Penelitian .....                      | 38 |

#### **BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

|                                                                                                                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.1. Data Penelitian .....                                                                                                                                | 40 |
| 4.1.1 Sejarah Batalyon Arhanudse-6/BAY.....                                                                                                               | 40 |
| 4.1.2 Tugas Batalyon Arhanudse-6/BAY .....                                                                                                                | 46 |
| 4.1.3 Pokok Kebijakan Batalyon Arhanudse-6/BAY ...                                                                                                        | 50 |
| 4.1.4 Struktur Organisasi.....                                                                                                                            | 53 |
| 4.2. Analisa Data .....                                                                                                                                   | 55 |
| 4.2.1 Implementasi Kebijakan Penggunaan Kekuatan<br>Batalyon Arhanudse-6/BAY Dalam Rangka Pencapaian<br>Tugas Pokok Satuan .....                          | 55 |
| 4.2.2 Hal-Hal Yang Mempengaruhi Implementasi<br>Kebijakan Penggunaan Kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY<br>Dalam Rangka Pencapaian Tugas Pokok Satuan..... | 61 |
| 4.3. Pembahasan .....                                                                                                                                     | 73 |
| 4.2.1 Implementasi Kebijakan Penggunaan Kekuatan<br>Batalyon Arhanudse-6/BAY Dalam Rangka Pencapaian<br>Tugas Pokok Satuan .....                          | 73 |
| 4.2.2 Hal-Hal Yang Mempengaruhi Implementasi                                                                                                              |    |

|                                                                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Kebijakan Penggunaan Kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY<br>Dalam Rangka Pencapaian Tugas Pokok Satuan..... | 85 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|

## **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| 5.1. Simpulan ..... | 93 |
| 5.2. Saran .....    | 96 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>98</b> |
|----------------------------|-----------|

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....                                                                            | 25 |
| Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data ( <i>flow model</i> ).....                                            | 31 |
| Gambar 3.2. Komponen dalam analisis data ( <i>interactive model</i> ).....                                     | 32 |
| Gambar 4.1. Peta Dislokasi Yonarhanudse-6/BAY .....                                                            | 41 |
| Gambar 4.2. Obyek Vital Nasional yang Dilindungi SPUS Cibinong, RRI<br>Cimanggis, dan Pertamina Plumpang ..... | 48 |
| Gambar 4.3. Struktur organisasi Batalyon Arhanudse-6/BAY .....                                                 | 53 |
| Gambar 4.4. Kegiatan Pengamanan VVIP Presiden RI-1 .....                                                       | 64 |
| Gambar 4.5. Alutsista Arhanud Meriam 57 MM S-60/T.AKT .....                                                    | 66 |
| Gambar 4.6. Siaga Pengamanan Unjuk Rasa.....                                                                   | 71 |
| Gambar 4.7. Protap Batalyon Arhanudse-6/BAY .....                                                              | 72 |

## DAFTAR TABEL

|            |                                               |    |
|------------|-----------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1. | Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian..... | 24 |
| Tabel 3.1. | Tabel Jadwal Penelitian.....                  | 38 |
| Tabel 4.1. | Penugasan selama TA 2016.....                 | 64 |
| Tabel 4.2. | Data Alutsista .....                          | 69 |

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pertahanan negara bertujuan untuk menjaga dan melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, keselamatan segenap bangsa dari segala bentuk ancaman; dan disusun berdasarkan prinsip demokrasi, hak asasi manusia, kesejahteraan umum, lingkungan hidup, ketentuan hukum nasional, hukum internasional dan kebiasaan internasional; serta prinsip hidup berdampingan secara damai dengan memperhatikan kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan.

Upaya pertahanan negara ditujukan untuk mewujudkan dan mempertahankan seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan pertahanan, diselenggarakan oleh pemerintah dan dipersiapkan secara dini dengan sistem pertahanan semesta. Dalam menghadapi ancaman militer, menempatkan Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai komponen utama dengan didukung oleh komponen cadangan dan komponen pendukung. Sedangkan dalam menghadapi ancaman non militer, menempatkan lembaga pemerintah di luar bidang pertahanan sebagai unsur utama yang disesuaikan dengan bentuk dan sifat ancaman serta didukung oleh unsur-unsur lain dari kekuatan bangsa (Kemenhan, *Buku Putih Pertahanan Indonesia*, 2015).

Tentara Nasional Indonesia (TNI) merupakan salah satu Institusi Nasional yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggungjawab kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam rangka menghadapi berbagai ancaman terhadap Kepentingan Nasional. Tanggung jawab tersebut diwujudkan dalam rumusan Tugas Pokok TNI yaitu menegakkan kedaulatan negara, menjaga keutuhan wilayah, melindungi segenap

bangsa dan ikutserta dalam upaya pemeliharaan perdamaian dunia sesuai dengan mandat PBB (Undang-Undang No.34 Tahun 2004). Tugas Pokok TNI ini merupakan penjabaran dari tugas negara atau tugas pemerintah yang diamanatkan di dalam alinea ke-4(empat) Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) 1945.

TNI sebagai komponen utama melaksanakan tugas Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Kekuatan TNI tidak hanya dapat digunakan dalam menghadapi ancaman militer tetapi juga dapat digunakan untuk membantu dalam menghadapi ancaman nirmiliter. Penggunaan kekuatan TNI dalam kondisi tertib sipil dan darurat sipil merupakan tugas-tugas perbantuan kemanusiaan dalam rangka melindungi keselamatan bangsa. Penggunaan kekuatan TNI dalam keadaan darurat militer dan keadaan perang dilakukan untuk melaksanakan operasi-operasi militer yang diarahkan untuk melawan ancaman militer negara lain dan ancaman bersenjata terorganisir yang ditujukan kepada bangsa dan negara Indonesia.

TNI AD sebagai bagian dari TNI berperan sebagai alat negara di bidang pertahanan di darat dimana dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik Negara. TNI AD sebagai kekuatan pertahanan matra darat melaksanakan tugas-tugas TNI dilakukan dengan OMP maupun OMSP dalam rangka menjalankan fungsi TNI sebagai penangkal, penindak dan pemulih. Guna mewujudkan hal tersebut, TNI AD bertugas melaksanakan tugas TNI matra darat di bidang pertahanan, melaksanakan tugas TNI dalam menjaga keamanan wilayah perbatasan darat dengan negara lain, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra darat, serta melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat (Mabesad. *Doktrin TNI Angkatan Darat "Kartika Eka Paksi"*, 2013).

Tugas TNI-AD dalam membangun dan mengembangkan kekuatan matra darat berpedoman pada kebijakan

penggunaan kekuatan oleh TNI, sehingga kebijakan penggunaan tidak dimaknai sebagai kebijakan yang terpisah, melainkan kebijakan yang terpadu, selaras dan berkesinambungan dimana efektivitas pembinaan mendukung penggunaan sehingga hasil penggunaan berpengaruh pada rumusan kebijakan pembinaan.

Arhanud TNI AD merupakan salah satu fungsi teknis militer umum yang menyelenggarakan pertahanan udara aktif untuk menghancurkan, meniadakan atau mengurangi daya guna dan hasil guna segala bentuk ancaman udara musuh dengan menggunakan meriam dan peluru kendali darat udara dalam rangka pertahanan udara di medan operasi maupun pertahanan udara nasional. Arhanud TNI AD memiliki kemampuan untuk memberikan perlindungan udara terhadap obyek vital nasional dan titik-titik rawan satuan manuver dalam operasi tempur baik sebagai bagian dari operasi gabungan, operasi matra darat maupun operasi bantuan atas permintaan. Untuk melakukan tugas-tugas tersebut, Arhanud TNI AD dilengkapi dengan Alut Sista konvensional berupa meriam dan rudal darat-udara.

Sampai saat ini, doktrin Arhanud masih berorientasi pada konsep peperangan konvensional, dimana satuan-satuan Arhanud mengemban peran perlindungan udara dalam dua dimensi yang berbeda, yaitu peran dalam rangka Operasi Hanudnas dan peran dalam rangka operasi tempur darat (Mabesad, *Petunjuk Induk Arhanud*, 2014). Dalam kaitannya dengan Hanudnas, terdapat beberapa kelemahan diantaranya bahwa sistem Hanudnas berorientasi pada perang konvensional untuk melindungi obyek vital nasional. Berdasarkan catatan perang kontemporer, obyek vital nasional tidak pernah disentuh oleh negara penyerang. Artinya, keberadaan satuan Arhanud yang melindungi obyek vital nasional itu akan melakukan pekerjaan sia-sia.

Gelar satuan Artileri Pertahanan Udara di TNI AD merupakan wujud penggunaan kekuatan dan kemampuan yang diperlukan untuk

mendukung pola operasi militer perang maupun operasi militer selain perang. Penggunaan kekuatan Arhanud TNI AD pada operasi militer perang terdiri dari dua pola tujuan operasi, yaitu dalam rangka operasi hanudnas maupun dalam rangka pertahanan udara di medan operasi. Dalam rangka Hanudnas, Arhanud berperan sebagai unsur dari Kohanudnas dengan Komando dan pengendalian operasi oleh Pangkohanudnas, bertugas melindungi Obyek Vital Nasional yang telah ditentukan oleh Panglima TNI, dan membentuk Dahanud sebagai Hanud Statis. Sedangkan dalam rangka pertahanan udara di medan operasi, satuan Arhanud berperan sebagai unsur Hanud pasukan Darat di bawah Komando dan pengendalian Operasi oleh Panglima / Komandan pasukan darat yang dibantu / Pangkosek, bertugas melindungi titik rawan yang telah ditentukan prioritasnya oleh Panglima/Komandan Operasi Pasukan Darat, dan membentuk Dahanud sebagai Hanud Mobil.

Berdasarkan konsep penggunaan kekuatan TNI, perlu merumuskan kembali peran satuan TNI AD yang dilibatkan dalam perang generasi kedepan, termasuk diantaranya satuan Arhanud. Pembina teknis kecabangan perlu memberikan masukan berupa kajian yang diperlukan untuk menentukan peran Arhanud yang paling tepat untuk mendukung tugas-tugas TNI AD. Kedepan, Arhanud harus dapat berperan secara efektif untuk menghadapi berbagai kemungkinan ancaman. Setiap satuan Arhanud harus mampu memenuhi tuntutan tugas berupa tugas-tugas perlindungan obyek vital nasional yang ditunjuk, tugas perlindungan satuan manuver, maupun tugas dalam rangka perang berlarut. Tentunya peran ini sifatnya sangat umum karena dalam peran ini tidak mengatur taktik dan teknik penggunaan satuan Arhanud.

Batalyon Artileri Pertahanan Udara Sedang 6/Bhaladika Akasa Yudha (atau Yon Arhanudse 6/BAY) merupakan Satuan Bantuan Tempur di bawah komando Resimen Arhanud-1/Falatehan, Kodam Jaya. Yonarhanudse 6 berkedudukan di Jl. Lagoa Kanal, Kebon Bawang,

Tanjung Priok, Jakarta Utara. Batalyon Arhanudse-6/1/F Dam Jaya memiliki tugas pokok untuk melaksanakan perlindungan udara secara aktif terhadap obyek-obyek Vital meliputi SKSD Palapa/SPUS Telkom Cibinong, Stasiun RRI Cimanggis, Pertamina Plumpang dan Pelabuhan Tanjung Priok yang dipertanggungjawabkan dari serangan udara musuh baik yang menggunakan pesawat terbang, peluru balistik maupun peluru kendali dalam rangka mendukung Operasi Pertahanan Udara Nasional. Batalyon Arhanudse-6/BAY memiliki intensitas tinggi dalam pelaksanaan tugas dan dinamika kegiatannya.

Kurangnya intensitas latihan dalam rangka pembinaan kesiapan satuan, akibat dari tingginya intensitas tugas pengamanan dan perbantuan yang dilaksanakan oleh satuan Yonarhanudse-6/BAY. Pelaksanaan hal ini secara terus menerus, akan berimplikasi pada kurang optimalnya kemampuan para prajurit yang berdinamika di wilayah Kodam Jaya/Jayakarta. Oleh karena itu diperlukan pengembangan satuan untuk dapat membantu meringankan intensitas tugas yang dilaksanakan, sehingga pembinaan satuan, khususnya dalam bidang kesiapan operasional dapat diselenggarakan dengan lebih baik.

Fenomena yang ada saat ini, pada masa damai, Batalyon Arhanudse-6/BAY banyak sekali melaksanakan kegiatan operasional tugas-tugaspenggunaan kekuatan khususnya dalam rangka Operasi Militer Selain Perang antara lain Operasi pengamanan VVIP Presiden dan Wakil Presiden beserta keluarganya, Operasi pengamanan VVIP Tamu Negara setingkat Kepala Negara beserta keluarganya, Operasi perbantuan Polri dalam rangka pengamanan unjuk rasa, operasi perbantuan kepada Pemerintah Daerah, Operasi Teritorial TNI Manunggal Membangun Desa dan lain sebagainya. Operasi ini tidak menggunakan alutsista Arhanud, namun lebih menggunakan kekuatan personel Prajurit dengan senjata laras panjang dan alat peralatan Pasukan Huru Hara (PHH) serta perlengkapan lain yang diperlukan. Penggunaan kekuatan

Yonarhanudse-6/BAY justru banyak di luar tugas pokok Arhanud itu sendiri. Hal ini tentu berakibat pada rendahnya profesionalitas prajurit Arhanud yang seharusnya menguasai prosedur, taktik dan teknik penggunaan alutsista Arhanud.

Hal yang dikhawatirkan adalah sebagai pelindung udara Ibukota Jakarta, satuan Yonarhanudse-6/BAY justru tidak mampu untuk melaksanakan tugas pokoknya dengan dengan baik. Kekhawatiran ini disebabkan oleh rendahnya intensitas penggunaan kekuatan satuan Arhanud sesuai dengan fungsi Arhanud itu sendiri. Arhanud dalam melaksanakan tugas pokoknya memiliki kekhasan fungsi yaitu deteksi ancaman udara, identifikasi lawan dan kawan terhadap ancaman udara, penjejakan lawan dan penghancuran ancaman udara musuh. Setiap prajurit Yonarhanudse-6/BAY mengerti tugas ini, namun implementasi penggunaan kekuatan belum diarahkan secara tepat dan profesional.

Pada penelitian sebelumnya, terdapat Tesis Widya Widihantoro berjudul "Implementasi Kebijakan Komandan Satuan Dalam Pembinaan Peserta Seleksi Pendidikan Pengembangan Umum (Studi Di Batalyon Kavaleri 2/Tank)". Disamping itu juga terdapat Tesis Setyo Budiyo yang berjudul "Implementasi Program Mahir Menembak (Hirbak) Pratama di Yonif 511/DY".

Dari beberapa fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang bagaimana implementasi kebijakan penggunaan kekuatan di Yonarhanudse-6/BAY. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dianalisa kebijakan tersebut dan dapat diidentifikasi sumber permasalahannya. Melalui implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Yonarhanudse-6/BAY yang baik dan benar diharapkan dapat mencapai tugas pokok satuan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang tersebut di atas, dimana Implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok Resimen Arhanud-1/Faletahan, maka berdasarkan fenomena yang ada, penulis menentukan rumusan masalah yaitu:

**1.2.1** “Bagaimana implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok satuan?”

**1.2.2** “Apakah-hal yang mempengaruhi dalam implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok satuan?”

## **1.3. Tujuan dan Signifikasi Penelitian.**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian.**

1. Untuk mengetahui dan menganalisa implementasi kebijakan penggunaan kekuatan yang dilaksanakan di Batalyon Arhanudse-6/BAY.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa hal-hal yang mempengaruhi implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok satuan.

**1.3.2. Signifikasi Penelitian.** Signifikasi penelitian ini adalah untuk memberikan simpulan dan saran kepada pemangku kepentingan agar dapat melakukan evaluasi kekurangan yang ditemukan dalam implementasi kebijakan penggunaan kekuatan, untuk mewujudkan Batalyon Arhanudse-6/BAY yang profesional dan handal serta mampu melaksanakan tugas pokok yang diembannya.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Aspek Teoritis.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan studi strategi pertahanan darat. Penelitian ini berisi kajian tentang strategi militer darat, sehingga memerlukan upaya pengembangan kemampuansatuan Arhanud untuk memanfaatkan potensi yang ada di satuan tersebut. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan dan pengembangan keilmuan strategi pertahanan, serta dapat digunakan dalam kajian lanjutan dan diskusi terkait penulisan tesis lainnya, yang terkait dengan penelitian ini.

##### **1.4.2. Aspek Praktis.**

1. Melalui penelitian ini diharapkan ditemukan rumusan kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY yang baik dalam rangka pencapaian tugas pokok.
2. Melalui penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan saran kepada komandan satuan tentang penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY.

#### **1.5. Ruang Lingkup dan Gambaran Desain Penelitian**

##### **1.5.1. Ruang lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada bidang Pertahanan Negara, terutama pada aspek implementasi kebijakan penggunaan kekuatan TNI khususnya satuan Arhanud dalam pelaksanaan tugas pokoknya. Penelitian yang dilakukan akan mendukung pembahasan tulisansesuai dengan tata urutan sebagai berikut:

Penulisan tesis nanti terdiri atas beberapa bagian atau bab, setiapbab tersebut memuat uraian hal-hal yang berkaitan dengan temapenyusunan tesis ini. Adapun mekanisme urutan rencana penyusunan tesis sebagai berikut :

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latarbelakang permasalahan tentang implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Yonarhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penulisan serta gambaran desain penelitian.

Bab 2 membahas tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran. Bab ini menguraikan beberapa tinjauan pustaka tentang Teori Implementasi kebijakan, Teori Strategi Militer, Teori Penggunaan Kekuatan, dan Teori tugas yang dipergunakan sebagai pendekatan dalam penulisan tesis ini.

Bab 3 membahas tentang metode penelitian yang akan dilaksanakan, terdiri atas penentuan sumber data, subyek dan obyek penelitian di kota Jakarta. Selanjutnya memberikan gambaran berupa desain penelitian serta prosedur penelitian.

Bab 4 membahas gambaran sebaran data penelitian dan menganalisa dengan mengkaji persoalan pokok penelitian tentang implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Yonarhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Yonarhanudse-6/BAY.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran, yang berisi tentang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tercantum dalam rumusan masalah sebagai temuan penelitian dan telah dibuktikan kebenarannya secara teoritis. Temuan ini menjadi dasar dalam menyampaikan beberapa saran atau rekomendasi yang dapat dilakukan, guna penggunaan kekuatan Yonarhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok.

### **1.5.2. Gambaran Desain Penelitian**

Adapun secara ringkas gambaran penelitian disampaikan sebagai berikut:

Pendekatan dan jenis penelitian adalah kualitatif, lokasi penelitian berada di wilayah kota Jakarta. Sumber data yang diteliti berasal dari Batalyon Arhanudse-6/Bhaladika Akaca Yudha, Resimen Arhanud-1/Faletehan, dan Kodam Jaya/Jayakarta. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif melalui observasi *participant*, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Dalam melaksanakan penelitian memanfaatkan produk yang relevan dari peneliti yang terdahulu dan referensi lainnya yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka yang dilaksanakan selama 6 bulan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka.**

##### **2.1.1. Implementasi Kebijakan**

Kebijakan yang telah direkomendasikan untuk dipilih oleh pembuat kebijakan bukanlah jaminan bahwa kebijakan tersebut pasti berhasil dalam implementasinya. Banyak variable yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan baik yang bersifat individual maupun kelompok atau institusi. Implementasi dari suatu program melibatkan upaya-upaya pembuat kebijakan untuk mempengaruhi perilaku birokrat sebagai pelaksana kebijakan.

Birokrasi sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah berfungsi sebagai pelaksana kebijakan. Birokrasi melaksanakan tugas maupun fungsi pemerintah dari hari ke hari tentunya membawa dampak pada warganegaranya. Peranan birokrasi sangat menentukan keberhasilan dari program yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sinergitas antara pembuat kebijakan dengan birokrasi atau dengan kata lain dinas sebagai implementator sangat penting guna pencapaian tujuan kebijakan.

Implementasi kebijakan merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan (Budi Winarno, 2005, p.101). Definisi tersebut menjelaskan bahwa implementasi kebijakan merupakan pelaksanaan kegiatan administrasi yang legitimasi hukumnya ada. Pelaksanaan kebijakan melibatkan berbagai unsur dan diharapkan dapat bekerjasama guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Tidak lebih dan tidak kurang. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik, maka ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program atau melalui formulasi kebijakan *derivate* atau turunan dari kebijakan publik tersebut. (Riant Nugroho, 2004, p.158)

Implementasi kebijakan menurut pendapat di atas, tidak lain berkaitan dengan cara agar kebijakan dapat mencapai tujuan kebijakan tersebut melalui bentuk program-program serta melalui *derivate*. *Derivate* atau turunan dari kebijakan publik yang dimaksud yaitu melalui proyek intervensi dan kegiatan intervensi.

Ada beberapa variable penting yang dapat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan. Beberapa pakar mengklasifikasikan variable-variabel penting dalam implementasi kebijakan. Implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu:

*“Four critical factors or variables in implementing public police: communication, resources, dispositions or attitude, and bureaucratic structure”*. (Edwards III, 1980, p.9-10) Empat faktor atau variable kritis dalam melaksanakan kebijakan publik: komunikasi, sumber-sumber, disposisi atau sikap dan struktur birokrasi).

Berdasarkan pandangan Edwards III keberhasilan implementasi kebijakan ditentukan oleh empat faktor penting, yaitu: pertama komunikasi kebijakan, berarti merupakan proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan (*policy maker*) kepada pelaksana kebijakan (*policy implementors*). Komunikasi kebijakan memiliki beberapa macam dimensi, antara lain dimensi penyampaian informasi (*transmission*), kejelasan (*clarity*), dan konsistensi (*consistency*).

Dimensi *Transmission* yaitu menghendaki agar kebijakan publik disampaikan tidak hanya kepada pelaksana kebijakan, tetapi juga

disampaikan kepada kelompok sasaran kebijakan. Dimensi kejelasan (*clarity*) berarti menghendaki agar kebijakan yang ditransmisikan kepada para pelaksana, sasaran kebijakan dapat diterima dengan jelas. Sehingga diantara mereka mengetahui apa yang menjadi maksud, tujuan dari kebijakan. Dimensi Konsistensi (*consistency*) yaitu perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi harus konsisten dan jelas untuk ditetapkan atau dijalankan.

Kedua yaitu sumberdaya, bagaimanapun jelas dan konsistensinya ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan. Jika para pelaksana kebijakan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kurang mempunyai sumber- sumber daya maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan efektif. Dimensi Sumber daya meliputi manusia (*staff*), peralatan (*facilities*), dan Informasi dan Kewenangan (*information and authority*).

Dimensi sumber daya manusia berarti, efektivitas pelaksanaan kebijakan sangat tergantung kepada sumber daya manusia (aparatur) yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan. Dimensi Sumber daya peralatan merupakan sarana yang digunakan untuk operasionalisasi implementasi suatu kebijakan. Dimensi Informasi dan Kewenangan yaitu informasi yang relevan dan cukup tentang berkaitan dengan bagaimana cara mengimplementasikan suatu kebijakan. Kewenangan sangat diperlukan terutama untuk menjamin dan meyakinkan bahwa kebijaksanaan yang akan dilaksanakan adalah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ketiga yaitu disposisi; disposisi ini merupakan karakteristik yang menempel erat kepada pelaksana. Disposisi terdiri dari pengangkatan birokrasi (*staffing the bureaucracy*) dan insentif (*incentives*). Dimensi pengangkatan birokrasi merupakan pengangkatan dan pemilihan pegawai pelaksana kebijakan haruslah orang-orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan. Dimensi Insentif

merupakan salah-satu teknik yang disarankan untuk mengatasi masalah sikap para pelaksana kebijakandengan pemberian penghargaan, baik uang atau yang lainnya.

Keempat yaitu struktur birokrasi; struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek penting dari setiap organisasi adalah adanya *standard operating procedures* (SOP). SOP akan menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak. Tidak jelasnya SOP diantara organisasi pelaksana satu dengan yang lainnya akan berdampak pada gagalnya pelaksanaan suatu kebijakan. Dimensi *fragmentation* merupakan organisasi pelaksana yang terpecah- pecah atau tersebar akan menjadi distorsi dalam pelaksanaan kebijakan. Semakin terfragmentasi organisasi pelaksana semakin membutuhkan koordinasi yang intensif.

### **2.1.2 Strategi Militer**

Napoleon (1769-1821) mengatakan bahwa strategi adalah taktir besar bagaimana menggunakan suatu pasukan dalam suatu ruang dan waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam manuver strategi, pasukan digerakkan dari suatu daerah pangkalan atau medan tempur ke suatu medan tempur yang lain untuk memaksa musuh bertempur. Strategi ini mengatur bagaimana mengembangkan dan menggunakan tenaga selanjutnya mengendalikan taktik dengan menentukan tujuan dan sarana yang digunakan (Seskoed, Strategi Militer dalam Operasi, 2017)

Clausewitz (1780-1831) menerangkan bahwa strategi merupakan ajaran tentang penggunaan pertempuran untuk mencapai tujuan perang dan taktik adalah ajaran tentang penggunaan angkatan perang dalam pertempuran. Liddell Hart (1895-1896) mengatakan bahwa strategi adalah seni menggunakan kekuatan militer untuk mencapai tujuan yang

ditetapkan oleh kebijaksanaan politik (Seskoad, Strategi Militer dalam Operasi, 2017).

Dari beberapa pemahaman yang berbeda terhadap teori dan definisi strategi, terdapat unsur yang sama sebagai kerangka pola dasar tentang rumusan strategi militer. Unsur tersebut yaitu “*Means*” (Sarana), “*Way*” (Cara) dan “*Ends*” (Tujuan). *Means* merupakan sarana utama yang digunakan yang meliputi sumber daya manusia maupun alat peralatan yang digunakan. *Way* merupakan suatu rencana atau konsep prosedur bagaimana kekuatan militer digunakan dan *Ends* merupakan tujuan dan sasaran akhir yang ingin dicapai atas penggunaan kekuatan militer.

### **2.1.3. Pengertian Penggunaan Kekuatan**

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Susunan Organisasi Tentara Nasional Indonesia, dijelaskan bahwa :

Penggunaan kekuatan TNI adalah suatu proses menggunakan satuan TNI untuk mengatasi, menanggulangi ancaman terhadap keamanan nasional yang merupakan tanggung jawab Panglima TNI dan dipertanggungjawabkan kepada Presiden.

Penggunaan kekuatan dalam penyelenggaraan pertahanan secara mendasar merupakan bagian dari upaya pertahanan negara, menggunakan strategi pertahanan negara berlapis melalui strategi penangkalan yang mengsinergikan pertahanan militer dan nonmiliter. Kekuatan pertahanan digunakan untuk melaksanakan fungsi TNI sebagai penangkal, penindak, dan pemulih baik dalam bentuk OMP maupun OMSP.

Pengalokasian kekuatan TNI-AD untuk kepentingan pertahanan negara didasarkan pada kebijakan dan keputusan politik negara.

Penggunaan kekuatan tempur TNI-AD merupakan bagian perwujudan strategi penangkalan. Penggunaan kekuatan TNI-AD dalam upaya pertahanan negara dilakukan dengan melibatkan kekuatan TNI-AD sebagai bagian kekuatan pertahanan militer bersinergi dengan kekuatan pertahanan nonmiliter. Kekuatan TNI-AD harus digunakan secara proporsionalitas, yang mengandung pengertian bahwa harus ada keseimbangan rasio antara pengerahan pasukan dan dampak yang ditimbulkan. Dalam upaya pengerahan kekuatan TNI-AD, maka penggunaan kekuatan harus sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, lingkungan hidup, ketentuan hukum nasional, hukum internasional dan kebiasaan internasional serta prinsip hidup berdampingan secara damai.

Pendekatan penggunaan kekuatan TNI-AD berupa visi pemimpin dalam strategi penggunaan kekuatan. Dengan memahami visi tersebut, TNI-AD akan memiliki pengetahuan yang meyakinkan dalam membuat keputusan yang tepat dan akurat guna menyusun pelibatan kekuatan nyata yang profesional sehingga menjamin keberhasilan pelaksanaan tugas yang dapat menjawab hal prinsip rumusan permasalahannya, perlunya pelibatan TNI-AD, apa yang dihadapi, kriteria keberhasilannya, dan cara mengatasi permasalahannya, apa saja yang akan digunakan, bilamana kekuatan akan digunakan dan kontijensi seperti apa yang harus disiapkan, serta apa aturan pelibatannya. (Mabesad, Doktrin TNI Angkatan Darat “Kartika Eka Paksi”, 2013)

Kebijakan penggunaan kekuatan Kodam Jaya ditentukan oleh Mabesad dan perkiraan kebutuhan Kodam Jaya meliputi :

1. Penyiapan satuan dalam rangka menangkal dan menanggulangi ancaman bersenjata yang dapat mengganggu kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI.

2. Penyiapan satuan untuk mendukung tugas-tugas bantuan kepada Polri atas permintaan yang diatur dalam undang-undang dalam rangka tugas keamanan.
3. Penyiapan satuan untuk mendukung tugas-tugas bantuan kemanusiaan (*civic mission*) dalam rangka penanggulangan bencana alam.
4. Penyiapan satuan untuk mendukung tugas perdamaian dunia di bawah bendera PBB.
5. Penyiapan, pemeliharaan dan pemantapan kemampuan operasional Kodam Jaya yang profesional dengan cara pemeliharaan kemandirian operasional Kodam Jaya dengan skala prioritas.

#### **2.1.4. Tugas Pokok.**

Tugas pokok dimana pengertian tugas itu sendiri telah dijelaskan sebelumnya adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan, pekerjaan yang merupakan tanggung jawab, perintah untuk berbuat atau melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan.

Adapun definisi tugas menurut Dale Yoder, 2001 yaitu, *“The Term Task is frequently used to describe one portion or element in a job”*(p.9). Tugas digunakan untuk mengembangkan satu bagian atau satu unsur dalam suatu jabatan. Sementara Stone dalam Moekijat, 1998 mengemukakan bahwa *“A task is a specific work activity carried out to achieve a specific purpose”* (p.10). Suatu tugas merupakan suatu kegiatan pekerjaan khusus yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Definisi lainnya yang menilai bahwa tugas merupakan suatu kegiatan spesifik yang dijalankan dalam organisasi yaitu menurut John

& Mary Miner menyatakan bahwa “Tugas adalah kegiatan pekerjaan tertentu yang dilakukan untuk suatu tujuan khusus” (dalam Moekijat, 1998, p.10) Sedangkan menurut Moekijat sendiri (1998) mengemukakan bahwa “Tugas adalah suatu bagian atau satu unsur atau satu komponen dari suatu jabatan. Tugas adalah gabungan dari dua unsur (elemen) atau lebih sehingga menjadi suatu kegiatan yang lengkap”(p.11). Berdasarkan definisi tugas tersebut, dapat kita simpulkan bahwa tugas pokok adalah kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang paling utama dan rutin dilakukan oleh para pegawai dalam sebuah organisasi yang memberikan gambaran tentang ruang lingkup atau kompleksitas jabatan atau organisasi demi mencapai tujuan tertentu.

Sebagai elemen penting dalam suatu organisasi, maka tugas merupakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang. Pekerjaan yang dibebankan, sesuatu yang wajib dilakukan atau ditentukan untuk perintah agar melakukan sesuatu dalam jabatan tertentu. Adanya suatu pekerjaan merupakan kegiatan yang telah direncanakan dalam sebuah organisasi. Tanpa organisasi tidak mungkin seseorang dapat pekerjaan. Pekerjaan yang dimaksud adalah disini adalah tugas yang diberikan atasan kepada bawahan sebagai tanggungjawab suatu jabatan atau bidang dalam organisasi.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas adalah pekerjaan seseorang dalam organisasi atas pemberian dalam jabatan. Sehingga dalam melakukan tugasnya, seseorang perlu memahami tugas dan fungsi kerja dalam jabatan tersebut. Selain itu dalam melakukan tugas bertanggung-jawab dalam jabatan organisasi, diperlukan pula kerjasama dengan bidang atau seksi lain. Dalam melakukan tugas, setiap bidang dalam organisasi memiliki garis koordinasi dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sebelumnya.

Kodam Jaya sebagai kekuatan pertahanan negara matra darat melaksanakan tugas-tugas TNI yang dilakukan dengan pola OMP maupun OMSP dalam rangka menjalankan fungsi TNI sebagai penangkal, penindak dan pemulih di wilayah (Pokok-Pokok Kebijakan Kodam Jaya, 2017). Guna mewujudkan hal tersebut, Kodam Jaya bertugas:

1. Melaksanakan tugas-tugas TNI matra darat di bidang pertahanan, yaitu dengan melakukan Operasi Militer untuk Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP), dengan prioritas:
  - a. Memelihara dan meningkatkan kemampuan Satintel jajaran Kodam Jaya untuk melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini dari setiap gejala kerawanan sosial dan ancaman terhadap stabilitas keamanan wilayah Kodam Jaya yang mungkin timbul, sehingga tidak berkembang menjadi ancaman nyata;
  - b. Menyiapkan satuan-satuan operasional maupun kekuatan kewilayahan melalui penataan aspek organisasi, personel, materiil dan peranti lunak sesuai dengan eskalasi ancaman;
  - c. Menyiapkan dan menyiagakan satuan dalam rangka tugas pengamanan Presiden dan Wakil Presiden beserta keluarganya serta tamu negara setingkat Kepala Negara dan perwakilan pemerintahan asing yang sedang berada di wilayah DKI Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi;
  - d. Menyiapkan satuan dalam rangka tugas perbantuan kepada Polda Metro Jaya untuk menjaga stabilitas keamanan di wilayah DKI Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
  - e. Menyiapkan dan menyiagakan satuan dalam rangka tugas perbantuan kepada Pemda dalam rangka menanggulangi

akibat bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan serta pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (search and rescue).

2. Melaksanakan tugas pengamanan Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia.
  - a. Melaksanakan koordinasi secara intensif dengan Pemerintah Pusat dan Daerah serta lembaga terkait dalam hal pengentasan masalah-masalah kondisi sosial masyarakat dalam rangka mencegah, menangkal, menanggulangi upaya-upaya pihak lawan baik dari dalam maupun dari luar yang akan mengacaukan situasi ibu kota;
  - b. Mencegah, menangkal, menanggulangi upaya-upaya lawan yang akan menguasai, merebut simbol-simbol kenegaraan diantaranya Istana Negara, gedung MPR/DPR, DPD dan kantor perwakilan Negara sahabat;
  - c. Mencegah, menangkal, menanggulangi spionase, sabotase dan subversi lainnya yang bersifat non-fisik yang mengancam keamanan Negara di wilayah ibu kota;
  - d. Mencegah, menangkal, menanggulangi upaya-upaya untuk menggulingkan pemerintahan yang bersifat inkonstitusional; dan
  - e. Mencegah, menangkal, menanggulangi upaya-upaya yang akan menggagalkan agenda-agenda kenegaraan yang diselenggarakan di wilayah ibu kota.

Tugas-tugas Kodam Jaya ini diteruskan kepada satuan bawah untuk dianalisa dan dipelajari tugas-tugas yang berkaitan dengan satuannya,

termasuk di dalam tugas yang berkaitan dengan penggunaan kekuatan Yonarhanudse-6/BAY.

### **2.1.5 Penelitian Terdahulu.**

#### **2.1.5.1 Tesis Widya Widihantoro.**

Tesis ini berjudul "Implementasi Kebijakan Komandan Satuan Dalam Pembinaan Peserta Seleksi Pendidikan Pengembangan Umum (Studi Di Batalyon Kavaleri 2/Tank)". Pendidikan pengembangan umum merupakan pendidikan yang diproyeksikan pada pembinaan karier prajurit dalam rangka alih golongan kepangkatan. Untuk mengikuti pendidikan pengembangan umum, prajurit harus melaksanakan seleksi pendidikan karena alokasinya terbatas. Seleksi dilaksanakan untuk mendapatkan prajurit yang memenuhi syarat dan berkualitas sesuai harapan organisasi TNI AD.

Tesis ini mencoba mengetahui dan menganalisa bagaimana implementasi dari kebijakan komandan satuan dalam pembinaan peserta seleksi pendidikan pengembangan umum di Batalyon Kavaleri 2/Tank. Diperoleh rencana perbaikan dan pengembangan sistem pembinaan yang lebih baik lagi dalam rangka menyiapkan prajurit Batalyon Kavaleri 2/Tank dalam menghadapi seleksi Pendidikan Pengembangan Umum dimasa yang akan datang. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dan dianalisa

#### **2.1.5.2.Tesis Setyo Budiyo**

Tesis ini berjudul "Implementasi Program Mahir Menembak (Hirbak) Pratama di Batalyon Infanteri 511/DY Blitar". Dalam mendukung kesiapan tugas operasi dan untuk memperoleh petembak maka Angkatan Darat telah menentukan kebijakan dibidang latihan dengan memberikan program peningkatan kemampuan menembak bagi prajurit. Implementasi

program hirbak pratama di Yonif 511/DY terdapat peluang dan kendala-kendala dalam pelaksanaannya dan diperlukan evaluasi perbaikan guna peningkatan kualitas dan hasil pencapaian program tersebut, oleh karenanya penulis menyusun Tesis ini dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisa pelaksanaan program menembak di satuan tempur dan upaya-upaya yang dapat dilakukan demi tercapainya tujuan dan sasaran yang diharapkan tersebut. Metode yang digunakan dalam tulisan tersebut adalah dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi sedangkan dalam menganalisa menggunakan analisis SWOT.

#### **2.1.5.3 Tesis Kaharuddin Djamaluddin.**

Tesis ini berjudul “Implementasi Pembinaan Latihan Dalam Rangka Pencapaian Tugas Pokok Satuan Kodim 0618/BS”. Implementasi pembinaan latihan dalam rangka pencapaian tugas pokok satuan Kodim 0618/BS dilaksanakan dengan sasaran untuk meningkatkan Lima Kemampuan Teritorial, lebih khusus pada Kemampuan Komunikasi sosial, dimana metoda ini paling sering digunakan dalam pelaksanaan tugas di lapangan. Pembinaan latihan di satuan berpedoman pada Latihan Teknis Teritorial yaitu latihan yang diprogramkan dan atas inisiatif Dansat Kowil untuk perorangan dan satuan. Dari hasil pembinaan latihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan personel, baik secara perorangan maupun secara satuan. Dengan demikian melalui implementasi pembinaan latihan dalam rangka pencapaian tugas pokok satuan Kodim 0618/BS diharapkan dapat melaksanakan tugas yang lebih baik lagi.

Empat faktor tersebut menjadi kriteria penting dalam implementasi suatu kebijakan 1) Komunikasi, keberhasilan kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan (target group) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. 2) Sumber daya, walaupun isi

kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsistensi, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. 3) Disposisi, adalah watak dan karakteristik atau sikap yang dimiliki oleh implementor seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. 4) Struktur birokrasi bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan.

#### 2.1.5.4 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.

**Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

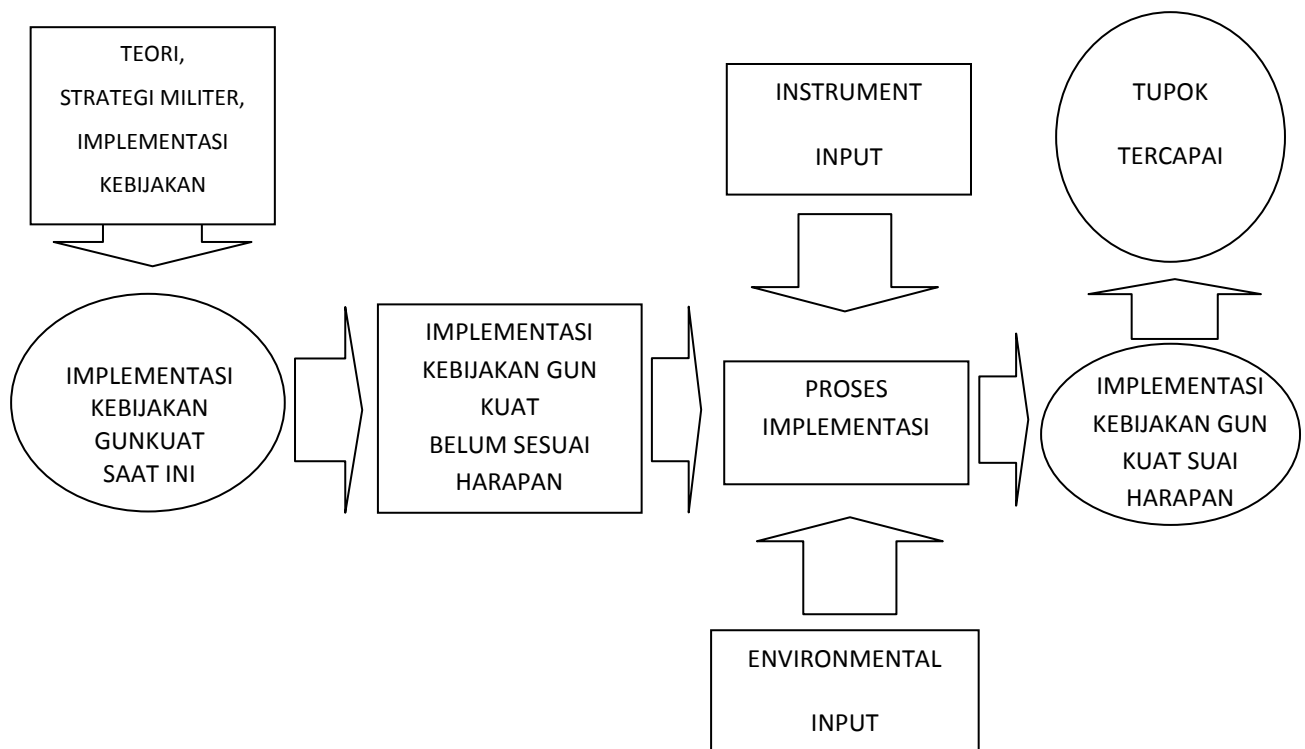
| No | Tesis, Penulis                                                                                                                                             | Persamaan                                        | Perbedaan                                                                                       | Hasil Temuan                                                                                                               |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Implementasi Kebijakan Komandan Satuan Dalam Pembinaan Peserta Seleksi Pendidikan Pengembangan Umum (Studi Di Batalyon Kavaleri 2/Tank), Widya Widihantoro | Pembinaan sumber daya manusia; metode kualitatif | Kekuasaan, kepentingan dan strategi; Karakteristik lembaga dan penguasa; Kepatuhan daya tanggap | Orang yang memiliki kekuasaan memimpin disuatu satuan mempunyai wewenang untuk membuat kebijakan untuk kebaikan satuaannya |
| 2  | Implementasi Program Mahir Menembak (Hirbak) Pratama di Batalyon Infanteri 511/DY Blitar, Setyo Budiyo                                                     | Pembinaan Latihan; metode kualitatif             | Komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi                                       | Pentahapan dalam pembinaan menembak sangat penting dalam pelaksanaan hirbak pratama                                        |

|   |                                                                                                                            |                                                                              |                                                           |                                                                                            |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Implementasi Pembinaan Latihan Dalam Rangka Pencapaian Tugas Pokok Satuan Kodim 0618/BS, Kaharuddin Djamiluddin.           | Pembinaan Latihan; metode kualitatif                                         | Komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi | Pembinaan latihan Kodim 0618/BS dilaksanakan dengan meningkatkan Lima Kemampuan Teritorial |
| 4 | Implementasi Kebijakan Penggunaan Kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY Dalam Rangka Pencapaian Tugas Pokok, Agus Nur Fujianto | Metode kualitatif, Komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi | Strategi Militer Penggunaa Kekuatan                       |                                                                                            |

Sumber : diolah oleh Penulis

## 2.2. Kerangka Pemikiran.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan pada dasarnya implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok satuan diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung kegiatan tersebut. Pada implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Yon Arhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok satuan maka akan disusun kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Sumber : diolah oleh Penulis

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian.**

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari metodologi ini ialah pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji. Dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata ataupun gambar-gambar daripada angka. (Soegiyono, 2015, p.02)

Penelitian kualitatif dimulai dari lapangan yang berdasarkan pada lingkungan alami, bukan pada teori. Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan secara deskriptif analitik dan tanpa menggunakan angka, karena lebih mengutamakan prosesnya. Penelitian jenis ini tidak menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, instrumen pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti.

#### **3.2. Sumber Data/Subyek/Obyek Penelitian**

##### **3.2.1. Sumber Data.**

Data adalah sebuah sumber yang harus dikontrol dan dikelola menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan bermanfaat. Data yang dikelola ada data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013), data primer adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber. Data primer ini berupa catatan hasil wawancara antara peneliti dengan informan terkait bahasan peneliti.

Data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Peneliti memperoleh data sekunder dari situs/website, Rencana dan Laporan Satuan, dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi. (Sugiyono, 2013)

Data yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah data dan fakta hasil wawancara di lapangan tentang implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Yonarhanudse-6/BAY dan hal-hal yang mempengaruhinya. Selain itu produk-produk bidang Staf operasi yang dibuat oleh Batalyon Arhanudse-6/BAY, Resimen Arhanud-1/Faletehan dan Staf Ops Kodam Jaya/Jayakarta menjadi data sekunder yang dipertimbangkan. Data didapatkan secara langsung dalam penelitian ini dijadikan peneliti sebagai bahan utama untuk penyusunan Tesis.

### 3.2.2 Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif metode yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi atau pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan *criterion-based selection* (Muhajir, 1993), yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Selain itu dalam penentuan informan, dapat digunakan model *snow ball sampling*. Metode ini digunakan untuk memperluas subjek penelitian. Hal lain yang harus diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, kuantitas subjek bukanlah hal utama sehingga pemilihan informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan. Bertitik tolak dari pemahaman tersebut maka sumber yang diwawancarai sebagai subyek penelitian adalah pejabat terkait pejabat-pejabat terkait di Batalyon Arhanudse-6/BAY

yaitu Danyon/Wadanyon, Pasiops, Pasilog, Danrai, Para Batih, dan Tamtama. Informan dari Resimen Arhanud-1/Faletahan yaitu Kasiops dan Staf Ops Kodam Jaya/Jayakarta yaitu Pabandya Ops Kasdam Juaya.

### **3.2.3 Obyek Penelitian**

Sugiyono mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”  
(Sugiyono, 2010:13)

Sedangkan menurut pengertian Suharsmi Arikunto (2006:29) objek penelitian adalah:

“Sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian”. (Suharsmi Arikunto, 2006:29)

Dari definisi di atas dapat disampaikan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang penulis teliti adalah implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Yonarhanudse-6/BAY sebagai satuan Arhanud yang memiliki kemampuan pertahanan udara dalam pelaksanaan tugas OMP dan OMSP.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data.**

Sugiyono menjelaskan tentang teknik pengumpulan data sebagai berikut:

"...teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya." (Sugiyono,2015:62)

Peneliti sebagai instrument kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para informan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan). Penjelasan dari triangulasi dalam pengumpulan data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dari uraian diatas maka peneliti bertujuan untuk dapat memperoleh suatu data yang konsisten, guna menemukan suatu *input* yang nantinya menjadi sumber data pokok untuk menghasilkan data yang tuntas dan pasti.

Teknik pengumpulan data triangulasi yang akan diterapkan oleh peneliti meliputi: observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dokumen dan triangulasi.

### **3.3.1 Observasi Partisipatif.**

Pada saat penelitian, peneliti melaksanakan observasi partisipatif pasif. Peneliti akan mendatangi kegiatan penyelenggaraan kegiatan operasi yang dilakukan oleh Batalyon Arhanudse-6/BAY, tetapi peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya melakukan pengamatan serta mengambil data dan fakta selama proses kegiatan kegiatan operasi tersebut berlangsung. Obyek-obyek dalam observasi yang akan diamati oleh peneliti, antara lain: Personel Staf Operasi, para Komandan Baterai, para Batih, para Bintara dan Tamtama, urutan kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, dan ekspresi dari prajurit.

### **3.3.2 Wawancara Semi Terstruktur.**

Peneliti akan melaksanakan pengumpulan data dengan cara wawancara semi terstruktur. Walaupun peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, akan tetapi peneliti juga mengharapkan adanya wawancara yang lebih terbuka dengan informan guna menemukan permasalahan secara lebih jelas. Peneliti akan mencatat secara teliti seluruh pendapat dan ide-ide yang disampaikan oleh informan. Sarana yang digunakan oleh peneliti pada saat kegiatan wawancara menggunakan: buku catatan, alat perekam dan kamera.

### **3.3.3Dokumen.**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisaberbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya, dokumen digunakan untuk memperkuat penelitian kualitatif agar dapat lebih dipercaya.

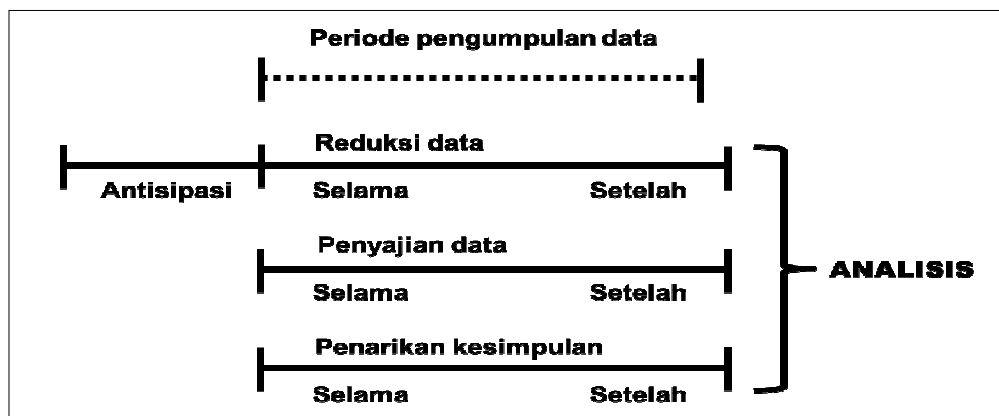
### **3.3.4. Triangulasi.**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan.

### 3.4 Teknik Analisis Data.

Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2015, 89-91). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik analisa data yang dikemukakan oleh *Miles* dan *Huberman*, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Miles dan Huberman, 1984, 36)

Langkah-langkah dalam pelaksanaan analisis data yang disampaikan oleh *Miles* dan *Huberman* yang dipedomani oleh peneliti ditunjukkan pada gambar 3.1 komponen dalam analisis data (*flow model*) dan gambar 3.2 komponen dalam analisis data (*interactive model*) dibawah ini:

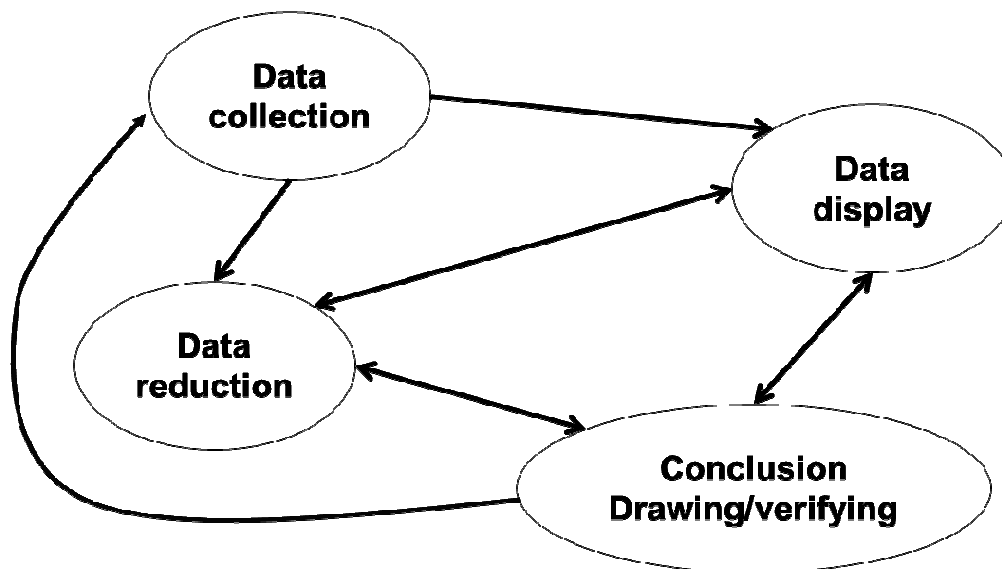


**Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*flow model*)**

Sumber: *Miles dan Huberman, 1984*

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa setelah peneliti melakukan pengumpulan data di Yonarhanudse-6/BAY, maka peneliti melakukan antisipasi sebelum mereduksi data. Reduksi data antisipasi terjadi sebagai usaha peneliti untuk memutuskan (seringkali tanpa kesadaran penuh) yang mana konseptual kerangka kerja, yang mana

situs, yang mana pertanyaan penelitian, dan yang mana pendekatan pengumpulan data untuk memilih.



**Gambar 3.2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)**

Sumber: Miles dan Huberman, 1984

Dalam pelaksanaan penelitian nantinya, peneliti akan menggunakan analisa data selama di lapangan dengan komponen analisa data *flow model*.

#### **3.4.1. Reduksi Data.**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Mekanisme pelaksanaan reduksi data pada saat pelaksanaan penelitian difokuskan untuk mendapatkan analisis data secara mendalam, tentang bagaimanaimplementasi kebijakan penggunaan kekuatan dalam rangka pencapaian tugas pokok satuan. Serta untuk menemukan kendala-kendala baik internal maupun eksternal di lapangan. Data yang nantinya diperoleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan akan dicatat

secara teliti dan rinci. Dihadapkan dengan keterbatasan waktu maka kegiatan penelitian akan difokuskan pada kegiatan operasi di Baterai-Bateraijajaran Yonarhanudse-6/BAY. Peneliti berupaya untuk memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, pola yang tepat dan merangkum data yang telah didapat. Dengan demikian data yang telah direduksi tersebut akan dapat memberikan suatu data yang jelas sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### **3.4.2. Penyajian Data.**

Penyajian data oleh peneliti nantinya adalah merupakan kegiatan pada saat pengumpulan informasi disusun dari hasil kegiatan-kegiatan operasi di Yonarhanudse-6/BAY. Data tersebut memberikan kemungkinan bagi peneliti untuk dapat menarik sebuah kesimpulan dari pelaksanaan implementasi kebijakan penggunaan kekuatan di Yonarhanudse-6/BAY yang diarahkan pada peningkatan kemampuan personel, baik perorangan maupun satuan. Peneliti akan selalu melaksanakan pengujian terhadap data yang diperoleh dari informan dan terhadap apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan khususnya terhadap hal-hal yang bersifat hipotetis itu akan berkembang atau tidak. Apabila setelah memasuki lapangan ternyata dugaan sementara yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka dugaan sementaramtersebut dinyatakan terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori yang *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus sampai dengan menemukan pola-pola yang baku untuk selanjutnya di *display*-kan pada laporan akhir penelitian.

### **3.4.3. Penarikan Kesimpulan.**

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya selama proses penyusunan Tesis. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dari pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk mendapatkan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Aan Komariah dan Satori Djam'an, 2013). Temuan baru yang diharapkan oleh peneliti adalah tentang teori implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Yonarhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok satuan.

## **3.5. Prosedur Penelitian.**

### **3.5.1. Instrumen Penelitian.**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian, yaitu :

#### **3.5.1.1 Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **3.5.1.2 Pedoman Observasi**

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta

pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

#### **3.5.1.3 Alat Perekam**

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

#### **3.5.2. Data Primer**

Data primer diperoleh langsung dari nara sumber atau informan (Danyon/Wadanyon, Pabandya Ops Kodam Jaya, Kasiops Menarhanud-1/F, Pasi Ops Batalyon, perwakilan Danrai, Batihyon, perwakilan Bintara dan perwakilan Tamtama) melalui wawancara.

#### **3.5.3. Data Sekunder**

Data sekunder untuk penelitian ini didapatkan dari staf terkait satuan Batalyon Arhanudse-6/BAY berupa produk-produk rencana dan laporan antara lain:

1. Rencana dan Laporan Kegiatan bidang Operasi selama TA. 2016 dan TA. 2017.
2. Laporan Evaluasi Program Kerja Batalyon Arhanudse-6/BAY TA 2016 dan Laporan Semester I TA 2017.

Disamping data tersebut diatas dilampirkan juga dokumentasi kegiatan berupa foto-foto kegiatan Batalyon Arhanudse-6/BAY.

#### **3.5.4. Pengujian Keabsahan dan Keteradaan Data**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk mengujikredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

### 3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Alimul Hidayat, 2007)

Berikut definisi operasional yang dipergunakan di dalam penelitian tesis ini:

1. *Implementasi* adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
2. *Kebijakan* adalah sekumpulan keputusan yang saling terkait mengenai pemilihan tujuan dan sarana untuk mencapainya di dalam sebuah situasi tertentu.
3. *Penggunaan kekuatan* adalah suatu proses menggunakan satuan TNI untuk mengatasi, menanggulangi ancaman terhadap keamanan nasional yang merupakan tanggung jawab Panglima TNI dan dipertanggungjawabkan kepada Presiden.
4. *Artileri Pertahanan Udara* adalah salah satu kecabangan TNI-AD dan sebagai kekuatan yang menjalankan fungsi tembakan dan perlindungan dalam pertempuran darat yang dengan menggunakan kemampuan perlindungan bagi fungsi pertempuran lainnya dan pertahanan udara untuk menghancurkan, meniadakan atau mengurangi daya guna dan hasil guna segala bentuk ancaman udara musuh dalam rangka pertahanan udara (Hanud) di medan operasi maupun pertahanan udara nasional (Hanudnas).
5. *Pertahanan negara* adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah sebuah negara dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.
6. *Alat Utama Sistem Senjata (Alutsista)* adalah semua yang berhubungan dengan sistem senjata, kendaraan, perlengkapan

militer dan komponen-komponennya, yang digunakan langsung oleh angkatan bersenjata untuk melaksanakan misi pertempuran.

7. *Strategi Militer* adalah susunan perencanaan untuk meluncurkan sebuah peperangan, yang termasuk didalamnya penyusunan bala tentara, pelancaran operasi militer, dan siasat penipuan musuh, untuk meraih kemenangan suatu faksi demi kepentingan politik.

### 3.7. Jadwal Penelitian.

Jadwal penelitian yang telah dilaksanakan adalah:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

| JENIS<br>KEGIATAN          | BULAN |     |     |     |     |     |     |     |     | KET |
|----------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
|                            | FEB   | MAR | APR | MEI | JUN | JUL | AGU | SEP | OKT |     |
| 1                          | 2     | 3   | 4   | 5   | 6   | 7   | 8   | 9   | 10  | 11  |
| Pengajuan Judul            |       |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
| Penyusunan Proposal        |       |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
| Proses Pengumpulan<br>Data |       |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
| Analisis Data              |       |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
| Pengumpulan data           |       |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
| Seminar UP                 |       |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
| Penelitian Lapangan        |       |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
| Revisi UP                  |       |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
| Menyusun Draft Tesis       |       |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
| Sidang Tesis               |       |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
| Perbaikan Naskah           |       |     |     |     |     |     |     |     |     |     |

Sumber : Diolah oleh Penulis

Agenda kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam proses penelitian sebagai berikut:

1. Pengajuan judul Tesis bulan Februari dan Maret 2017.
2. Penyusunan KUP pada bulan Februari s.d. April 2017.
3. Proses pengumpulan data awal pada bulan Februari s.d. April 2017.
4. Pengolahan dan Analisa data awal pada bulan Februari s.d. April 2017.
5. Pengumpulan data awal pada bulan Maret s.d. Mei 2017.
6. Ujian untuk KUP pada bulan Juni 2017.
7. Penelitian lapangan di Yonarhanudse-6/BAY pada tanggal 19 Juni s.d. 1 Juli 2017.
8. Revisi usulan penelitian pada bulan Mei dan Juni 2017.
9. Penyusunan draft Tesis ilmiah pada bulan Juni s.d. September 2017.
10. Ujian Tesis pada minggu ke III bulan Oktober 2017.
11. Penyempurnaan dan penyelesaian akhir Tesis pada minggu ke-IV bulan Oktober 2017.

## **BAB 4**

### **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Data Penelitian.**

##### **4.1.1 Sejarah Batalyon Arhanudse 6/BAY**

Dalam catatan sejarah dijelaskan bahwa lahirnya Batalyon Arhanudse 6, merupakan perwujudan dari rencana pembangunan delapan tahun TNI Angkatan Darat dalam rangka pembangunan Komando Pertahanan Udara Angkatan Darat. Pada awal pembentukan bernama “Batalyon Kuning” yang berkedudukan di Yosowilangun – Jawa Timur. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Panglima Angkatan Darat Nomor Skep/Kpts-1620/II/1962 tanggal 26 Nopember 1962 terhitung mulai tanggal 4 Desember 1962 disahkan menjadi Batalyon Artileri Sasaran Udara Sedang 6 (Yonarsuse 6) bersama dengan empat Batalyon Arsuse lainnya. Setelah disahkan menjadi Batalyon Arsuse 6/57, berdasarkan Surat Perintah Kepala Staf Angkatan Darat Nomor: SP-114-2/2/1963 tanggal 04 Pebruari 1963, kedudukan Satuan dipindahkan dari Yosowilangun - Jawa Timur ke Tanjung Priok, Jakarta Utara. Kemudian, berdasarkan Telegram Asisten-2 Men/Pangab Nomor: T-1909/1965 tanggal 26 Juli 1965, istilah Arsuse diubah menjadi Artileri Pertahanan Udara Sedang (Arhanudse). Sehingga nama Yonarsuse-6 berubah menjadi Yonarhanudse-6.

Dislokasi satuan setelah disahkan Yonarsuse 6/57 berdasarkan Surat Perintah Kasad Nomor: SP/114-2/II/ 1963 tanggal 04 Pebruari 1963 dipindahkan dari Yosowilangun Lumajang Jawa Timur ke Tanjung Priok, Jakarta Utara. Dan menjadi organik Kodam V/Jaya dengan markas Batalyon berada di Jl. Lagoa Kanal Tanjung Priok, Jakarta Utara. Satuan

berada di daerah Jakarta yang merupakan daerah yang memiliki ciri tersendiri, sebagai pusat pemerintahan, politik, bisnis dan kebudayaan. Jakarta merupakan tempat kedudukan hampir keseluruhan perangkat pemerintahan tingkat nasional, perwakilan negara-negara asing, pusat-pusat perusahaan multi nasional, kantor-kantor pusat BUMN, perusahaan swasta, dan perusahaan asing.



Gambar 4.1 Peta Dislokasi Yonarhanudse-6/BAY

Sumber: Google Earth, telah diolah kembali, 2017

Sejak berdiri pada tahun 1963, Batalyon Arhanudse 6/BAY telah melaksanakan tugas-tugas yang ditujukan dalam rangka operasi militer perang dengan menggunakan alat utama sistem senjata Meriam 57 MM S-60, diantaranya:

1. Operasi Tri Nanggala Yudha. Berdasarkan petunjuk Operasi Hanudad Nomor 01/1963 tanggal 16 Oktober 1963, Yonarsuse 6 Dam V /Jaya dalam rangka Operasi Tri Nanggala Yudha dengan menduduki gelar pertahanan masing-masing sebagai berikut :

- a. Baterai – P di daerah Cilincing Tg. Priok.
  - b. Baterai – Q di daerah Kelapa Gading Pedongkelan.
  - c. Baterai – R di Pelabuhan Udara Kemayoran.
2. Penugasan Detasemen 11 Kalimantan Barat. Berdasarkan radiogram Pangkohanud AD Nomor: TR.230/IX/1965 tanggal 11 September 1965 & Surat Perintah Danbrig Hanud-1 Dam V/Jaya Nomor : Prin-051/1/1966 tanggal 12 Januari 1966 Detasemen 11 dengan kekuatan 70 orang pimpinan Capa M.Yahya NBI. 624270906 bertugas di Kalimantan Barat BP. Kodam XII/ Tanjung Pura, dalam rangka konfrontasi dengan Malaysia.
  3. Persiapan pasukan cadangan *On Call* Kogar Ibukota kekuatan 1 group anti Tank SU-57 mm. Berdasarkan perintah operasi Pangdam V/Jaya Nomor STR-103/2/IX/1967 tanggal 04 September 1967 mulai tanggal 23 September 1967 sampai dengan ada pencabutan pasukan cadangan *On Call* tersebut di BP kan kepada Brigif-1 Kodam Jaya. (Batalyon Arhanudse-6/BAY, *Sejarah Satuan*; 2017)

Disamping itu, sejak berdiri pada tahun 1963, Batalyon Arhanudse-6/BAY juga dilibatkan dengan kegiatan penugasan-penugasan dalam rangka operasi keamanan dalam negeri (istilah Tugas OMSP pada periode Pemerintahan Orde Lama dan Orde Baru) di wilayah DKI Jakarta yaitu :

1. Operasi Sapta Marga dengan kekuatan 1 SST BP Dim 1501 Kodam Jaya berdasarkan Prinops Dandim 0501 Nomor: 05-02/XI/1963 tanggal 12 Nopember 1963 dalam rangka pencegahan rencana penggagalan Ganefo 1 di Jakarta.

2. Operasi penumpasan G. 30.S/PKI di daerah Jakarta dan sekitarnya dipimpin oleh Komandan Batalyon Kapten Artileri Iskandar dengan kekuatan 1 SSY. Khusus operasi Pamwil dengan kekuatan 1 SST yang merupakan Satops Gabungan Bersama Dim 0501 berdasarkan Surat Telegram Danse Arhanud Nomor : STR/ 2527 / 1965 tanggal 10 September 1965.
3. Pengamanan Sidang Umum MPRS / Sidang Umum Istimewa-IV pada tanggal 07 Maret 1967 sampai dengan 12 Maret 1967 sesuai dengan Perintah Operasi Pangdam V/Jaya Nomor: PO.001/II/1967 tanggal 25 Pebruari 1967 dengan kekuatan 1 SSK Arhanud di Infanterikan BP Kodim 0502 Kodam V/Jaya.
4. Operasi pengamanan pemilu 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997 dan 1999 sebagai pengamanan tidak langsung (Pam Taksung) dan Pam Sidang Umum MPR.
5. Pengamanan dalam peristiwa 15 Januari 1974 atau yang dikenal dengan peristiwa Malari pada saat kunjungan Perdana Menteri Jepang Tanaka.
6. Operasi Manunggal Juang I di wilayah Jakarta Utara dengan kekuatan 1 SST AMD, berdasarkan Surat Telegram Danmenarhanud-1 Dam V/Jaya Nomor: STR/70-2/VIII/1980.
7. Operasi Sapu Jagad BP. Sinteldam Jaya berdasarkan Surat Telegram Danmenarhanud-1 Nomor: ST/88-2/X/1980.
8. Turut serta dalam Operasi Sabet BP Satgas Intel Kodam Jaya berdasarkan Surat Telegram Danmenarhanud-1/F Dam Jaya Nomor : STR/05-2/II/1981 tanggal 31 Januari 1981.
9. Melaksanakan Pengamanan PON pada setiap penyelenggaraan di Jakarta.
10. Dalam rangka Pengamanan Wilayah Ibukota RI disiapkan untuk mendukung Renops Laksusda Jaya dengan Renops Jaya III/3

dalam hubungan SSY-531 sesuai Tim Sel Jaya Nomor : 1 Satgas 53.

11. Melaksanakan Yondisgar diwilayah Garnisun Ibukota dalam rangka Pam Obyek Vital dan VIP serta tugas protokoler.
12. Turut dalam penugasan anggota Tim-Tim sebagai Satuan Tugas Timor Timur.
13. Pengamanan Sidang KTT Non Blok di Jakarta dari tanggal 25 Agustus 1993 sampai dengan 06 September 1993 dengan kekuatan 2 SSK.
14. Pengamanan KTM (Konferensi Tingkat Menteri) pada tahun 1995 yang diselenggarakan di Hotel Hilton Jakarta dengan kekuatan 2 SSK dipimpin Mayor Art M. Hasyim berdasarkan Surat Perintah Danyonarhanudse 6/1/F Dam Jaya Nomor Sprin/743-2/IX/1995 tanggal 21 September 1995.
15. Pengamanan Pemilu Tahun 1997 dengan kekuatan 1 SSY dipimpin Letkol Art Sugandi Agus H. ditempatkan diwilayah Jakarta Utara berdasarkan Surat Perintah Danmenarhanud-1/F Dam Jaya Nomo Sprin/238-2/III/1997 tanggal 16 Maret 1997.
16. Pengamanan Reformasi Tahun 1998 dengan kekuatan 1 SSY dipimpin Letkol Art Sugandi Agus H. ditempatkan diwilayah Jakarta Barat dan Jakarta Utara berdasarkan Surat Perintah Danmenarhanud-1/F Dam Jaya Nomor Sprin/372-2/V/1998 tanggal 10 Mei 1998.
17. Pengamanan Pemilu Tahun 1999 dengan kekuatan 2 SSK ditempatkan disekitar Gedung MPR/DPR dipimpin Letkol Art Herman berdasarkan Surat Perintah Danmenarhanud-1/F Dam Jaya Nomor Sprin/823-2/IX/1999 tanggal 2 September 1999.
18. Pengamanan Pemilu anggota Legislatif Tahun 2004 dengan kekuatan 1 SSK dipimpin Lettu Art Zaenal Arifin ditempatkan

diwilayah Jakarta Utara berdasarkan surat perintah Danyonarhanudse 6/1/F Dam Jaya Nomor Sprin/198-2/III/2004 tanggal 11 Maret 2004.

19. Pengamanan HUT RI ke-59 pada tanggal 17 Agustus 2004 dengan kekuatan 1 SSY ditempatkan sekitar Istana Negara Jakarta dipimpin Letkol Art Nisan Setiadi berdasarkan Surat Perintah Danmenarhanud-1/F Dam Jaya Nomor Sprin/572-2/VIII/2004 tanggal 16 Agustus 2004.
20. Pengamanan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2004 dengan kekuatan 1 SSK dipimpin oleh Lettu Art Priyo Iswahyudi ditempatkan diwilayah Jakarta Utara berdasarkan Surat Perintah Danyonarhanudse 6/1/F Dam Jaya Nomor Sprin/626-2/IX/ 2004 tanggal 14 September 2004.
21. Pengamanan KTT Asia Afrika dengan kekuatan 2 SSK dipimpin Lettu Art Zaenal Arifin ditempatkan diwilayah TMII dan Museum Nasional berdasarkan Surat Perintah Danyonarhanudse 6/1/F Dam Jaya Nomor Sprin/146-2/IV/2005 tanggal 14 April 2005.
22. Pengamanan HUT RI ke-60 pada tanggal 16 s.d 18 Agustus 2005 dengan kekuatan 1 SSY ditempatkan sekitar Istana Negara Jakarta dipimpin Letkol Art Hassanudin, S.IP berdasarkan Surat Perintah Danyonarhanudse 6/1/F Dam Jaya Nomor Sprin/403-2/VIII/2005 tanggal 14 Agustus 2005.
23. Pengamanan Komisi ke-62 Unescap pada tanggal 5 s.d 14 April 2006 dengan kekuatan 200 orang di Ibu Kota Jakarta dipimpin Letkol Art Hassanudin, S.IP berdasarkan Surat Perintah Danyonarhanudse 6/1/F Dam Jaya Nomor Sprin/203-2/IV/2006 tanggal 2 April 2006.
24. Pengamanan HUT RI ke-61 pada tanggal 16 s.d 18 Agustus 2006 dengan kekuatan 1 SSY ditempatkan sekitar Istana Negara

Jakarta dipimpin Letkol Art Hassanudin, S.IP berdasarkan Surat Perintah Danyonarhanudse 6/1/F Dam Jaya Nomor Sprin/612-2/VIII/2006 tanggal 13 Agustus 2006.

25. Pengamanan Pilkada Cagub dan Cawagub DKI Jakarta pada tanggal 8 Agustus 2007 dengan kekuatan 200 orang ditempatkan di Wilayah Kodim 0502/JU dipimpin Lettu Arh Endro Winarno berdasarkan Surat Perintah Danyonarhanudse 6/1/F Dam Jaya Nomor Sprin/513-2/VIII/2007 tanggal 7 Agustus 2007.
26. Pengamanan HUT RI ke-62 pada tanggal 17 Agustus 2007 dengan kekuatan 1 SSY ditempatkan sekitar Istana Negara Jakarta dipimpin Letkol Arh M. Rusli, S.IP berdasarkan Surat Perintah Danyonarhanudse 6/1/F Dam Jaya Nomor Sprin/533-2/VIII/2007 tanggal 10 Agustus 2007.

Kegiatan penugasan dalam rangka pengamanan tersebut terus dilaksanakan oleh Batalyon Arhanudse-6/BAY sampai dengan sekarang.

#### **4.1.2. Tugas Batalyon Arhanudse-6/BAY**

##### **4.1.2.1. Tugas Pokok.**

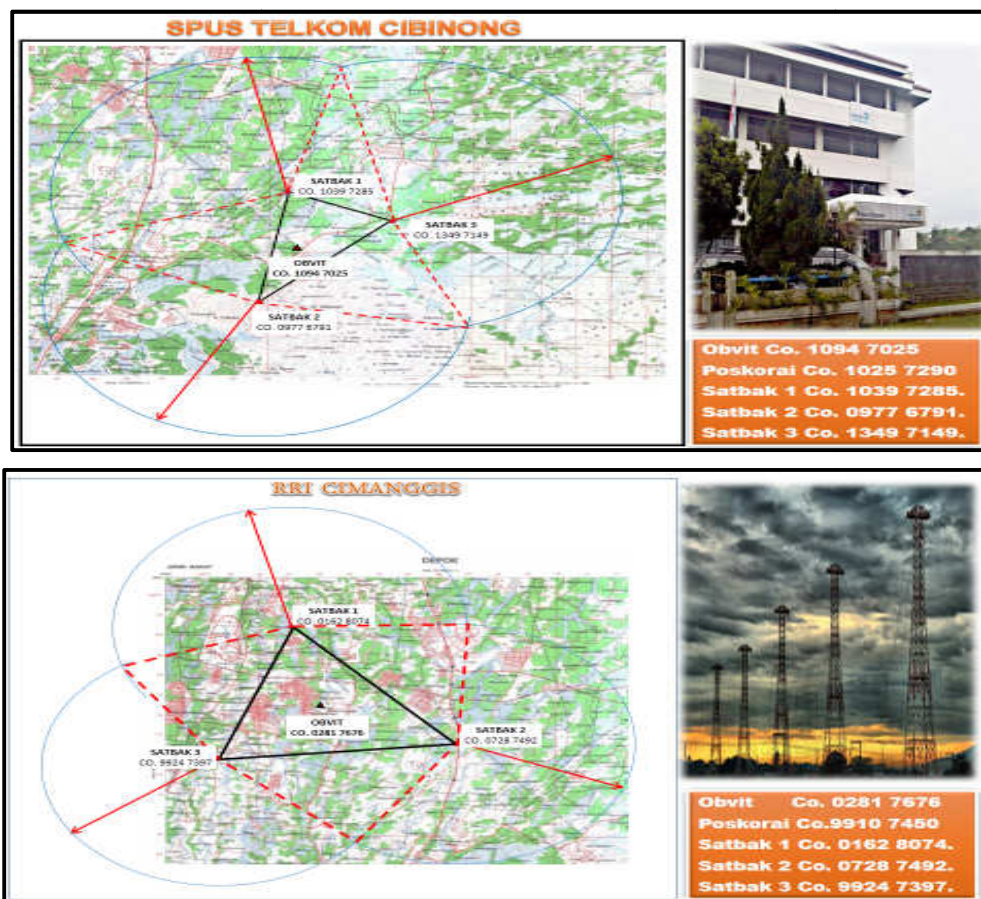
Sesuai Program Kerja Satuan tahun 2107, Batalyon Arhanudse-6/1/F Dam Jaya bertugas pokok melaksanakan pertahanan udara secara aktif terhadap obyek-obyek Vital meliputi SKSD Palapa/SPUS Telkom Cibinong, Stasiun RRI Cimanggis, Pertamina Plumpang dan Pelabuhan Tanjung Priok yang dipertanggungjawabkan dari serangan udara musuh baik yang menggunakan pesawat terbang, peluru balistik maupun peluru kendali dalam rangka mendukung Operasi Pertahanan Udara Nasional.

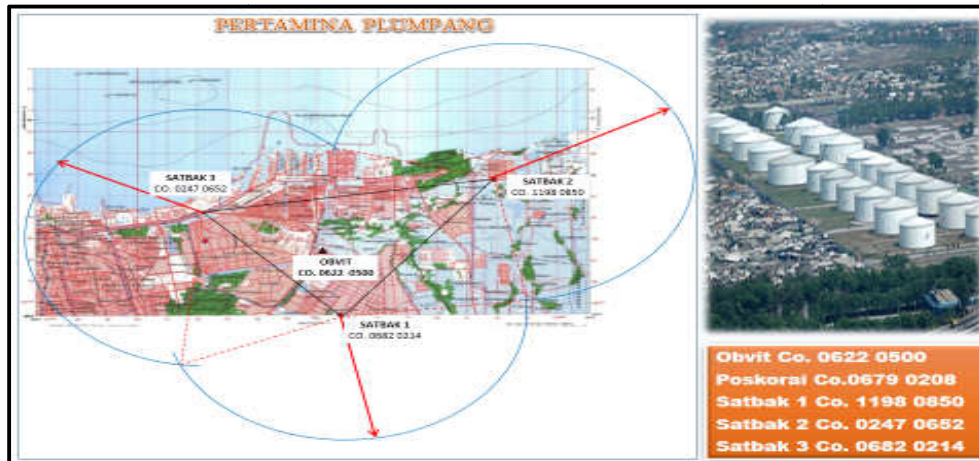
##### **4.1.1.2. Tugas-Tugas Yonarhanudse-6/1/F Dam Jaya.**

Mengacu pada tugas pokok tersebut, Yonarhanudse-6/1/F Dam Jaya menjabarkannya dalam tugas-tugas sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas TNI matra darat di bidang pertahanan udara untuk melindungi obyek vital meliputi:
  - a. SPUS (Stasiun Pengendali Utama Satelit) Telkom Cibinong;
  - b. Stasiun Pemancar RRI Cimanggis;
  - c. Pertamina Plumpang; dan
  - d. Pelabuhan Tanjung Priok.

Adapun gambar yang menjelaskan beberapa obyek vital yang dilindungi Yonarhanudse-6/BAY adalah sebagai berikut:





Gambar 4.2 Obyek Vital Nasional yang Dilindungi SPUS Cibinong, RRI Cimanggis, dan Pertamina Plumpang

Sumber: Yonarhanudse-6/BAY, 2017

2. Melaksanakan tugas pengamanan Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia meliputi:
  - a. Melaksanakan tugas Pengamanan VVIP.
    - 1) Membantu Komando Kewilayahan melaksanakan pengamanan Presiden dan Wakil Presiden beserta keluarganya, tamu negara setingkat kepala negara/pemerintahan pada setiap kegiatan di wilayah tanggung jawab Kowil yang dibantu;
    - 2) Mencegah, menangkal dan menanggulangi upaya-upaya pihak lawan baik dari dalam maupun luar yang mengancam keamanan dan keselamatan Kepala Negara/ Pemerintahan pada setiap kegiatan di bawah kendali Komandan Kowil; dan
    - 3) Mencegah, menangkal dan menanggulangi upaya-upaya yang akan mengacaukan rangkaian acara

Kepala Negara maupun Tamu Negara/VVIP di wilayah tanggung jawab di bawah Komandan Kowil.

- b. Melaksanakan tugas Pengamanan Obyek Vital Nasional.
  - 1) Mencegah, menangkal dan menanggulangi upaya-upaya pihak lawan baik dari dalam maupun luar yang akan menghancurkan obyek vital nasional;
  - 2) Mencegah, menangkal dan menanggulangi spionase, sabotase dan subversif lainnya yang bersifat mengancam keamanan obyek vital nasional; dan
  - 3) Mencegah, menangkal dan menanggulangi upaya-upaya yang akan mengacaukan dan menguasai obyek vital nasional.
- 3. Melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan.
  - a. Menyiapkan dan memelihara kemampuan operasional satuan yang profesional dengan cara meningkatkan kemantapan satuan, menata organisasi agar dapat melaksanakan tugas dengan maksimal;
  - b. Melanjutkan reformasi internal yang meliputi aspek struktural, doktrin dan kultural serta hukum dalam upaya membangun jati diri prajurit;
  - c. Meningkatkan kualitas tugas dalam rangka memelihara dan meningkatkan profesionalisme prajurit; dan
  - d. Meningkatkan soliditas, disiplin dan taat hukum serta memupuk wawasan kebangsaan prajurit.

4. Melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan darat di lingkungan satuan.
  - a. melaksanakan Pembinaan Teritorial Satuan Non Kowil untuk menciptakan masyarakat di sekitar satuan sebagai pagar pengaman satuan;
  - b. meningkatkan kegiatan Pembinaan Teritorial Satuan Non Kowil melalui kegiatan Bhakti TNI, Binwanwil, Binkomsos untuk memelihara dan memantapkan kemanunggalan TNI-Rakyat di lingkungan satuan; dan
  - c. menyiapkan personel dan satuan untuk melaksanakan tugas bantuan kemanusiaan dalam rangka menanggulangi bencana alam sesuai kebijakan dari Komando Atas.

#### **4.1.3 Pokok Kebijakan Batalyon Arhanudse-6/BAY**

Tugas-tugas Batalyon Arhanudse-6/BAY ini dijabarkan dalam kebijakan berbagai bidang yaitu bidang Intelijen, bidang Operasi, bidang Personel, bidang Logistik dan bidang Teritorial (Progja Yonarhanudse-6, 2017). Terkait dengan penggunaan kekuatan, kebijakan-kebijakan dibidang Operasi diantaranya sebagai berikut :

##### **4.1.3.1 Bidang Pembinaan Organisasi.**

1. mewujudkan perencanaan Program Kerja dan Anggaran sebagai pedoman pelaksanaan Program Kerja dan Anggaran bagi satuan;
2. mewujudkan pengendalian dan pengawasan pelaksanaan Program Kerja dan Anggaran bagi satuan;
3. melanjutkan upaya penataan organisasi sesuai TOP satuan secara bertahap dan memantapkan mekanisme hubungan kerja di satuan; dan

4. melaksanakan evaluasi Orgas satuan ditinjau dari aspek organisasi, personel dan materiil satuan.

#### **4.1.3.2 Bidang Pembinaan Latihan.**

1. meningkatkan kualitas latihan yang efektif dan efisien guna mencapai profesionalisme keprajuritan secara perorangan ataupun satuan yang berpedoman pada Program Latihan Terstandarisasi (Proglatsi) maupun Latihan Perorangan (Lator) sampai dengan Latihan Satuan (Latsat) agar mampu melaksanakan tugas secara optimal;
2. mewujudkan penguasaan teknis penyelenggaraan latihan dan manajemen latihan sesuai sistem pembinaan latihan di satuan;
3. menyelenggarakan kegiatan latihan yang dilaksanakan secara bertahap, bertingkat dan berlanjut sesuai siklus, metode dan materi latihan yang ditentukan dalam rangka memelihara dan meningkatkan kemampuan tempur satuan;
4. mewujudkan peningkatan kualitas prajurit dengan mengirimkan personel yang sesuai dengan kebutuhan untuk mengikuti kegiatan penataran baik terpusat maupun tersebar;
5. memanfaatkan dan menambah sarana dan prasarana latihan berdasarkan skala prioritas guna meningkatkan profesionalisme prajurit;
6. melaksanakan pengendalian dan pengawasan latihan dalam rangka pembinaan kekuatan dan penggunaan kekuatan guna menjamin terwujudnya arah dan kebijakan pembinaan satuan;
7. menyiapkan personel untuk mengikuti kegiatan kerjasama militer sesuai perintah dari Komando Atas; dan
8. memelihara, mendata dan mendistribusikan peranti lunak yang dibagikan Komando Atas.

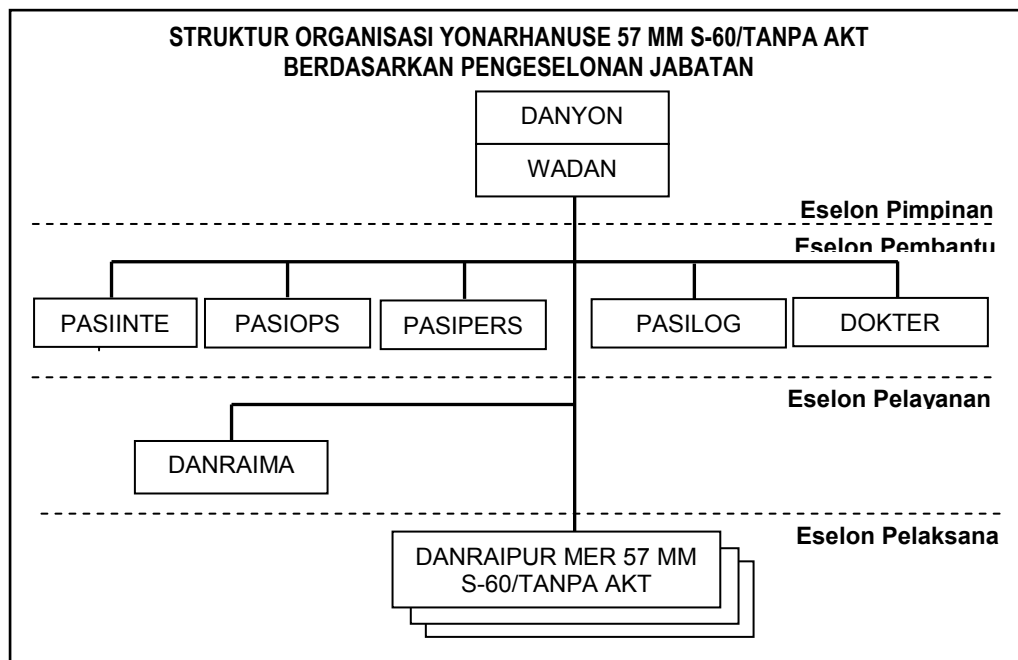
#### 4.1.3.3 Bidang Pembinaan Operasi.

1. meningkatkan peran unsur Komandan dalam pembinaan satuan dan penguasaan keterampilan teknis Arhanud sehingga terpelihara mutu dan kemampuan tempur baik secara perorangan maupun hubungan satuan;
2. meningkatkan kualitas pembinaan satuan melalui lomba Binsat antar Baterai guna menjamin kesiapan operasional satuan dalam menghadapi tugas;
3. mewujudkan kesiapan sebagai bagian dari pasukan Pengaman Ibu Kota;
4. meningkatkan kemampuan guna mendukung kesiapan operasional dalam melaksanakan tugas operasi;
5. mewujudkan kesiapan untuk melaksanakan operasional pertahanan udara terhadap Obyek Vital Nasional dan Pam VVIP;
6. mewujudkan kesiapan untuk tergabung dalam PRCPB TNI dalam rangka bantuan penanggulangan bencana di bawah koordinasi BNPB;
7. mewujudkan kesiapan untuk melaksanakan operasi Bhakti TNI dalam bentuk TMMD dan Karya Bakti lainnya sesuai perintah dari Komando Atas;
8. mewujudkan kesiapan untuk membantu Polri dalam rangka mengatasi perkembangan situasi yang terjadi setiap saat di wilayah Kodam Jaya dalam rangka mengatasi aksi terorisme, separatisme dan kerusuhan masa;
9. mewujudkan pembinaan kekuatan dan kemampuan melalui kegiatan pemeliharaan dan pemantapan satuan dalam rangka mewujudkan kesiapan operasional satuan dengan kemampuan mobilitas tinggi;

10. mewujudkan penyelenggaraan asistensi teknik, pengawasan dan pengendalian guna menjamin terwujudnya kesiapan operasional satuan dan pemeliharaan kemandirian satuan secara berkesinambungan dan berkelanjutan; dan
11. mewujudkan pemeliharaan, pendataan dan pendistribusian peranti lunak, di luar peranti lunak yang berhubungan dengan operasi yang dibagikan Komando Atas.

#### 4.1.4. Struktur Organisasi

Berdasarkan Orgas Yonarhanudse 57 MM S-60/Tanpa AKT Nomor Kep/8/XI/1998 tanggal 16 Nopember 1998, struktur organisasi Yonarhanudse-6/BAYdisusun dalam pengeselonan jabatan meliputi eselon pimpinan, eselon pembantu pimpinan, eselon pelayanan dan eselon pelaksana.



Gambar 4.3. Struktur Organisasi Yonarhanudse-6/BAY

Sumber: Orgas Yonarhanudse 57 MM S-60/Tanpa AKT, 1998

Adapun penjelasan pada masing-masing eselon adalah sebagai berikut:

1. Eselon Pimpinan. Eselon pimpinan Yonarhanudse-6/BAY terdiri dari Komandan Batalyon (Danyon) dan Wakil Komandan Batalyon (Wadanyon) merupakan unsur pimpinan utama Batalyon, dalam pelaksanaan operasi tempur berkedudukan di Poskoyon yang berfungsi sebagai Posko Daerah Pertahanan Udara (Dahanud) serta berfungsi sebagai Pusat Pengendali Tempur Batalyon.
2. Eselon Pembantu Pimpinan. Eselon pembantu pimpinan Yonarhanudse-6/BAY merupakan unsur staf yang terdiri dari Perwira Seksi Intelijen (Pasiintel), Perwira Seksi Operasi (Pasiops), Perwira Seksi Personel (Pasipers), Perwira Seksi Logistik (Pasilog) dan Dokter Batalyon (Dokteryon), dalam pelaksanaan operasi tempur berkedudukan di Poskoyon.
3. Eselon Pelayanan. Eselon pelayanan Yonarhanudse-6/BAY terdiri dari Baterai Markas dipimpin oleh Komandan Baterai Markas disingkat Danraima membawahi 3 Peleton terdiri dari Kelompok Komando Baterai (Pokkorai), Peleton Markas (Tonma), Peleton Pemeliharaan/Perawatan/Angkutan (Tonharwatang) dan Peleton Operasi/Intel (Tonopsintel) dalam pelaksanaan operasi tempur melayani segala keperluan Batalyon sesuai petunjuk Danyon.
4. Eselon Pelaksana. Eselon pelaksanaan Yonarhanudse-6/BAY terdiri dari 3 Baterai Tempur Meriam 57 mm S-60/Tanpa AKT yang dipimpin oleh Komandan Baterai Tempur (Danraipur) terdiri dari Kelompok Komando Baterai (Pokkorai), Seksi Perawatan Baterai (Siwatrai), Tiga Peleton Meriam 57 mm S-60/Tanpa AKT.

## **4.2 Analisa Data.**

### **4.2.1. Implementasi Kebijakan Penggunaan Kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY Dalam Rangka Pencapaian Tugas Pokok Satuan**

Yonarhanudse-6/BAY merupakan merupakan satuan organik dan pelaksana Kodam Jaya yang berkedudukan langsung dibawah Resimen Arhanud-1/Faletahan yang dilengkapi dengan Alut Sista Meriam 57 mm S-60/Tanpa AKT. Sebagai satuan bantuan tempur, Yonarhanudse-6 mampu melaksanakan tugas baik secara berdiri sendiri maupun dalam hubungan yang lebih besar.

Penggunaan Yonarhanudse-6/BAY dalam operasi militer pada hakekatnya bertujuan untuk melindungi titik rawan suatu operasi dan obyek vital nasional yang bersifat taktis dan strategis dari ancaman serangan udara musuh guna mendukung tercapainya tujuan operasi. Adapun penyelenggaraannya dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini didasarkan kepada salah satu persyaratan mutlak yang harus dipenuhi pada setiap jenis operasi yaitu masalah keunggulan udara. Salah satu cara untuk merebut keunggulan udara adalah dengan mengarahkan satuan Yonarhanudse-6/BAY yang memiliki kekuatan Hanud.

Dalam pelaksanaan tugas pokok Yonarhanudse-6/BAY dapat di BP/BKO kan untuk melaksanakan perlindungan udara terhadap Obvitnas dalam rangka Opshanud maupun titik rawan satuan operasi pada operasi dari segala bentuk ancaman udara musuh. Faktanya sejak terakhir pada tahun 1967, Yonarhanudse-6/BAY tidak pernah di BP/BKO kan kembali untuk melaksanakan perlindungan udara terhadap Obvitnas dalam rangka Opshanud maupun titik rawan satuan operasi pada operasi darat. Danyonarhanudse-6 (2017) menjelaskan bahwa selama menjabat menjabat belum pernah sekalipun satuan Yonarhanudse-6 di BP/BKO

kepada Kohanudnas sebagai Kotamaops dalam pelaksanaan tugas pokok pertahanan udara nasional.

Berdasarkan Buku Petunjuk Operasi Arhanud (2012) dijelaskan bahwa penggunaan kekuatan Yonarhanudse-6/BAY diarahkan untuk mendukung pelaksanaan berbagai bentuk operasi, baik dalam pola OMP maupun OMSP. Tujuan dari penggunaan kekuatan satuan ini adalah untuk mewujudkan penggunaan kekuatan satuan Arhanud yang proporsional dalam melaksanakan tugas baik pada Operasi Militer untuk Perang(OMP) maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Adapun sasaran yang hendak dicapai yaitu *pertama*, terlindungnya titik rawan satuan operasi dan Objek Vital (Obvit) dari setiap bentuk ancaman serangan udara pada OMP. Dan *kedua*, tercapainya pelaksanaan tugas yang bersifat tempur guna mengatasi setiap ancaman bersenjata, tertanggulangnya permasalahan masyarakat akibat bencana, terlaksananya tugas pemerintah serta terlaksananya tugas perdamaian dunia pada OMSP.

#### **4.2.1.1 Penggunaan Kekuatan Dalam Rangka OMP**

Dalam rangka OMP, penggunaan kekuatan satuan dilaksanakan untuk menghadapi agresi musuh dari luar negeri, yang pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk operasi tempur bersama dengan fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem operasi sesuai dengan sasaran dan tingkat eskalasi kemungkinan ancaman yang dihadapi. Pada pelaksanaannya dapat berupa operasi gabungan, operasi matra darat dan operasi bantuan.

Sesuai dengan tugas pokok dalam rangka operasional pertahanan udara, pengerahan kekuatan satuan Yonarhanudse-6/BAY dapat disiapkan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kekuatan dikerahkan dalam bentuk organisasi secara utuh sesuai Tabel Organisasi dan Peralatan (TOP) satuan Arhanud dengan kekuatan minimal dalam hubungan satuan taktis terkecil yaitu Baterai Arhanud.
2. Yonarhanudse-6 merupakan unsur bantuan dari satuan yang dibantu dengan membentuk daerah Pertahanan Udara (Dahanud) dalam rangka pertahanan udara titik yang bersifat statis atau mobil sesuai dengan macam OMP yang dilaksanakan.

Dikaitkan dengan tugas pokok Yonarhanudse-6, pengerahan kekuatan belum memanfaatkan peran dan fungsi satuan Arhanud secara maksimal. Satuan Yonarhanudse-6 yang mempunyai alutsista meriam 57 MM S-60 tidak digunakan untuk tugas-tugas dalam rangka pertahanan udara atau untuk mengantisipasi adanya kemungkinan serangan udara. Penggunaan alutsista dilaksanakan atas perintah Komando Atas. Hal ini dijelaskan juga oleh Danyonarhanudse-6 (2017) bahwa apa yang dilakukan oleh satuan sebenarnya jauh dari pelaksanaan tugas pokok satuan Arhanud, tapi sebagai satuan operasional dibawah Kodam Jaya, batalyon dituntut tidak hanya mampu bekerja atau bertugas menggunakan alutsista. Satuan memiliki tugas-tugas tambahan dalam rangka mendukung tugas-tugas dari Komando Atas. Apabila dihadapkan dengan tugas pokok belum dapat seiring dengan fungsi Arhanud, namun secara umum realisasi satuan dapat melaksanakan tugas-tugas dari Komando Atas.

Pabandya Ops Kodam Jaya (2017) juga menjelaskan bahwa apabila melihat tugasnya satuan Arhanud merupakan satuan TNI AD yang bertugas dalam pertahanan udara. Namun, satuan Yonarhanudse-6 dioperasionalkan dalam rangka menjaga kedaulatan negara. Kodam Jaya merupakan kotama yang istimewa yang dituntut untuk mampu melaksanakan pengamanan Ibukota Negara. Kodam Jaya dituntut mampu melaksanakan pengamanan terhadap obyek-obyek vital nasional, selain

itu juga melaksanakan pengamanan kepada Presiden RI dan Wapres RI beserta keluarga dan Tamu negara setingkat Kepala-kepala negara yang berkunjung di ibukota. Satuan yonarhanudse-6 terlibat dalam beberapa penugasan tersebut.

#### **4.2.1.2 Penggunaan Kekuatan Dalam Rangka OMSP**

Dalam rangka OMSP, penggunaan kekuatan satuan pada hakekatnya untuk menghadapi ancaman yang timbul dari dalam negeri dalam rangka kepentingan pertahanan negara dan mendukung kepentingan nasional. Pelaksanaannya dapat bersifat tempur maupun non tempur, sesuai dengan macam tugasnya atau permintaan dari satuan yang dibantu.

Pengeralahan kekuatan satuan pada OMSP yang bersifat tempur maupun non tempur adalah dengan menyusun satuan dalam organisasi Satuan Tugas (Satgas) dengan atau tanpa menggunakan Alutsista Arhanud pada operasi Pengamanan VVIP (Presiden dan Wapres serta Tamu Negara), operasi perbantuan kepada Pemerintah Daerah dan Operasi perbantuan kepada Kepolisian Republik Indonesia. Operasi mengatasi aksi terorisme dan lain-lain berdasarkan pertimbangan taktis dapat menggunakan Alutsista sesuai tujuan dan sasaran serta tingkat eskalasi ancaman yang dihadapi.

Dalam wawancara kepada Pabandya Ops Kodam Jaya (2017) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya Kodam Jaya memerlukan kekuatan yang sangat besar. Yonarhanudse-6 merupakan salah satuan yang memegang peranan penting untuk mendukung dan melaksanakan tugas Kodam Jaya. Sehingga Yonarhanudse-6 selain dituntut harus mampu melaksanakan tugas pertahanan udara, juga dilibatkan mampu mendukung tugas pengamanan Ibukota dan VVIP yang dilaksanakan oleh Kodam Jaya.

Danyonarhanudse-6 (2017) juga menerangkan bahwa Batalyon Arhanudse-6 selain bertugas dalam rangka melindungi obyek vital nasional dari ancaman serangan udara, juga melaksanakan tugas-tugas lain yang merupakan perintah komando atas. Tugas-tugas tersebut diantaranya tugas pengamanan VVIP mengamankan Presiden dan Wakil Presiden yang beradadi wilayah Jakarta Utara, tugas bantuan kepada Pemerintah Daerah yang dalam hal ini adalah Pemerintah Kota Jakarta Utara, dan juga tugas perbantuan pengamanan kepada Polri seperti yang beberapa waktu dilaksanakan dalam rangka pengamanan unjuk rasa di obyek Istana Negara, Gedung MPR/DPR maupun tempat-tempat lain yang harus diamankan.

Tugas apapun yang dilaksanakan oleh Yonarhanudse-6 adalah berdasarkan perintah Komando Atas. Mekanisme perintah pengerahan pasukan untuk pelaksanaan tugas sesuai dengan prosedur dan hierarki yang ada dalam kemiliteran. Pabandya Ops Kodam Jaya (2017) menjelaskan bahwa mekanisme penggunaan kekuatan satuan dilaksanakan setelah Kodam Jaya menerima informasi dari Sekretariat Militer Presiden tentang adanya kegiatan VVIP baik Presiden, Wapres maupun Tamu negara. Setelah itu Kodam Jaya akan membuat perencanaan operasi. Yonarhanudse-6 yang berdislokasi di wilayah Tanjung Priuk Jakarta Utara, pengerahan kekuatannya diarahkan untuk pengamanan di wilayah Jakarta Utara dan Jakarta Pusat. Kodam Jaya akan memerintahkan Resimen Arhanud untuk mengerahkan kekuatan Yonarhanudse-6 untuk mendukung pelaksanaan tugas-tugas di wilayah.

Mekanisme dan prosedur pengerahan kekuatan satuan juga dilaksanakan oleh Danyon. Danyonarhanudse-6 (2017) menyampaikan bahwa apabila mendapat tugas dari Komando Atas untuk mengerahkan pasukan, Danyon memerintahkan Wakil Komandan, selanjutnya diteruskan kepada Staf Operasi untuk menyiapkan personel yang akan dikerahkan. Wadan melaksanakan koordinasi dengan satuan samping

untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan bagi pelaksanaan tugas. Selain itu materil disiapkan juga oleh Staf Logistik agar dapat mendukung secara optimal kebutuhan yang diperlukan.

Pengerahan kekuatan satuan Yonarhanudse-6 dalam rangka pelaksanaan tugas mempertimbangkan kekuatan yang dimiliki satuan. Dalam wawancara dengan Pabandya Ops Kodam Jaya (2017) menjelaskan bahwa dalam pengerahan pasukan, Kodam Jaya mempertimbangkan kekuatan yang dimiliki oleh satuan, baik personel maupun materil yang digunakan. Yonarhanudse-6 dalam kesiapan operasi, secara personel masuk dalam tingkat Mantap III, sedangkan secara materil termasuk dalam kategori Mantap IV. Bidang Latihan dan Pangkalan masuk dalam kategori Mantap III. Secara umum dalam Yonarhanudse-6 dalam kategori Mantap III, artinya satuan Yonarhanudse-6 secara kesiapan operasional mampu dikerahkan untuk pelaksanaan tugas-tugas di wilayah Kodam Jaya. Walaupun masih terdapat kekurangan baik secara kuantitas maupun kualitas dibidang personel dan materil.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Danyonarhanudse-6 (2017) bahwa Satuan Yonarhanudse-6 ini berada di wilayah Kodam Jaya/Jakarta yang dinamikanya sangat luar biasa khususnya untuk tugas-tugas tambahan terkait dengan pengerahan pasukan. Personel yang dimiliki saat ini masih kurang dari standar TOP yaitu 492 dari 626 orang yang seharusnya dimiliki oleh satuan. Satuan memiliki prajurit yang setiap saat siap bergerak dan mampu untuk menerima dan melaksanakan perintah dari tugas yang diberikan. Materil dan fasilitas yang dimiliki satuan cukup mendukung tugas. Materil personal maupun sarana lain seperti kendaraan, dukungan bahan bakar minyak dapat mendukung pelaksanaan tugas.

#### **4.2.2. Hal-hal yang mempengaruhi dalam implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok satuan.**

Seperti yang dipaparkan pada bab sebelumnya, implementasi kebijakan penggunaan kekuatan satuan Yonarhanudse-6 sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya:

##### **4.2.1.1. Komunikasi**

Unsur komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Batalyon Arhanudse-6/BAY, untuk itu komunikasi ini terdiri atas komunikasi internal dan komunikasi eksternal yang diuraikan sebagai berikut:

Komunikasi internal terjadi antar pejabat Batalyon yang terdiri atas pejabat Danyon dan Perwira Staf Ops dengan Pejabat Danrai dan Bintara pelatih serta prajurit. Proses komunikasi pada implementasi kebijakan penggunaan kekuatan dilakukan oleh Danyon kepada Perwira Staf, Para Danrai, dan Batihyon. Danrai kepada para Danton dan Batihrai dan diteruskan kepada seluruh prajurit. Kegiatan tersebut dalam upaya agar pelaksana tugas dapat memahami tujuan dan sasaran tugas yang diberikan. Komunikasi internal ini disampaikan dalam bentuk formal seperti rapat dan non formal seperti pemberian perintah langsung atasan terhadap bawahan.

Komunikasi eksternal terjadi di antara pejabat Danyon dan Pasiops dengan Komando Atas maupun instansi terkait kegiatan yang dilaksanakan. Dalam komunikasi ini bertujuan agar mereka mengetahui keadaan lapangan yang sesungguhnya, apa yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan tujuan penggunaan kekuatan dapat tercapai.

Dalam mekanisme penggunaan kekuatan, komunikasi mulai dilaksanakan ketika tahapan perencanaan yaitu pada saat Danyon memberikan arahan kepada Pasiops dan Danrai dalam penyusunan kegiatan, penyusunan dan pemaparan Rencana Kegiatan untuk pelaksanaan tugas. Begitu juga ketika Danrai memberikan arahan kepada Komandan Peleton dalam penyusunan dan pemaparan rencana lapangan. Ketika tahapan pengorganisasian dan persiapan, penyampaian tugas dilaksanakan dengan melaksanakan *briefing* kepada paraprajurit. Hal ini dilakukan agar para penyelenggara dan pelaku dapat benar-benar memahami tugas yang dilaksanakan. Ketika melaksanakan *controlling* (pengawasan) juga proses komunikasi dilaksanakan dengan memberikan instruksi dan petunjuk tentang pelaksanaan kegiatan.

Hal ini diungkapkan oleh Danyonarhanudse-6 (2017) dalam wawancara bahwa proses komunikasi telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur manajemen tugas mulai dari tahap perencanaan sampai dengan pengawasan dan evaluasinya dengan cara melibatkan seluruh Perwira Staf dan Danrai termasuk Bintara Pelatih.

Keterangan yang disampaikan oleh Danyonarhanudse-6, juga diperkuat oleh Pasiops Yonarhanudse-6 (2017) bahwa penyampaian direktif tugas dan pokok-pokok keinginan Komandan dalam pelaksanaan tugas telah disampaikan oleh Komandan mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Staf Ops ikut membantu Komandan untuk menyampaikan dan memperjelas keinginan Komandan dalam kegiatan penggunaan kekuatan ini. Para Danrai juga demikian ikut menyampaikan rencana kegiatan tugas dan juga dalam penugasan dalam membina kemampuan prajurit.

Hal lain juga dijelaskan oleh Batih (2017) dalam hasil wawancara bahwa setiap hari prajurit selalu siap untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok yaitu melindungi obyek vital nasional dari ancaman

serangan udara, tapi di wilayah Kodam Jaya ini prajurit banyak sekali dihadapkan dengan tugas-tugas pengamanan dan perbantuan kepada Pemerintah Daerah maupun Polda Metro Jaya sehingga tugas pokok sesuai fungsi Arhanud menjadi relatif tidak berjalan.

Intensitas penggunaan kekuatan Yonarhanudse-6/BAY sebagai satuan yang memiliki fungsi militer umum Arhanud di wilayah Ibukota jarang sekali digunakan kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugas dalam rangka perlindungan terhadap ancaman serangan udara. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan operasional satuan yang menggunakan kekuatan personel dan alat peralatan lainnya justru dalam rangka kegiatan Operasi Pengamanan VVIP, kegiatan bantuan kepada Pemerintah Daerah maupun bantuan kepada Kepolisian Republik Indonesia mulai dari Triwulan I sampai dengan Triwulan IV TA 2016. Secara rinci berdasarkan studi dokumentasi pada Laporan Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja dan Anggaran Bidang Operasi, dapat dijelaskan kegiatan yang dilaksanakan satuan dalam rangka pembinaan kesiapan satuan. Adapun uraian data dokumentasi penugasan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Penugasan selama TA 2016

| NO | JENIS PENUGASAN                                  | TW I | TW II | TW III | TW IV |
|----|--------------------------------------------------|------|-------|--------|-------|
| 1  | 2                                                | 3    | 4     | 5      | 6     |
| 1  | BP Satpamwal Mabes TNI                           | 1    | -     | -      | -     |
| 2  | Jaga Mabesad                                     | 1    | 1     | 1      | 1     |
| 3  | Jaga Komplek Pati                                | 1    | -     | -      | 1     |
| 4  | Jaga Gupusjat Cakung                             | -    | -     | -      | 1     |
| 5  | Ops Pam KTT OKI                                  | 1    | -     | -      | -     |
| 6  | Ops Pam KTT WIFE                                 | -    | 1     | -      | -     |
| 7  | Ops Pam VVIP RI 1 dan RI 2 beserta Keluarga      | 25   | 27    | 30     | 34    |
| 8  | Ops Pam VVIP Tamu Negara Setingkat Kepala Negara | 4    | 3     | 3      | -     |

| 1  | 2                                            | 3 | 4 | 5 | 6 |
|----|----------------------------------------------|---|---|---|---|
| 9  | Pam Unjuk Rasa Aksi Bela Islam I, II dan III | - | - | - | 3 |
| 10 | Pam Tahun Baru 2017                          | - | - | - | 1 |

Sumber: Laporan Progja bidang Operasi Yonarhanudse-6/BAY, 2016

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Batalyon Arhanudse-6 merupakan satuan yang sangat padat dengan kegiatan diluar tugas pokoknya. Selama 2016 terdapat 142 lebih kegiatan penugasan satuan dalam rangka tugas-tugas Pengamanan VVIP, tugas perbantuan kepada Pemerintah Daerah maupun Polri dan kegiatan protokoler lainnya. Hal ini jelas sangat berpengaruh dalam penggunaan kekuatan satuan sesuai dengan tugas pokok Arhanud.



Gambar 4.4. Kegiatan Pengamanan VVIP Presiden RI-1

Sumber: Dokumentasi Yonarhanudse-6/BAY, 2017

#### 4.2.1.2. Sumber daya

Berdasarkan data satuan tahun 2017 jumlah kekuatan personel Yonarhanudse-6/BAY secara kuantitas sampai dengan akhir bulan Juni Triwulan II TA 2017 baru terpenuhi 78,3 % dengan komposisi Perwira

berjumlah 22 orang, Bintara berjumlah 95 orang dan Tamtama 374 orang dengan total jumlah 491 orang. Sesuai dengan tabel organisasi dan perlengkapan (TOP) masih terdapat kekurangan personel yaitu Perwira 4 orang, Bintara 10 orang, dan Tamtama 98 orang, dengan jumlah kekurangan seluruhnya 112 orang.

Perintah-perintah implementasi cenderung tidak efektif apabila dalam implementasi kebijakan penggunaan kekuatan kekurangan sumber daya pendukung, salah satu sumber penting adalah fasilitas atau sarana prasarana seperti alutsista Arhanud dan daerah gelar. Dari penelitian ditemukan untuk melaksanakan latihan saja, batalyon tidak memiliki daerah gelar yang cukup. Hal ini juga telah dinyatakan oleh Danyonarhanudse-6 (2017) bahwa ketiadaan medan tugas yang digunakan dalam penugasan sekaligus untuk menguji kemampuan alutsista, menjadi kendala bagi pelaksanaan tugas.

Untuk melaksanakan tugas pokok Arhanud, jenis Alut Sista yang dimiliki satuan ini adalah Meriam SU 57 mm S-60/Tanpa AKT. Meriam kaliber 57 mm yang dibuat Rusia pada tahun 50-an ini dapat menembak secara efektif sampai dengan jarak 6.000 m dengan kecepatan tembak 120 butir/menit. Meriam ini pada awalnya dapat dikendalikan dengan listrik namun saat ini hanya dapat dikendalikan secara manual. Data-data penembakan diperoleh dari Puazo (AKT utama) mencapai sampai jarak 6000 meter dan bisa pula dari alat bidik otomatis (bila motor meriam hidup namun Puazo tidak berfungsi) mencapai sampai jarak 5500 meter. Namun, karena usia pakai yang sudah lama Alat Kendali Tembak meriam ini sudah rusak dan tidak berfungsi sehingga sekarang meriam ini digunakan tanpa Alat Kendali Tembak (AKT) yaitu hanya dengan menggunakan alat bidik otomatis. Batas kemampuan kerja alat bidik otomatisnya pun terbatas hanya sampai jarak 5500 mm untuk kecepatan pesawat 0-300 m/dt, sudut tukik pesawat 0-90° dan sudut tanjak pesawat 0-70°. Berat sikap angkut meriam ini mencapai 4.875 kg sehingga karena

ukuran dan beratnya, meriam ini tidak memiliki lintas medan yang cukup tinggi untuk mengikuti gerakan pasukan-pasukan di medan operasi dan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menduduki posisi-posisi gelar. Satu hal yang menonjol adalah lemahnya kemampuan deteksi dan identifikasi terhadap sasaran-sasaran udara karena satuan ini tidak dilengkapi Radar peringatan setempat, sehingga berita sasaran hanya diperoleh dari Radar unsur/satuan Hanud lainnya atau secara visuil (Poskawud).



Gambar 4.5. Alutsista Arhanud Meriam 57 MM S-60/T.AKT

Sumber: Dokumentasi Yonarhanudse-6/BAY, 2017

Pasilog Yonarhanudse-6 (2017) menyampaikan bahwa sarana prasarana tugas menjadi salah satu hal penting dalam menjamin tercapainya tujuan dan sasaran dari penggunaan kekuatan. Batalyon hanya memiliki 15 unit kendaraan penarik meriam dari 77 unit yang seharusnya, sehingga praktis hanya bisa mendukung kegiatan tugas untuk 1 Baterai. Oleh karena itu sarana prasarana harus secara tepat disiapkan pada saat akan dipergunakan.

Bintara Pelatih Batalyon (2017) juga mengatakan bahwa Batalyon hanya memiliki 24 pucuk meriam 57 MM, 11 baik dan bisa digunakan sedangkan 10 rusak ringan dan 3 rusak berat tidak dapat digunakan untuk melaksanakan tugas. Tugas satuan yang dilaksanakan cenderung menjadi tidak optimal. Prajurit yang melaksanakan latihan dan tugas harus bergantian sehingga waktu menjadi tidak efektif.

Tabel 4.2 Data Alutsista

| NO | URAIAN                      |                        | SATUAN | TOP | NYATA | KONDISI |    |    | KETERANGAN                         |
|----|-----------------------------|------------------------|--------|-----|-------|---------|----|----|------------------------------------|
|    |                             |                        |        |     |       | B       | RR | RB |                                    |
| 1  | 2                           |                        | 3      | 4   | 5     | 6       | 7  | 8  | 9                                  |
| 1  | Meriam 57 MM S-60/Tanpa AKT |                        | Pucuk  | 36  | 24    | 11      | 10 | 3  |                                    |
|    |                             |                        |        |     |       |         |    |    |                                    |
|    | - Baterai P                 |                        |        |     |       |         |    |    |                                    |
|    |                             |                        |        |     |       |         |    |    |                                    |
|    | a.                          | Nomor Meriam G. 11053  | Pucuk  | -   | -     | B       | -  | -  | - Meriam siap operasional          |
|    | b.                          | Nomor Meriam G. 110627 | Pucuk  | -   | -     | -       | RR | -  | - Boggy belakang bocor             |
|    | c.                          | Nomor Meriam G. 110330 | Pucuk  | -   | -     | B       | -  | -  | - Meriam siap operasional          |
|    | d.                          | Nomor Meriam G. 11057  | Pucuk  | -   | -     | -       | RR | -  | - Alat bidik otomatis macet        |
|    | e.                          | Nomor Meriam G. 110711 | Pucuk  | -   | -     | B       | -  | -  | - Meriam siap operasional          |
|    | f.                          | Nomor Meriam G. 11077  | Pucuk  | -   | -     | B       | -  | -  | -sda-                              |
|    | g.                          | Nomor Meriam G. 110417 | Pucuk  | -   | -     | -       | RR | -  | - Pompa boggy depan belakang bocor |
|    | h.                          | Nomor Meriam G. 110418 | Pucuk  | -   | -     | -       | -  | RB | Catatan kerusakan :                |
|    |                             |                        |        |     |       |         |    |    | - Boggy depan belakang rusak berat |
|    |                             |                        |        |     |       |         |    |    | - Silinder pompa boggy sudah aus   |
|    |                             |                        |        |     |       |         |    |    | - Rem angin macet                  |
|    |                             |                        |        |     |       |         |    |    |                                    |
|    | - Baterai Q                 |                        |        |     |       |         |    |    |                                    |

|  |  |    |                        |       |   |   |   |    |    |                                    |
|--|--|----|------------------------|-------|---|---|---|----|----|------------------------------------|
|  |  |    |                        |       |   |   |   |    |    |                                    |
|  |  | a. | Nomor Meriam G. 111214 | Pucuk | - | - | B | -  | -  | - Meriam siap operasional          |
|  |  | b. | Nomor Meriam G. 110517 | Pucuk | - | - | - | RR | -  | - Boggy depan/belakang bocor       |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |    |    | - Stempel rusak                    |
|  |  | c. | Nomor Meriam G. 110715 | Pucuk | - | - | - | RR | -  | - Boggy depan/belakang bocor       |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |    |    | - Rem angin macet                  |
|  |  | d. | Nomor Meriam G. 11115  | Pucuk | - | - | B | -  | -  | - Meriam siap operasional          |
|  |  | e. | Nomor Meriam G. 11055  | Pucuk | - | - | - | RR | -  | - Boggy depan bocor                |
|  |  | f. | Nomor Meriam G. 110513 | Pucuk | - | - | - | RR | -  | - Boggy depan bocor                |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |    |    | - Rem angin macet                  |
|  |  | g. | Nomor Meriam G. 110416 | Pucuk | - | - | B | -  | -  | - Meriam siap operasional          |
|  |  | h. | Nomor Meriam G. 11111  | Pucuk | - | - | - | -  | RB | Catatan kerusakan :                |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |    |    | - Boggy depan belakang rusak berat |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |    |    | - Silinder pompa boggy sudah aus   |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |    |    | - Rem manual sebelah kiri aus      |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |    |    | - Rem angin macet                  |
|  |  | -  | <b>Baterai – R</b>     |       |   |   |   |    |    |                                    |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |    |    |                                    |
|  |  | a. | Nomor Meriam G. 110415 | Pucuk | - | - | B | -  | -  | - Meriam siap operasional          |
|  |  | b. | Nomor Meriam G. 110333 | Pucuk | - | - | B | -  | -  | -sda-                              |
|  |  | c. | Nomor Meriam G. 11042  | Pucuk | - | - | - | RR | -  | - Boggy depan bocor                |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |    |    | - Rem angin macet                  |
|  |  | d. | Nomor Meriam G. 11123  | Pucuk | - | - | - | RR | -  | - Boggy depan/belakang bocor       |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |    |    | - Rem angin macet                  |
|  |  | e. | Nomor Meriam G. 111210 | Pucuk | - | - | B | -  | -  | - Meriam siap operasional          |
|  |  | f. | Nomor Meriam G.        | Pucuk | - | - | - | RR | -  | - Boggy depan/belakang             |

|  |  |    |                        |       |   |   |   |   |    |                                        |
|--|--|----|------------------------|-------|---|---|---|---|----|----------------------------------------|
|  |  |    | 11128                  |       |   |   |   |   |    | bocor                                  |
|  |  | g. | Nomor Meriam G. 110623 | Pucuk | - | - | B | - | -  | - Meriam siap operasional              |
|  |  | h. | Nomor Meriam G. 110423 | Pucuk | - | - | - | - | RB | Catatan kerusakan :                    |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |   |    | - Boggy depan belakang rusak berat     |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |   |    | - Silinder pompa boggy sudah aus       |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |   |    | - Rangkaian alat bidik otomatis sudah  |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |   |    | aus & tidak berfungsi                  |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |   |    | - Tangkai penegang rusak               |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |   |    | - Palang peneguh sangga hidrolik patah |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |   |    | - Rem angin macet                      |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |   |    | - Alat bidik otomatis rusak            |
|  |  |    |                        |       |   |   |   |   |    | - Pasak sangga hidrolik rusak          |

Sumber: Data Yonarhanudse-6/BAY, 2017

Selain itu, saat ini satuan hanya memiliki 15 unit kendaraan penarik meriam yang hanya bisa mendukung kegiatan tugas untuk 1 Baterai. Dihadapkan dengan TOP idealnya satuan harus memiliki kendaraan 77 unit untuk penarik meriam dan angkut alat perlengkapan lainnya.

Kondisi sarana prasarana tugas di satuan ini sangat terbatas. Batalyon yang memiliki luas 13,7 Hektar ini, hanya memiliki satu buah lapangan yang dapat digunakan untuk latihan gelar meriam. Daerah gelar meriam yang digunakan untuk tugas pertahanan udara pun sudah banyak yang tergusur oleh pembangunan gedung-gedung dan perumahan, karena telah menjadi daerah pemukiman dan daerah industri yang tentu saja sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas pokok.

#### 4.2.1.3. Disposisi

Dari wawancara yang didapatkan, dapat digambarkan bagaimana sikap satuan bawah dan prajurit dalam implementasi kebijakan. Hal ini disampaikan oleh Danyonarhanudse-6 (2017) yang menyatakan bahwa dalam hal ini satuan pelaksana yaitu Baterai Markas dan Baterai Tempur P, Q dan R selalu mendukung dan siap untuk melaksanakan tugas dengan baik. Perwira staf dan Komandan Baterai mampu merencanakan, menyiapkan dan melaksanakan dengan baik kegiatan penggunaan kekuatan sesuai alokasi waktu yang ditentukan. Walaupun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang menyebabkan tugas menjadi tidak optimal, seperti jumlah personel maupun kendaraan yang digunakan.

Menurut Danyonarhanudse-6 (2017), Satuan Yonarhanudse-6 dihadapkan dinamika Ibukota Jakartayang tinggi, secara otomatis juga sejalan dengan tugas-tugas yang diberikan kepada satuan. Tuntutan tugas Komando atas tinggi sehingga tuntutan tugas kepada satuan bawah juga tinggi. Apabila satuan tidak mampu untuk mendukung tugas, satuan akan berkoordinasi dengan satuan atas yang memberikan perintah dan juga berkoordinasi dengan satuan samping, sehingga satuan tetap mendukung tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan batas kemampuan. Dinamika tugas sehari-hari, dalam satu hari satuan bisa melaksanakan tugas-tugas dengan beberapa kali pemberangkatan tugas, dengan kekuatan yang berbeda dan sasaran yang berbeda. Disisi lain satuan juga dituntut melaksanakan latihan sesuai dengan program kerja yang ada.

Komandan Baterai Tempur Q(2017) dalam hal yang sama juga menegaskan bahwa prajurit secara umum aktif dan semangat untuk melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan oleh satuan sesuai dengan mekanisme tugas yang telah direncanakan. Prajurit selalu siap untuk

digerakkan untuk melaksanakan tugas-tugas baik dalam rangka pertahanan udara maupun tugas-tugas lainnya.



Gambar 4.6.Siaga pengamanan unjuk rasa

Sumber: Dokumen Yonarhanudse-6/BAY, 2016

#### 4.2.1.4. Struktur Birokrasi

Dalam pelaksanaan tugas, satuan membuat organisasi bentukan sesuai dengan tuntutan tugas yang harus dilaksanakan. Danyonarhanudse-6 (2017) menjelaskan bahwa untuk mengatasi kekurangan pasukan, satuan membuat prioritas tugas untuk mendukung tugas secara optimal. Walaupun sudah satuan ini memiliki organisasi sesuai TOP, namun untuk melaksanakan tugas yang banyak, satuan perlu mengorganisir kembali satuan sesuai dengan tugas. Satuan membuat sistem blok, dengan mengoptimalkan satuan yang siaga untuk bergerak melaksanakan tugas. Hal ini berguna untuk melatih agar para Komandan unit tugas seperti Danton dan Danru dapat lebih mengenali anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Danyonarhanudse-6 (2017), pada pelaksanaan kebijakan penggunaan kekuatan, Batalyon melaksanakan kegiatan sesuai dengan standar prosedur yang sesuai manajemen penugasan. Kegiatan pelaksanaan penggunaan

kekuatan secara garis besar dengan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya temuan peneliti mengenai adanya Prosedur Tetap dalam pelaksanaan tugas dan produk-produk rencana dan laporan pelaksanaan tugas yang merupakan pedoman dalam penugasan di satuan.



Gambar 4.7. Protap Batalyon Arhanudse-6/BAY

Sumber: Dokumen Yonarhanudse-6/BAY, 2017

Perwira Seksi Operasi Yonarhanudse-6 (2017) dalam wawancara mengatakan bahwa dalam kebijakan penggunaan kekuatan dilaksanakan sesuai dengan peran dan tugas serta koordinasi antar eselon pelaksana tugas yang telah ditetapkan oleh satuan. Pembagian peran dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan ini, walaupun masing-masing personel mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berbeda-beda, tetap diperlukan koordinasi antara pelaksana.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1. Implementasi Kebijakan Penggunaan Kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY Dalam Rangka Pencapaian Tugas Pokok Satuan

Penggunaan kekuatan pada hakikatnya merupakan elemen dari strategi militer. Strategi militer merupakan seni dan ilmu untuk membagi dan mengaplikasikan semua kekuatan militer untuk mencapai tujuan sebuah negara. Strategi ini memberikan arah untuk menggunakan kekerasan atau cara-cara persuasif dalam mencapai sasarannya.

Strategi penggunaan kekuatan dimaksudkan agar dapat mengetahui senjata atau kekuatan apa yang digunakan lawan, berapa jumlahnya dan dengan cara bagaimana lawan menggunakannya. Dari beberapa informasi yang didapat diharapkan dapat menyiapkan dan menentukan penggunaan kekuatan sendiri untuk menghadapi lawan.

Sesuai teori Strategi Militer, Napoleon (1769-1821) mengatakan bahwa strategi adalah taktir besar bagaimana menggunakan suatu pasukan dalam suatu ruang dan waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam manuver strategi, pasukan digerakkan dari suatu daerah pangkalan atau medan tempur ke suatu medan tempur yang lain untuk memaksa musuh bertempur. Kerangka pola dasar tentang rumusan strategi militer ialah yaitu "*Means*" (Sarana), "*Way*" (Cara) dan "*Ends*" (Tujuan). *Means* merupakan sarana utama yang digunakan yang meliputi sumber daya manusia maupun alat peralatan yang digunakan. *Way* merupakan suatu rencana atau konsep prosedur bagaimana kekuatan militer digunakan dan *Ends* merupakan tujuan dan sasaran akhir yang ingin dicapai atas penggunaan kekuatan militer. Penggunaan kekuatan Yonarhanudse-6 merupakan strategi militer bagaimana seluruh sumber daya yang ada di satuan dapat digunakan secara optimal untuk

melaksanakan tugas-tugas dalam rangka mencapai tujuan dari tugas pokok yang diberikan. Prosedur yang jelas dalam aturan pelibatan mengatur langkah-langkah yang harus dilakukan.

Kebijakan penggunaan satuan Arhanud seperti Batalyon Arhanudse-6/BAY merupakan bagian integral dari penggunaan kekuatan Kodam Jaya yang merupakan Kotamaops dalam kerangka tugas negara, dimana dalam implementasinya ditujukan baik dalam rangka OMP maupun OMSP. Hal tersebut ditujukan agar penggunaan kekuatan satuan dapat proporsional dalam melaksanakan tugas baik pada OMP maupun OMSP.

Berkembangnya wilayah Jakarta sebagai Ibu Kota Negara yang sangat pesat dan begitu modern membawa dampak pada perkembangan hakekat ancaman yang begitu kompleks. Dengan berbagai dinamika yang ada dan kemungkinan ancaman dan gangguan yang mungkin timbul dimasa mendatang maka perlu disusun kekuatan pertahanan guna menjaga stabilitas keamanan Ibu kota.

Menyikapi kondisi tersebut, maka Kodam Jaya sebagai bagian integral dari TNI-AD dan selaku kompartemen strategis dituntut memiliki kemampuan yang setiap saat siap dikerahkan untuk melaksanakan tugas di seluruh wilayah DKI Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi. Salah satu tuntutan yang harus dipenuhi adalah adanya kemampuan mobilitas yang tinggi untuk dapat memobilisasi personel dan perlengkapan, serta alat utama sistem persenjataan yang dibutuhkan dalam waktu singkat dalam rangka mengatasi *trouble spot* yang terjadi di wilayah, baik yang berkaitan dengan tugas OMP maupun tugas OMSP. Sehingga satuan jajaran Kodam Jaya seperti Yonarhanudse-6 juga harus memiliki kesiapan yang tinggi, setiap saat siap bergerak (S3B) untuk melaksanakan tugas mendukung tugas pokok Kodam Jaya.

#### **4.3.1.1 Penggunaan Kekuatan Dalam Rangka OMP**

Yonarhanudse-6/BAY dalam operasi militer untuk perang dilibatkan sebagai kekuatan yang menjalankan fungsi tembakan dan perlindungan udara pada operasi militer yang dilaksanakan TNI AD guna mencegah, menangkal dan mengatasi ancaman dari luar negeri dalam bentuk agresi mulai dari tahap operasi pencegahan, penindakan, perlawanan wilayah, serangan balas sampai dengan pemulihan keamanan. Dalam rangka operasi militer untuk perang ini, penggunaan Yonarhanudse-6/BAY adalah sebagai kekuatan Hanud aktif di darat guna melindungi obyek vital yang bersifat strategis maupun obyek/titik rawan satuan operasi dari ancaman udara.

Penggunaan Yonarhanudse-6 pada OMP terutama pada operasi penindakan pada hakekatnya ditujukan untuk melindungi titik rawan satuan manuver dan objek vital dari segala bentuk ancaman serangan udara musuh. Dalam implementasinya perlu memperhatikan kemampuan dan batas kemampuan dihadapkan pada bentuk operasi yang akan dilaksanakan baik dalam operasi gabungan, operasi matra darat dan operasi bantuan. Yonarhanudse-6/BAY dapat di BP/BKO-kan untuk melaksanakan perlindungan udara terhadap titik rawan atau objek vital di medan operasi dari segala bentuk ancaman udara musuh.

Salah satu operasi yang mampu dilaksanakan satuan Yonarhanudse-6/BAY adalah Operasi Pertahanan Udara (Opshanud). Operasi Pertahanan Udara merupakan Operasi gabungan dalam rangka melindungi wilayah udara nasional dari ancaman serangan udara musuh. Penggunaan Yonarhanudse-6/BAY di BKO kan kepada Kohanudnas dalam rangka melindungi Obvitnas bernilai strategis yang prioritasnya ditentukan oleh Panglima TNI yaitu SKSD Palapa/SPUS Telkom Cibinong, Stasiun RRI Cimanggis, Pertamina Plumpang dan Pelabuhan Tanjung Priok.

Operasi Pertahanan Udara Nasional ini merupakan salah tugas pokok dari Yonarhanudse-6. Operasi ini bertujuan untuk memberikan perlindungan udara aktif terhadap Obvitnas yang bernilai strategis dari ancaman serangan udara musuh. Dengan sasaran untuk menghancurkan kekuatan udara musuh yang melaksanakan serangan udara dan melindungi Obvitnas dari ancaman serangan udara musuh. Mekanisme penyelenggaraannya adalah perencanaan dan persiapan dimulai setelah adanya perintah dari Komando Atas sampai dengan penggelaran satuan. Pada tahap ini satuan Yonarhanudse-6 melaksanakan kegiatan mulai dari tahap perencanaan dan persiapan sampai dengan siap tembak.

Penyelenggaraan Opshanud dilaksanakan dengan membentuk Dahanud yang telah terintegrasi dalam Sishanudnas, yaitu dalam sistem peringatan awal dan ketentuan pengendalian serta Berita Sasaran (Brasas). Dan pengendalian operasi dilaksanakan dengan melakukan penyerangan dan penghancuran terhadap setiap bentuk ancaman serangan udara musuh. Dalam pelaksanaan tugas operasi ini komando dan kendali operasi pada Pangkohanudnas/ Pangkosekhanudnas.

Sesuai Buku Petunjuk Lapangan Yonarhanudse 57 MM S 60/Tanpa AKT (2012), prosedur pelaksanaan tugas dilakukan setelah Danyonarhanudse menerima perintah dari Pangkotama untuk melaksanakan BKO kepada Pangkosekhanudnas. Pelaksanaan kegiatannya dimulai dari kegiatan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran.

Pada tahap Perencanaan, setelah menerima Perintah Operasi dari Pangkosekhanudnas, Danyonarhanudse melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

1. Mempelajari tugas yang diberikan dari Pangkosekhanudnas.
2. Mengumpulkan keterangan-keterangan yang diperlukan tentang cuaca, medan dan musuh yang dilaksanakan oleh Pasiintel

Yonarhanudse-6 kepada satuan atas antara lain kepada Asintel Kosekhanudnas, Asintel Kotama, satuan samping maupun bawah.

3. Merencanakan dan koordinasi dengan Obvit yang dilindungi serta kepada Kowil yang bertanggung jawab melaksanakan Hanud pasif.
4. Merencanakan pergeseran pasukan dan Alut Sista yang dimiliki menuju ke daerah gelar baru yang harus dilengkapi dengan rencana muat, rencana pengamanan dan lain-lain.
5. Merencanakan pola penggelaran kekuatan Hanud yang dimiliki dalam rangka memberikan perlindungan udara Obvitnas.
6. Merencanakan dan koordinasi dengan instansi-instansi terkait di wilayah-wilayah yang akan dilalui maupun daerah gelar baru.
7. Merencanakan peninjauan terhadap daerah atau Obvitnas yang akan dilindungi baik di atas peta maupun ke daerah gelar sebenarnya.

Pada tahap persiapan kegiatan satuan ialah menyiapkan seluruh unsur Batalyon untuk menghadapi tugas operasi. Beberapa kegiatan yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Penyiapan dan pengecekan personel agar dapat mendukung kegiatan taktis yang harus dikerjakan Batalyon dalam pelaksanaan tugas.
2. Penyiapan dan pengecekan alat utama sistem senjata (Alut Sista) serta peralatan pendukung lainnya yang akan digunakan melaksanakan tugas pokok.
3. Melaksanakan peninjauan terhadap daerah atau Obvitnas yang akan dilindungi baik di atas peta maupun ke daerah gelar sebenarnya.
4. Melaksanakan pemindahan pasukan atau gerakan taktis menuju ke daerah gelar baru dengan memperhatikan faktor keamanan yang meliputi bahaya darat, bahaya udara maupun gangguan teknis kendaraan selama pelaksanaan pindah gelar.

5. Melaksanakan penggelaran Alut Sista berdasarkan rencana gelar yang telah dibuat pada tahap perencanaan berdasarkan hasil peninjauan medan oleh kelompok peninjau.
6. Melaporkan kesiapan tembak satuannya kepada Pangkosekhanudnas yang dilanjutkan dengan kegiatan melaksanakan perkuatan medan dan samaran terhadap kedudukan Satuan Tembak (Satbak), Pos Komando (Posko) dan kendaraan dengan menggunakan jaring samaran. Sedangkan penyamaran personel dilakukan dengan membuat lubang-lubang perlindungan maupun bunker perlindungan, disesuaikan dengan kondisi medan di daerah gelar.

Pada tahap pelaksanaan, Opshanud dimulai setelah unsur-unsur Batalyon melaporkan kesiapan tembak pada jam “J” yang telah ditentukan pada perintah operasi, pentahapan pelaksanaan Opshanud dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Pencarian sasaran udara. Dandahanud segera memerintahkan Baterai-baterai Meriam untuk mengadakan pengawasan ke sektor kemungkinan arah datangnya sasaran berdasarkan informasi berita sasaran udara dari Posek- hanudnas. Pencarian dan penemuan sasaran udara juga dapat dilakukan secara visual oleh personel kawal udara (Kawud) yang dikeluarkan oleh Satbak-satbak yang berada pada posisi terluar dalam daerah pertahanan udara.
2. Pengenalan sasaran. Pengenalan sasaran merupakan suatu kegiatan mutlak yang harus dilakukan oleh Batalyon untuk membedakan pesawat atau sasaran udara tersebut merupakan kawan atau lawan. Mengingat Yonarhanudse-6 tidak dilengkapi dengan peralatan Radar, maka awak meriam memperhatikan tanda-tanda sasaran udara atau pesawat lawan yang diatur dalam prosedur pengenalan pesawat kawan/lawan yang berlaku secara visual melalui tanda-tanda adanya sasaran udara seperti asap

mesin, kanopi kokpit pesawat, suara mesin pesawat dan tanda-tanda lain yang nampak dari keadaan alam sekitarnya.

3. Penjejakan sasaran. Kegiatan ini dilakukan setelah Satbak-satbak Meriam 57 mm S-60/Tanpa AKT yakin bahwa sasaran udara yang diinformasikan dari Kosekhanudnas dan secara visual Pos Kawud adalah pesawat lawan. Kegiatan penjejakan dilakukan dengan mengikuti gerakan pesawat udara lawan secara visual sampai dengan sasaran udara masuk jarak tembak efektif meriam.
4. Penyerangan dan penghancuran sasaran. Dandahanud memerintahkan "SERANG" kepada unsur-unsurnya sesuai dengan arah datangnya sasaran apabila sasaran udara sudah memasuki lingkaran 20 km pada papan Georeff. Setelah menerima perintah serang dari Dandahanud maka Danrai meneruskan perintah serang kepada Satbak-satbaknya. Setelah sasaran udara masuk jarak tembak efektif Meriam 57 mm S-60/Tanpa AKT, Dansatbak memerintahkan "TEMLAK" kepada pucuk meriamnya untuk melaksanakan penghancuran sasaran.
5. Apabila komunikasi terputus dengan Posek Hanudnas maka penyerangan sasaran dilakukan dengan pemberitaan Pos Kawud. Pos Kawud memberitakan sasaran tersebut kepada Peleton/Satbak terdekat. Berita sasaran ini diterima langsung oleh Dantonmer/Dansatbak, sedangkan Posko Baterai dan Posko Dahanud hanya memonitor pemberitaan sasaran. Penyerangan sasaran menjadi tanggung jawab Dantonmer/Dansatbak dengan berpedoman pada ketentuan pengendalian yang berlaku. Sebelum penyerangan dilakukan Dantonmer/Dansatbak harus meyakinkan secara visual bahwa sasaran tersebut adalah pesawat lawan.

Kegiatan Yonarhanudse-6 pada tahap pengakhiran adalah melaksanakan kegiatan taktis dan administrasi sebagai berikut:

1. Melakukan pemeriksaan terhadap personel, materiil dan perlengkapan. Pemeriksaan terhadap kerugian sebagai korban tempur maupun non tempur selama operasi berlangsung.
2. Mengevaluasi pelaksanaan tugas. Evaluasi pelaksanaan tugas sangat diperlukan Danyonarhanudse dalam rangka mendapatkan umpan balik agar pelaksanaan operasi berikutnya lebih berhasil dan digunakan untuk menyempurnakan doktrin.
3. Kembali ke induk pasukan atas perintah Pangkosek Hanudnas, selanjutnya melaksanakan pembinaan satuan sesuai program kerja dari Komando Atas.

Selain kemampuan dalam melaksanakan operasi gabungan, Yonarhanudse-6 sebagai bagian TNI AD, juga dituntut melaksanakan tugas pokoknya dalam operasi matra darat. Tugasnya adalah mengamankan titik rawan satuan manuver guna menjamin tercapainya tugas pokok dengan menggunakan kekuatan alut sista dan sistem senjata teknologi yang dimiliki untuk menghancurkan kekuatan udara musuh.

Salah satunya keterlibatan satuan pada operasi Serangan. Dalam operasi serangan, satuan memberikan dukungan tembakan kepada satuan manuver untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Sasaran yang harus dicapai ialah hancurnya kekuatan udara musuh yang melaksanakan serangan udara dan terlindunginya titik rawan Satuan Manuver diantaranya Posko, Satbantem, dan Satbanmin dari ancaman serangan udara musuh. Penggunaan kekuatan digunakan untuk memberikan perlindungan Udara terhadap titik-titik rawan satuan manuver mulai dari daerah persiapan sampai dengan konsolidasi, terhadap segala bentuk ancaman udara musuh.

#### **4.3.1.2 Penggunaan Kekuatan Dalam Rangka OMSP**

Saat ini tugas pokok dalam rangka pertahanan udara hampir tidak pernah dilakukan oleh Yonarhanudse-6. Faktanya karena tuntutan tugas di Ibukota Jakarta dengan dinamika sosial, politik dan pertahanan keamanan yang tinggi, saat ini Yonarhanudse-6 lebih banyak dihadapkan pada tugas-tugas dalam rangka pengamanan VVIP, tugas pengamanan Obyek Vital Nasional, tugas pemberdayaan wilayah pertahanan darat, dan tugas-tugas protokoler lainnya. Tugas-tugas tersebut merupakan tugas Operasi Militer Selain Perang yang harus dilaksanakan oleh Yonarhanudse-6.

Penggunaan Yonarhanudse-6 dalam OMSP merupakan perwujudan satuan Arhanud sebagai bagian integral dari TNI AD dalam rangka merealisasi keterlibatan secara aktif untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Aspek penggunaannya disesuaikan dengan kemampuan dan batas kemampuan satuan dan bentuk operasi yang dapat dibantu. Penggunaan kekuatan ini meliputi operasi yang bersifat tempur dan bersifat non tempur.

OMSP yang bersifat tempur merupakan operasi yang dilaksanakan oleh satuan dengan sasaran ruang dan waktu tempat serta dukungan logistik yang telah ditetapkan sebelumnya melalui perencanaan terinci, yang dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau peraturan perundang-undangan. Penggunaan satuan Yonarhanudse-6 dalam OMSP yang bersifat tempur dapat dilaksanakan dengan atau tanpa menggunakan Alut Sista Arhanud.

Tugas OMSP yang sering dilaksanakan Yonarhanudse-6 adalah tugas dalam rangka pengamanan VVIP. Operasi ini bertujuan untuk menjamin keselamatan, keamanan, dan kelancaran kegiatan Presiden dan Wakil Presiden RI beserta keluarganya serta Tamu Negara setingkat Kepala Negara Asing dan keamanan wilayah selama kegiatan. Sasaran

pelibatan kekuatan satuan ini adalah menjamin keselamatan dan keamanan pribadi serta kegiatan Presiden dan Wakil Presiden RI beserta keluarganya serta Tamu Negara setingkat Kepala Negara Asing dan menjamin keamanan wilayah selama kegiatan Presiden dan Wakil Presiden RI beserta keluarganya serta Tamu Negara setingkat Kepala Negara Asing di wilayah DKI Jakarta.

Pada penyelenggaraan operasi ini penggunaan Alut Sista Arhanud didasarkan kepada derajat kepentingan kegiatan yang dilaksanakan oleh Presiden dan Wapres serta Tamu Negara setingkat Kepala Negara Asing. Misalnya kegiatan pertemuan regional dan Internasional yang diselenggarakan di Indonesia dan dihadiri Presiden/Wapres serta Tamu Negara setingkat kepala negara asing. Maka satuan Arhanud seharusnya dapat menggelar Alut Sista dalam rangka pengamanan kegiatan tersebut. Sebagai contoh pada pertemuan/kegiatan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) OKI, HUT Kemerdekaan RI, dan lain-lain. Prosedur penggelaran Alut Sista Arhanud dalam pelaksanaan operasi ini sama dengan pelaksanaan penggelaran satuan Arhanud pada Opshanud dengan menyesuaikan perintah yang diberikan oleh Komando Atas. Namun berdasarkan penelitian, pada KTT OKI 2016 pelibatan Yonarhanudse-6 tidak dengan menggunakan alutsista Arhanud.

Yang sering dilaksanakan oleh satuan Yonarhanudse-6 adalah pelibatan dalam rangka operasi pengamanan VVIP (Presiden dan Wapres) tanpa menggunakan Alut Sista yaitu dibentuk Satgas pengamanan menyesuaikan dengan kebutuhan organisasi pengamanan yang diperlukan. Pelibatan satuan Arhanud dalam bentuk BKO ke Satkowil yang melaksanakan operasi pengamanan VVIP dan ditempatkan pada ring II dan ring III atau sesuai dengan perintah satuan yang menerima BKO.

Yonarhanudse-6 dalam tugas ini merupakan bagian dari Satgas pengamanan VVIP yang dibentuk Kotama. Dalam Buku Petunjuk Lapangan Yonarhanudse 57 MM S 60/Tanpa AKT (2012), prosedur yang dilaksanakan sesuai dengan Protap pengamanan VVIP mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran.

Perencanaan yang dilaksanakan Yonarhanudse 57 mm S-60/Tanpa AKT merupakan bagian dari perencanaan Satgas Pam Presiden dan Wakil presiden serta Tamu Negara setingkat Kepala Negara Asing secara keseluruhan. Setelah menerima perintah dari Pangkotama yang mem-BKO kan Yonarhanudse 57 mm S-60/Tanpa AKT ke dalam organisasi Satgas Pam Presiden, Wapres serta Tamu Negara setingkat Kepala Negara Asing, maka Danyonarhanudse melaksanakan langkah-langkah persiapan pasukan. Danyonarhanudse-6 merencanakan kekuatan pasukan yang akan dikerahkan sesuai dengan permintaan Satgas Pengamanan dihadapkan kepada kemampuan satuan. Setelah itu merencanakan peninjauan kedudukan pasukan maupun rencana penggelaran Alut Sista apabila akan digelar dalam pelaksanaan operasi dan melaksanakan koordinasi dengan Paspampres dalam hal pelaksanaan pengamanan Presiden, Wapres serta Tamu Negara setingkat Kepala Negara Asing.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan ialah menyiapkan personel dan materiil yang dibutuhkan dalam pelaksanaan operasi. Danyon melaksanakan peninjauan terhadap objek yang harus dilindungi baik secara langsung di medan sebenarnya maupun di atas peta. Satuan Yonarhanudse 57 mm S-60/Tanpa AKT akan ditempatkan di ring II atau III. Apabila peninjauan dan mengetahui kekuatan yang akan digunakan, satuan melaksanakan pergeseran pasukan ke daerah/kedudukan pengamanan, baik pengamanan obyek maupun pengamanan rute. Apabila akan digelar Alut Sista Yonarhanudse 57 mm S-60/Tanpa AKT maka harus melaksanakan gerakan taktis. Kegiatan

terakhir ialah melaporkan kesiapan satuan kepada Dansatgas. Apabila menggelar Alut Sista, maka Danyonarhanudse melaporkan kesiapan tembaknya kepada Dansatgaspam.

Pada tahap pelaksanaan, apabila Yonarhanuse-6 menggelar Alut Sista di daerah/obyek kegiatan Presiden, Wapres serta Tamu Negara setingkat Kepala Negara Asing, maka prosedur pengendalian operasi dilaksanakan sesuai ketentuan Prosdalops pada Operasi Hanud. Namun apabila Yonarhanudse-6 sebagai unsur Satgas pengamanan di ring II atau III, maka personel pengamanan melaksanakan pengamanan terhadap objek yang digunakan oleh Presiden, Wapres serta Tamu Negara setingkat Kepala Negara Asing maupun rute yang dilaluinya dari kemungkinan ancaman tindakan sabotase, gangguan keamanan dan sebagainya. Danyon melaporkan perkembangan situasi secara terus menerus dengan Dansatgaspam secara terus menerus. Selain itu Danyon juga melaksanakan koordinasi dengan satuan tetangga dan satuan bawah untuk mengetahui dan mengantisipasi perkembangan situasi.

Pada tahap pengakhiran, operasi pengamanan Presiden, Wapres serta Tamu Negara setingkat Kepala Negara Asing dinyatakan berakhir apabila kegiatan selesai dilaksanakan dan Presiden, Wapres serta Tamu Negara setingkat Kepala Negara Asing sudah kembali dari objek kegiatan menuju kediaman/lokasi selanjutnya. Langkah berikutnya Danyon menarik pasukan dari kedudukan dan melaksanakan tindakan taktis dan administrasi.

Selain pengamanan VVIP, tugas lain yang sering dilaksanakan oleh Yonarhanudse-6 ialah membantu tugas Pemerintahan di Daerah. Satuan membantu Satkowil dalam rangka mendukung dan membantu kelancaran program yang dilaksanakan oleh pemerintahan/otoritas sipil di daerah. Tujuan adalah untuk membantu pemerintah daerah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, penggunaan satuan

Yonarhanudse-6 dalam membantu Polri dilaksanakan sesuai dengan prosedur perbantuan TNI kepada Polri dalam rangka tugas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas), dengan tujuan untuk membantu Kepolisian Negara RI dalam rangka mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat. Contohnya pelibatan Yonarhanudse-6 pada pelaksanaan pengamanan unjuk rasa Aksi Bela Islam I, II dan III tahun 2016 yang melibatkan hampir seluruh kekuatan personel dan materil satuan, tanpa menggunakan alutsista meriam 57 mm S-60/T.AKT.

#### **4.3.2. Hal-hal yang mempengaruhi dalam implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok satuan**

##### **4.3.2.1. Komunikasi**

Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan sebuah kebijakan menurut George C. Edward adalah komunikasi. Komunikasi dalam konteks penelitian ini digunakan agar pelaksanaan kebijakan penggunaan kekuatan dapat berjalan dengan baik. Komunikasi ini dilakukan oleh Komandan Batalyon, Perwira Staf, Komandan Baterai dan prajurit yang bertanggung jawab dalam seluruh proses penggunaan kekuatan. Untuk mengkomunikasikan kepada prajurit maka dalam penyampaiannya harus benar dan tepat agar prajurit dapat memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Pada dimensi komunikasi dalam implementasi kebijakan penggunaan kekuatan sangat ditentukan dari beberapa unsur yang terdapat dalam komunikasi, seperti penyampai pesan, isi pesan, media yang digunakan, serta sasaran penerima pesan, serta perubahan sebagai akibat komunikasi. Aspek dari komunikasi ini berupa keputusan-keputusan, petunjuk pelaksanaan, perintah dan lain-lain. Sehingga komunikasi yang terjadi berupa komunikasi internal dan komunikasi

eksternal. Berdasarkan hasil analisis data dan berdasarkan teori implementasi kebijakan dapat dijelaskan bahwa pada dimensi komunikasi perlu adanya suatu komitmen yang kuat disatuan Yonarhanudse-6.

Secara ideal, komando dan pengendalian seharusnya dilayani dengan peralatan K4IP atau Komando, Kendali, Komunikasi, Komputer, Informasi, Pengamatan, dan Pengintaian. Sementara ini satuan Yonarhanudse-6 masih mengandalkan peralatan komunikasi sebagai satu-satunya sarana Kodal. Itupun masih menggunakan teknologi lama, yaitu Radio PRC-77 yang kemampuannya sudah sangat menurun serta jumlahnya setiap satuan rata-rata hanya 30% sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan minimal. Padahal dalam pelaksanaan operasi Bawah Kendali Operasi (BKO) Kohanudnas, satuan harus mampu menjalin Kodal dengan Kosek dimana satuan itu beroperasi sehingga diperlukan alat komunikasi jarak jauh berupa Radio HF. Radio jenis itu baru terpenuhi untuk satuan Rudal Rapih sedangkan untuk satuan Meriam belum ada. Dengan kondisi yang sangat terbatas tersebut, maka pengendalian operasi satuan saat ini tentu masih jauh dari harapan.

Data yang didapat terkait dengan aspek komunikasi, Komando Pengendalian Yonarhanudse-6 saat ini masih belum terhubung dengan Kodal Posek Hanudnas maupun Kohanudnas. Dalam situasi tertentu seperti pada saat berlangsungnya operasi Hanud karena ada kunjungan Tamu Negara Asing, Kodal baru terhubung atas perintah dengan sarana Kodal berupa Alat komunikasi yang baru digelar menjelang operasi dilaksanakan (pada tahap persiapan). Sementara itu, Perintah Operasi Hanudnas diberlakukan sepanjang tahun. Pada kenyataannya, satuan sehari-hari terlibat dalam tugas-tugas lain di Kotama yang mana sebagian besar tidak terkait dengan tugas pokok.

Pelaksanaan komunikasi pada dasarnya disesuaikan dengan sistem komunikasi dan pengorganisasian yang sudah direncanakan, baik

pada OMP maupun pada OMSP. Pada Operasi Militer Untuk Perang, satuan menggunakan sarana dan prasarana serta jaring komunikasi yang berlaku di lingkungan TNI AD. Pada Opshanud, komunikasi yang dilaksanakan pada operasi pertahanan udara dimaksudkan untuk memperoleh kesatuan komando, integrasi dan koordinasi antar satuan yang terlibat dalam operasi pertahanan udara. Posek Hanudnas menggelar radio yang berfungsi untuk mengirimkan berita sasaran dan ketentuan pengendalian yang berlaku di wilayah Sektor Pertahanan Udara.

Pada operasi lainnya yang bukan operasi pertahanan udara, penyelenggaraan komunikasi Yonarhanudse-6 menggunakan sistem komunikasi yang berlaku sesuai jenis operasi. Komunikasi diantara unsur-unsur SSY Yonarhanudse-6 menggunakan jaring terbuka yang menghubungkan Komandan SSY ke para Komandan SSK dan seterusnya.

Lain hal pada Operasi Militer Selain Perang, komunikasi Yonarhanudse-6 tergantung pada tugas yang diberikan Komando Atas. Apabila Yonarhanudse-6 bertugas melaksanakan fungsi Hanud maka sistem komunikasi yang digunakan sama seperti pada Opshanud. Sedangkan tugas lain menggunakan komunikasi yang berlaku di satuan atasan.

#### **4.3.2.2.Sumber daya**

Dimensi sumber daya merupakan faktor penting demi terselenggaranya kebijakan dengan baik, maka dengan itu diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang cukup serta ditingkatkan skill (*kemampuan*) yang di miliki oleh implementator kebijakan penggunaan kekuatanitu sendiri, menurut George C. Edward III sumber daya di sini dibedakan menjadi dua yaitu berupa sumber daya manusia (*staff*) dan non manusia (fasilitas atau sarana prasarana)

Implementasi kebijakan tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari sumber daya manusia yang cukup kualitas dan kuantitasnya. Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi di bidangnya, sedangkan kuantitas berkaitan dengan jumlah sumber daya manusia apakah sudah cukup untuk melingkupi seluruh kelompok sasaran. Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi, sebab tanpa sumber daya manusia yang handal implementasi kebijakan akan berjalan lambat. Oleh karena itu, implementasi kebijakan penggunaan kekuatan membutuhkan sumber daya prajurit yang cukup dan mampu untuk menguasai di bidangnya dalam melaksanakan kebijakan penggunaan kekuatan tersebut.

Sumber daya manusia (*staff*) yang dimaksud dalam pelaksanaan kebijakan penggunaan kekuatan juga adalah para perwira dan pelatih yang merupakan sebagai seorang pendidik, pembimbing, dan mediator pada proses tugas. Pelatih adalah ujung tombak keberhasilan perubahan sebuah tugas. Maka Perwira dan pelatih harus memiliki kesiapan yang memadai dan matang, mulai dari kesiapan dari segi kualifikasi, kompetensi serta juga siap dalam hal kesamaan pemahaman dan paradigma (pola pikir) terhadap penggunaan kekuatan tersebut. Selain personel prajurit yang melaksanakan tugas juga harus memiliki kesiapan untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan tugas yang telah rencanakan sesuai waktu dan tempat yang telah ditentukan.

Kondisi sarana prasarana tugas di satuan ini sangat terbatas. Batalyon yang memiliki luas 13,7 Hektar ini, hanya memiliki satu buah lapangan upacara yang dapat digunakan untuk berlatih. Satuan hanya memiliki 24 pucuk meriam 57 MM S-60/T.AKT. Dari 24 pucuk, yang berada dalam kondisi baik pun hanya 11 pucuk. Daerah gelar tugas meriam yang digunakan untuk tugas tingkat satuan Arhanud pun sudah banyak yang tergusur oleh pembangunan gedung-gedung dan

perumahan, karena telah menjadi daerah pemukiman dan daerah industri yang tentu saja sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas pokok.

Materiil di satuan yang masih belum optimal menyebabkan pelaksanaan fungsi fungsi Arhanud tidak lagi berjalan maksimal. Minimnya ketersediaan suku cadang dan dukungan sumber daya manusia yang terampil menjadikan pembinaan materiil di satuan masih belum mampu menuntaskan kendala-kendala operasional alat sista, sistem kendali maupun Radar yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi Deteksi, Identifikasi dan Tracking serta Destruksion secara baik.

Kebutuhan sumber daya manusia maupun non sumber daya manusia di lingkungan Yonarhanudse-6 telah menjadi perhatian penting dalam mendukung berbagai operasional kegiatannya. Daya dukung sumber daya non manusia seperti sarana dan prasarana perlu direncanakan dengan baik begitu juga dengan kebutuhan SDM yaitu prajurit yang dibutuhkan untuk melengkapi kekurangan personil yang ada.

#### **4.3.2.3.Disposisi**

Pada dimensi disposisi atau sikap dari pelaksana kebijakan adalah faktor yang penting dalam pendekatan mengenai pelaksanaan atau kebijakan publik. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias. Menurut Edward III, kecenderungan dari para pelaksana kebijakan merupakan faktor ketiga yang mempunyai konsekuensi-konsekuensi penting bagi implementasi kebijakan yang efektif. Jika para pelaksana bersikap baik terhadap suatu kebijakan tertentu, hal ini berarti adanya dukungan dan kemungkinan besar mereka melaksanakan kebijakan dengan tujuan yang diharapkan. Demikian pula sebaliknya, bila tingkah laku para

pelaksana berbeda dengan para pembuat keputusan, maka proses pelaksanaan suatu kebijakan semakin sulit.

Prajurit di Batalyon Arhanudse-6/BAY sebagai unsur pelaksana tugas menunjukkan sikap kepatuhan dalam setiap pelaksanaan tugas. Hal ini ditunjukkan dengan kesiapannya melaksanakan tugas-tugas apapun yang diberikan oleh Komando Atas. Walaupun harus berangkat pada waktu dini hari dan kembali pada waktu yang tidak ditentukan, prajurit selalu siap mendukung tugas yang diberikan. Hal ini telah sesuai dengan tugas –tugas yang diberikan oleh komando atas.

Namun demikian, berdasarkan observasi penguasaan prajurit dalam teknik memperlakukan dan memelihara Alut Sista, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar prajurit yang ada di satuan kurang memahami prosedur dalam mengawaki Alut Sista. Adapun alasan utama yang dikemukakan oleh prajurit kurangnya minat terhadap penguasaan Alut Sista Arhanud berkenaan dengan kondisi Alut Sista yang tidak layak pakai dan jauh tertinggal teknologinya. Bintara pelatih telah mengajarkan teknik dan prosedur untuk mengawaki Alut Sista tersebut namun kurang didukung dengan upaya untuk mendalaminya secara sungguh-sungguh. Hal ini merupakan salah satu implikasi akibat kurangnya penugasan yang melibatkan fungsi hanud dalam pelaksanaan tugas.

Pembinaan latihan di satuan masih kurang terpadu dengan penugasan operasional sehingga berakibat pada mutu pembinaan gelar. Padatnya keterlibatan satuan Yonarhanudse-6 dalam tugas-tugas protokoler maupun pengamanan wilayah seperti pengamanan unjuk rasa, kerusuhan, dan lain-lain menyebabkan terbatasnya waktu dan tenaga yang dapat digunakan untuk pembinaan gelar, khususnya penetapan tempat protap gelar satuan.

#### 4.3.2.4. Struktur Birokrasi

Dalam dimensi struktur birokrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek struktur birokrasi ini melingkupi dua hal yaitu mekanisme dan struktur birokrasi itu sendiri. Aspek pertama adalah mekanisme, dalam implementasi kebijakan biasanya sudah dibuat *Standart Operational Procedure (SOP)*. SOP menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak agar dalam pelaksanaan kebijakan tidak melenceng dari tujuan dan sasaran kebijakan. Aspek kedua adalah struktur birokrasi, struktur birokrasi yang terlalu panjang dan terfragmentasi akan cenderung melemahkan pengawasan dan menyebabkan prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks yang selanjutnya akan menyebabkan aktivitas organisasi menjadi tidak fleksibel.

Menurut Edward III, menjelaskan bahwa struktur birokrasi berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implentasi kebijakan publik. Fragmentasi menurut Edward III merupakan pembagian tanggung jawab sebuah bidang kebijakan diantara unit-unit organisasi. Tanggung jawab bagi suatu bidang kebijakan sering tersebar diantara beberapa organisasi, tanggung jawab ini berupa tanggung jawab memberikan perencanaan, pelayanan dan petugas.

Struktur organisasi Yonarhanudse-6/BAY menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Namun dalam organisasi tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab masing-masing bagian yang harus diselesaikan untuk mendukung tugas pokok satuan yang harus dicapai. Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian menunjukkan bahwa di Batalyon Arhanudse-6, telah memiliki struktur birokrasi yang ideal hal ini ditunjukkan pada tugas dan fungsi pada masing-masing bidang yang ada. Dalam implementasinya masih terdapat

kekurangan pada personel yang menempati jabatan dan prajurit pendukung dalam struktur organisasi tersebut.

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, susunan organisasi satuan-mengacu pada model satuan tempur yang ideal yaitu kuantitas personel yang dilengkapi dengan Alut Sista. Sementara dalam pelaksanaan tugas operasi hanudnas, model organisasi yang ideal adalah karakteristik dan konfigurasi Alut Sista yang dilengkapi dengan awak. Dua hal yang berbeda tersebut menyebabkan penerapan susunan organisasi satuan-satuan Arhanud kurang tertata dengan baik dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Secara organisasi, Danyonarhanudse-6 mempunyai wewenang komando operasional terhadap satuan bawahannya, dalam pelaksanaannya sebagian wewenang tersebut dilimpahkan kepada komandan bawahannya. Pelibatan dan penggunaan Yonarhanudse-6 sebagai bagian dari satuan yang lebih besar dapat mempunyai status bawah komando operasi maupun bawah kendali operasi. Hubungan komando pada penggunaan Yonarhanudse-6 harus digariskan secara tegas karena adanya perbedaan peran dan jenis tugas. Untuk itu, Danyonarhanudse dan para komandan atasan pengguna Yonarhanudse-6 harus memahami benar hubungan komando dengan baik. Wewenang Komando dalam penggunaan Yonarhanudse-6 meliputi wewenang untuk memberikan perintah-perintah operasional dan penentuan objek rawan yang harus dilindungi.

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

##### **5.1.1 Implementasi Kebijakan Penggunaan Kekuatan Yonarhanudse-6/BAY.**

Kebijakan penggunaan satuan Arhanud seperti Batalyon Arhanudse-6/BAY merupakan bagian integral dari penggunaan TNI AD yang merupakan strategi militer, dimana dalam implementasinya dilaksanakan baik dalam rangka OMP maupun OMSP. Implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok belum optimal digunakan sesuai dengan fungsi pertahanan udara, baik dalam rangka OMP maupun OMSP. Sehingga penggunaan kekuatan satuan Yonarhanudse-6 lebih ditonjolkan pada kekuatan personel daripada penggunaan alutsista meriam 57 mm S-60/T.AKT. Hal ini tentu saja sangat bergantung atas perintah dari komando atas dan juga pertimbangan jenis dan eskalasi ancaman yang dihadapi. Sehingga penggunaan kekuatan Yonarhanudse-6 tetap proporsional dan tepat sasaran sesuai tugas pokok yang harus dicapai. Namun disisi lain dapat memberikan dampak cukup signifikan dalam hal kesiapan satuan apabila dihadapkan pada kemungkinan invasi musuh sewaktu-waktu.

**5.1.2** Hal-hal yang mempengaruhi dalam implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY

Hal-hal yang mempengaruhi dalam implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok diantaranya:

1. Dalam implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok Resimen Arhanud-1/Faletehan pada dimensi komunikasi sangat ditentukan dari beberapa unsur yang terdapat dalam komunikasi. Aspek dari komunikasi ini berupa keputusan-keputusan, petunjuk pelaksanaan, perintah dan lain-lain. Perubahan perintah dalam pelaksanaan tugas ditemukan di satuan Batalyon Arhanudse-6/BAY, prajurit yang melaksanakan tugas seringkali dihadapkan pada perintah-perintah yang berubah-ubah. Prajurit sering dihadapkan pada tugasnya untuk melaksanakan tugas-tugas dalam rangka pengamanan VVIP, tugas perbantuan kepada Polri atau tugas-tugas lainnya.
2. Dimensi sumber daya manusia di Batalyon Arhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok Resimen Arhanud-1/Faletehan. Dalam tugas membutuhkan sumber daya prajurit yang cukup dan mampu untuk menguasai di bidangnya dalam melaksanakan tugas. Sumber daya non manusia juga merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan. Perintah-perintah yang diimplementasikan cenderung tidak efektif apabila dalam implementasinya di Batalyon Arhanudse-6/BAY kekurangan sumber daya pendukung, salah satu sumber penting adalah fasilitas atau sarana prasarana. Batalyon hanya memiliki 15 unit kendaraan penarik meriam dari 77 unit yang seharusnya, sehingga praktisnya hanya bisa mendukung tugas untuk 1 Baterai. Oleh karena itu sarana prasarana harus secara

tepat disiapkan pada saat akan dipergunakan. Saat ini Batalyon hanya memiliki 24 pucuk meriam 57 MM, 11 baik dan bisa digunakan sedangkan 10 rusak ringan dan 3 rusak berat tidak dapat digunakan untuk melaksanakan tugas, sehingga tugas satuan yang dilaksanakan cenderung menjadi tidak optimal. Begitu juga dengan SDM yang ada masih memerlukan dukungan SDM. Dimana terdapat kekurangan personel yaitu: Perwira 4 orang, Bintara 10 orang, dan Tamtama 98 orang, maka jumlah kekurangan seluruhnya 112 orang, hal ini berdasarkan data tahun 2017.

3. Dimensi disposisi berkaitan dengan sikap dari pelaksanaan kebijakan merupakan faktor ketiga yang mempunyai konsekuensi-konsekuensi penting bagi implementasi kebijakan yang efektif. Sikap satuan bawah dan prajurit dalam implementasi kebijakan cukup baik. Satuan pelaksana Yonarhanudse-6/BAY yaitu Baterai Markas dan Baterai Tempur P, Q dan R selalu mendukung dan siap untuk melaksanakan tugas dengan baik. Perwira staf dan Komandan Baterai mampu merencanakan, menyiapkan dan melaksanakan dengan baik tugas sesuai alokasi waktu yang ditentukan. Walaupun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang menyebabkan tugas menjadi tidak optimal.
4. Dimensi struktur birokrasi ini melingkupi dua hal yaitu mekanisme dan struktur birokrasi. Yonarhanudse-6/BAY sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan mekanisme standar prosedur yang sesuai teknik penyelenggaraan tugas yang telah ditentukan oleh struktur organisasi. Dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring sampai dengan evaluasi tugas. Di Batalyon dalam penyelenggaraan tugas disusun organisasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya yaitu

suatu Komando Penyelenggara Tugas. Mulai dari organisasi Staf Perancang Tugas sampai dengan pada organisasi pada pelaksanaan tugas, dan saat ini telah berjalan dengan baik.

## 5.2 Saran.

Berdasarkan analisis terkini tentang implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanudse-6/BAY dalam rangka pencapaian tugas pokok, maka terdapat beberapa hal yang dapat disarankan sebagai berikut :

**5.2.1** Saran teoritis, yaitu pengembangan ilmu strategi militer khususnya terkait dengan penggunaan kekuatan militer.

Sejalan dengan pergeseran paradigma perang, negara-negara maju telah merumuskan aktivitas perang pada beberapa strata yang saling terkait dan terbentuk dalam hierarkhis. Strata tersebut dinamakan strata perang (*the levels of war*) yang terdiri atas strata strategi, strata operasional dan strata taktis.

Pada strata strategi, perang melibatkan dan memberdayakan seluruh kekuatan dan kemampuan nasional untuk melindungi kepentingan nasional dan mencapai tujuan nasional. Strategi yang dilakukan berupa strategi nasional dan strategi militer.

TNI-AD pada tataran strategi militer melakukan proses perencanaan untuk mengerahkan seluruh kekuatan guna melindungi kepentingan nasional dan mengembalikan kondisi kondusif seperti sedia kala. Namun sampai dengan sekarang belum ada definisi ilmiah yang diakui oleh para ahli terkini untuk mengembangkan ilmu strategi militer yang dapat diakui secara universal sebagai suatu keilmuan.

Sehingga disarankan perlu ada penelitian lebih lanjut tentang pengembangan strategi militer, untuk menganalisis penggunaan kekuatan militer di Tentara Nasional Indonesia dalam rangka menegakkan kedaulatan negara, menjaga keutuhan wilayah NKRI dan melindungi segenap bangsa Indonesia sesuai dengan tugas pokok yang amanatkan dalam Undang-Undang TNI Nomor 34 tahun 2004.

#### **5.2.1 Saran praktis yaitu:**

1. Alutsista satuan arhanud yang ada saat ini belum mampu untuk mencakup tugas yang diberikan kepada satuan arhanud dalam rangka tugas dan juga dalam rangka pengamanan obyek vital nasional yang ada di wilayah kodam Jaya/Jayakarta sebagai contoh Meriam 57 mm yang dimiliki oleh Batalyon Arhanud 6 sehingga disarankan perlu adanya penambahan materiil atau rematerialisasi alutsista dari meriam menjadi rudal atau komposit meriam rudal yang dilengkapi dengan radar dan alat kendali tembaknya.
2. Perlu penambahan jumlah personil yang ada sesuai dengan TOP agar secara kuantitas dapat mendukung pelaksanaan tugas pokok satuan. Selain itu perlu optimalisasi kemampuan prajurit agar memiliki kemampuan serta keterampilan yang maksimal dalam penggunaan alutsista agar tugas pokok sesuai dengan fungsi pertahanan udara dapat terlaksana dengan baik.
3. Luas tanah yang dimiliki Yon Arhanud 6 tidak ideal dengan 13,7 Ha, sedangkan setingkat satuan Batalyon Arhanud untuk Prototipenya  $\geq 50$  Ha. Sehingga untuk satuan Yon Arhanud 6 mengalami kendala di dalam latihan serta dalam rangka melaksanakan tugas yang diberikan oleh komando atas. Untuk mengatasi hal tersebut disarankan untuk dilaksanakan relokasi Batalyon ke tempat yang sesuai dengan prototype Batalyon Arhanud di daerah yang juga tidak jauh dari obyek vital yang dilindungi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dale Yoder. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. 2004. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Edwards III. 1980. *Implementing Public Policy*. Texas : Congressional Quartely Press
- Handayaniingrat, Soewarno. 1995. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung
- Juliarta, Edward. 2009. *Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta : Trio Rimba Persada.
- Kementerian Pertahanan RI. 2015. *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta
- Kementerian Pertahanan RI. 2015. *Strategi Pertahanan Negara*. Jakarta
- Komariah, Aan dan Djam'an, Satori. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Mabesad. 2013. *Doktrin TNI Angkatan Darat "Kartika Eka Paksi"*, Jakarta: TNI AD
- Mabes TNI. 2012. *Doktrin Tri Dharma Eka Karma*, Jakarta: TNI AD.
- Mabes TNI. 2008. *Buku Petunjuk Induk OMP*, Jakarta: TNI AD.
- Mabes TNI. 2008. *Buku Petunjuk Induk OMSP*, Jakarta: TNI AD.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Source Book or. New Methods*. Beverly Hills
- Moekijat, Drs. 1998. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Mandar Maju
- Salusu J. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta

Winarno, Budi. 2005. *Teori dan Proses Kebijakan*. Jakarta : Media Pressindo

### **Perundang-undangan**

Undang Undang RI No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

Undang Undang RI No.34 Tahun 2004 tentang TNI.

### **Lain-lain**

Pokok-Pokok Kebijakan Kodam Jaya Jayakarta TA 2017

Program Kerja dan Anggaran Batalyon Arhanudse-6/BAY TA. 2017

Laporan Evaluasi Program Kerja Batalyon Arhanudse-6/BAY TA 2016 dan  
Laporan Semester I TA 2017

Rencana dan Laporan Kegiatan bidang Operasi Batalyon Arhanudse-  
6/BAY selama TA. 2016 dan TA. 2017

**DATA PENUGASAN YONARHANUDSE-6/BAY  
TA 2016**

| <b>NO</b> | <b>JENIS PENUGASAN</b>                                                                                                                                                 | <b>PERIODE<br/>PENUGASAN</b>                                                         |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1</b>  | <b>2</b>                                                                                                                                                               | <b>3</b>                                                                             |
| 1         | BP Satpamwal Mabes TNI                                                                                                                                                 | 1 Jul 2016 s.d 1 Jan 2017                                                            |
| 2         | Jaga Mabesad                                                                                                                                                           | 5 s.d 12 Feb , 15 s.d 22 Apr, 27 Mei .s d3 Jun, 12 s.d 19 Agu dan 14 s.d 21 Okt 2016 |
| 3         | Jaga Komplek Pati                                                                                                                                                      | 1 s.d 31 Mar dan 28 Nop s.d 31 Des 2016                                              |
| 4         | Jaga Gupusjat Cakung                                                                                                                                                   | 1 s.d 30 Nop 2016                                                                    |
| 5         | Pam KTT OKI                                                                                                                                                            | 4 s.d 9 Mar 2016                                                                     |
| 6         | Pam KTT WIFE                                                                                                                                                           | 31 Jul s.d 4 Agu 2016                                                                |
| 7         | Pam Unras Bela Islam I                                                                                                                                                 | 14 Okt 2016                                                                          |
| 8         | Pam Unras Bela Islam II                                                                                                                                                | 4 Nov 2016                                                                           |
| 9         | Pam Unras Bela Islam III                                                                                                                                               | 2 Des 2016                                                                           |
| 10        | Pam Tahun Baru 2017                                                                                                                                                    | 31 Des 2016                                                                          |
| 11        | Pam VVIP Triwulan I                                                                                                                                                    |                                                                                      |
|           | 1). Pam VVIP RI-2 dan Ibu Hj Mufidah Jusuf Kalla kembali dari Yogyakarta melalui stasiun Gambir Jakpus                                                                 | 3 Jan 2016                                                                           |
|           | 2) Pam VVIP pengamanan RI-2 menghadiri penyerahan secara simbolis RS. Indonesia di Theater Taman Ismail Marzuki Jakpus                                                 | 9 Jan 2016                                                                           |
|           | 3) Pam VVIP RI-2 menghadiri Acara Pertemuan Tahunan Pelaku Jasa Industri Keuangan di Grand Ballroom Hotel Kempinski Jl. MH Thamrin No. 1 Jakpus                        | 15 Jan 2016                                                                          |
|           | 4) Pam VVIP RI-1 menjadi saksi pernikahan saudara Aminudin Ma'ruf (Putra H. Habibuddin Ma'ruf) dengan Listiya Dewi (Putri Bapak A Sunaryana) di Masjid Istiqlal Jakpus | 17 Jan 2016                                                                          |

|  |                                                                                                                                                                           |             |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
|  | 5) Pam VVIP RI-1 menghadiri penandatanganan kontrak kegiatan Kemenhub di kantor Kemenhub Jakpus                                                                           | 18 Jan 2016 |
|  | 6) Pam VVIP RI-2 menjadi pembicara Forum Redaksi "Indonesia 2016 : Challenges and Opportunities" di News Center, Main Hall MNC Tower Kebon Sirih Jakpus                   | 21 Jan 2016 |
|  | 7) Pam VVIP RI-1 kembali Kunker dr Solo via Lanud Halim PK Jaktim                                                                                                         | 22 Jan 2016 |
|  | 8) Pam VVIP RI-1 dan Ibu Hj. Iriana Joko Widodo menghadiri peresmian Masjid Fatahillah di Balaikota Prov DKI Jakarta                                                      | 29 Jan 2016 |
|  | 9) Pam VVIP Tara PM Hongaria H.E. Mr. Vitor Orban beserta Istri Mrs. Aniko Levai kembali dari Yogyakarta dan tinggal landas menuju Dubai melalui Bandara Soetta Tangerang | 2 Feb 2016  |
|  | 10) Pam VVIP RI-1 menghadiri acara peresmian pembukaan Mukernas PKB tahun 2016 di JCC Jakpus                                                                              | 5 Feb 2016  |
|  | 11) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara resepsi pernikahan keluarga Bapak Makmun Supriatna di Balai Samudera Jakut                                                             | 6 Feb 2016  |
|  | 12) Pam VVIP Ibu Hj. Mufidah Jusuf Kalla Kunker ke Makasar melalui Lanud Halim PK Jaktim                                                                                  | 12 Feb 2016 |
|  | 13) Pam VVIP RI-2 menghadiri pelantikan Dewan pengurus Masjid di balai Kota Prov. DKI Jakarta Jakpus                                                                      | 18 Feb 2016 |
|  | 14) Pam VVIP RI-1 dan Ibu Hj. Iriana Joko Widodo kembali dari Amerika (LN) melalui Lanud Halim PK Jaktim                                                                  | 19 Feb 2016 |
|  | 15) Pam VVIP Tara Mesir The Grand Imam Sheikh H.E. Prof. DR. Ahmad Mohammad Al-Tayyeb Kunker ke Kantor Pusat MUI Taman Suropati Jakpus                                    | 22 Feb 2016 |
|  | 16) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara Indonesian Summit 2016 di Hotel Shangri-La Jakpus                                                                                      | 25 Feb 2016 |
|  | 17) Pam VVIP RI-2 menghadiri Acara Cap Gomeh 2016 "Semangat Membangun Negeri" di JI Expo Kemayoran Jakpus                                                                 | 28 Feb 2016 |
|  | 18) Pam VVIP RI-1 kembali kunjungan kerja dari Sumatera Utara melalui Lanud Halim PK Jaktim                                                                               | 3 Mar 2016  |

|  |                                                                                                                                                                                                   |             |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
|  | 19) Pam VVIP RI-1 meninjau kesiapan KTT OKI ke-5 tahun 2016 di JCC Jakpus                                                                                                                         | 4 Mar 2016  |
|  | 20) Pam VVIP RI-2 kunjungan kerja ke Palu melalui Lanud Halim PK Jaktim                                                                                                                           | 8 Mar 2016  |
|  | 21) Pam VVIP RI-2 kembali kunjungan kerja dari Palu melalui Lanud Halim PK Jaktim                                                                                                                 | 9 Mar 2016  |
|  | 22) Pam VVIP RI-1 meresmikan Pusat Logistik di Kawasan Perindustrian Cakung Jakut                                                                                                                 | 10 Mar 2016 |
|  | 23) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara peresmian pembukaan Pameran Indonesia Internasional Furniture Expo 2016 di Jl-Expo Kemayoran Jakpus                                                            | 11 Mar 2016 |
|  | 24) Pam VVIP RI-2 menghadiri jamuan makan siang di Aroma Sedap Jl. Teuku Cik Ditiro No. 43, Menteng, Jakpus                                                                                       | 13 Mar 2016 |
|  | 25) Pam VVIP Tara Putri Belgia H.R.H Princes Astrid kunjungan ke Duta Besar Belgia di Kediaman Dubes Belgia Jl. Diponegoro No. 19 Menteng Jakpus                                                  | 14 Mar 2016 |
|  | 26) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara otoritas jasa keuangan (OJK) di Hotel Sahid Jakpus                                                                                                             | 15 Mar 2016 |
|  | 27) Pam VVIP RI-2 kembali kunjungan kerja dari Maluku melalui Lanud Halim PK Jaktim                                                                                                               | 18 Mar 2016 |
|  | 28) Pam VVIP RI-1 kunjungan kerja ke Malang Jatim melalui Lanud Halim PK Jaktim                                                                                                                   | 26 Mar 2016 |
|  | 29) Pam VVIP Tara Wapres Swiss H.E. Mrs. Doris Leuthard kunjungan ke kantor BMKG Jl. Angkasa I No. 2 Kemayoran Jakpus                                                                             | 30 Mar 2016 |
|  |                                                                                                                                                                                                   |             |
|  | Pam VVIP Triwulan II                                                                                                                                                                              |             |
|  | 1) Pam VVIP Tara Wapres Swiss H.E. Mrs Doris Leuthard Briefing di Hotel Sheraton Bandara Soetta Tangerang                                                                                         | 1 Apr 2016  |
|  | 2) Pam VVIP RI-2 dan Ibu Hj Mufidah Jusuf Kalla kembali dari luar negeri Inggris, Amerika & Jepang melalui bandara Soetta Tangerang                                                               | 4 Apr 2016  |
|  | 3) Pam VVIP Ibu Hj. Iriana Joko Widodo dan Ibu Hj. Mufidah Jusuf Kalla memberi pengarahan kepada para Istri Gubernur seluruh Indonesia hasil Pilkada Serentak, di kantor Kementerian Dalam Negeri | 8 Apr 2016  |

|  |                                                                                                                                                                    |             |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
|  | 4) Pam VVIP RI-1 dan Ibu Hj. Iriana Joko Widodo menghadiri pencahangan gerakan Nasional penyelamatan tumbuhan dan satwa liar di Pulau Karya Kepulauan Seribu Jakut | 14 Apr 2016 |
|  | 5) Pam VVIP RI-1 RI-2 menghadiri acara peresmian pembukaan INACRAFT tahun 2016 di JCC Senayan Jakpus                                                               | 20 Apr 2016 |
|  | 6) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara Tournament Golf di Tigaraksa Golf Course (Takara) Tangerang                                                                      | 24 Apr 2016 |
|  | 7) Pam VVIP Tara Mrs. Dragica Nolic kunjungan ke Museum Wayang Jakbar                                                                                              | 27 Apr 2016 |
|  | 8) Pam VVIP Tara Presiden Republik Serbia H.E. Mr Tomislav Nolic dan Mrs Dragica Nolic pertemuan dengan Ketua DPR RI di Gedung MPR/DPR RI Jakpus                   | 28 Apr 2016 |
|  | 9) Pam VVIP RI-1 Kunker ke Provinsi daerah istimewa Yogyakarta Via Lanud Halim PK Jaktim                                                                           | 4 Mei 2016  |
|  | 10) Pam VVIP RI-2 hadir acara pembukaan AITIS (Apkasi International Trade And Investment Summit) 2016 di Hall D Jl-Expo Kemayoran Jakpus                           | 5 Mei 2016  |
|  | 11) Pam VVIP RI-1 kembali dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Lanud Halim PK Jaktim                                                                   | 6 Mei 2016  |
|  | 12) Pam VVIP RI-2 menghadiri resepsi pernikahan Putra/i Bapak Chris Kanter di Bali Room, Hotel Indonesia Kempinski Jakpus                                          | 10 Mei 2016 |
|  | 13) Pam VVIP RI-2 menghadiri peresmian pembukaan Sidang Tahunan Islamic Development Bank (IDB) ke-41 tahun 2016 di JCC Jakpus                                      | 17 Mei 2016 |
|  | 14) Pam VVIP RI-2 dan Ibu Hj Mufidah Jusuf Kalla menghadiri acara Akad Nikah putri Bpk Ashar (Ketua BPK RI) di Jl. Widya Chandra No. 25 Jaksel                     | 21 Mei 2016 |
|  | 15) Pam VVIP RI-2 Menghadiri Acara Pembukaan Intel Conference On Tax Investment And Bussines 2016 di Gedung Dhanapala Kemkeu Jakpus                                | 23 Mei 2016 |
|  | 16) Pam VVIP RI-2 Kunker ke Bandung melalui Lanud Halim PK Jaktim                                                                                                  | 25 Mei 2016 |
|  | 17) Pam VVIP RI-1 dan Ibu Hj. Iriana Joko Widodo Kunker ke Luar Negeri (Nagoya/Jepang) melalui Lanud Halim PK Jaktim                                               | 26 Mei 2016 |

|  |                                                                                                                                                                                                                    |              |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|  | 18) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara Dialog Pendidikan dengan tema “Memajukan Pendidikan Nasional dan Peningkatan Peran PGRI ditengah Perubahan” di Aula Gedung Guru Indonesia Jl Tanah Abang III No 3 Gambir Jakpus | 27 Mei 2016  |
|  | 19) Pam VVIP RI-2 memberikan ucapan selamat kepada Tim Thomas dan Uber Cup Indonesia di Hotel Shangri-La Jakpus                                                                                                    | 29 Mei 2016  |
|  | 20) Pam VVIP RI-1 dan RI-2 menghadiri acara Rapat Kerja Pemerintah dengan seluruh Eselon II Kementerian/Lembaga di Gedung Dhanapala Kemenku Jakpus                                                                 | 7 Juni 2016  |
|  | 21) Pam VVIP RI-1 dan RI-2 menghadiri peringatan 1000 hari meninggalnya Alm Bapak Taufik Kiemas di Kediaman Ibu Megawati Jl. Teuku Umar 27A Menteng Jakpus                                                         | 8 Juni 2016  |
|  | 22) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara peresmian pembukaan Pekan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia ke-20 tahun 2016 di JCC Jakpus                                                                               | 9 Juni 2016  |
|  | 23) Pam VVIP RI-2 buka puasa bersama dengan pejabat Pemprov dan tokoh masyarakat Sulbar di SNG Club House Senayan Jakpus                                                                                           | 16 Juni 2016 |
|  | 24) Pam VVIP RI-2 Buka puasa bersama pimpinan redaksi di Kediaman Wapres Jl. Diponegoro Menteng Jakpus                                                                                                             | 17 Juni 2016 |
|  | 25) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara peluncuran Satelit BRI bertempat di Kediaman Wapres Jl. Diponegoro Menteng Jakpus                                                                                               | 18 Juni 2016 |
|  | 26) Pam VVIP RI-1 dan Ibu Hj. Iriana Joko Widodo beserta RI-2 dan Ibu Hj. Mufidah Jusuf Kalla menghadiri acara buka puasa bersama dengan pimpinan dan anggota DPD RI di Kediaman Ketua DPD RI Jakpus               | 22 Juni 2016 |
|  | 27) Pam VVIP RI-2 buka puasa bersama Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) di JCC Jakpus                                                                                                                            | 23 Juni 2016 |
|  | 28) Pam VVIPRI-1 dan Ibu Hj. Iriana Joko Widodo beserta RI-2 dan Ibu Hj. Mufidah Jusuf Kalla menghadiri buka bersama dengan Prajurit TNI di Mabes TNI Cilangkap Jaktim                                             | 27 Juni 2016 |

|  |                                                                                                                                                                                           |              |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|  | 29) Pam VVIP RI-1 menghadiri acara pengarahan kepada Satgas pelaksanaan efektivitas paket kebijakan ekonomi di kantor Kemenko Lapangan Banteng Jakpus                                     | 28 Juni 2016 |
|  | 30) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara silaturahmi bersama jajaran KADIN Indonesia di JCC Cendrawasih Room Jakpus                                                                             | 28 Juni 2016 |
|  |                                                                                                                                                                                           |              |
|  | Pam VVIP Triwulan III                                                                                                                                                                     |              |
|  | 1) Pam VVIP RI-1 melaksanakan pembagian Sembako di Jl. Baru PJKA RT 01/19 Kp. Lio (belakang gedung Balaikota Depok)                                                                       | 1 Jul 2016   |
|  | 2) Pam VVIP RI-1 dan Ibu Hj. Iriana Joko Widodo Kunker ke Padang, Solo dan Yogyakarta melalui Lanud Halim PK Jaktim                                                                       | 4 Jul 2016   |
|  | 3) Pam VVIP RI-2 Kunker ke Makasar melalui Lanud Halim PK Jaktim                                                                                                                          | 7 Jul 2016   |
|  | 4) Pam VVIP Tara PM Selandia Baru tiba di Jakarta melalui Bandara Soetta Tangerang                                                                                                        | 17 Jul 2016  |
|  | 5) Pam VVIP Tara PM New Zealand dan Mrs Bronagh Key menghadiri acara program biaya pendidikan bagi anak-anak antara Kemendikbud dengan <i>UNICEF</i> di kantor Kemendikbud Senayan Jakpus | 18 Jul 2016  |
|  | 6) Pam VVIP Tara PM New Zealand dan Mrs Bronagh Key Kunker ke Surabaya melalui Lanud Halim PK Jaktim                                                                                      | 19 Jul 2016  |
|  | 7) Pam VVIP RI-2 Kunker ke Nusa Tenggara Barat melalui Lanud Halim PK Jaktim                                                                                                              | 20 Jul 2016  |
|  | 8) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara sosialisasi Undang-Undang Pengampunan Pajak di aula gedung Dhanapala Kementerian Keuangan Jl. Senen Raya No. 1 Jakpus                                   | 21 Jul 2016  |
|  | 9) Pam VVIP RI-2 menghadiri akad nikah putra/putri Bapak Suhaili Kalla di Jatiwaringin Bekasi                                                                                             | 23 Jul 2016  |
|  | 10) Pam VVIP RI-1 menghadiri acara Silaturahmi Nasional di Wisma serba guna Senayan Jl. Manila Pintu 1 Senayan Jakpus                                                                     | 24 Jul 2016  |

|  |                                                                                                                                                              |             |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
|  | 11) Pam VVIP RI-1 menghadiri acara peresmian pembukaan Rakornas VII Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di H Grand Sahid Jaya Jakpus                      | 4 Agu 2016  |
|  | 12) Pam VVIP Tara Presiden Ukraina H.E MR Petro Poroshenko beserta Mrs Maryna Poroshenko pertemuan dengan Ketua DPR RI di Gedung DPR/MPR RI Jakpus           | 5 Agu 2016  |
|  | 13) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara <i>Indonesia International Geothermal and Exhibition (IICGE)</i> di JCC Senayan Jakpus                                    | 10 Agu 2016 |
|  | 14) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara peresmian 24 tahun GAIKINDO <i>International Auto Show</i> di Ice BSD City Tangerang                                      | 11 Agu 2016 |
|  | 15) Pam VVIP RI-2 Kunter ke Lemhanas RI Jl. Marsel Jakpus                                                                                                    | 14 Agu 2016 |
|  | 16) Pam VVIP RI-1 menghadiri acara minum teh bersama para budayawan di Galeri Nasional Jakpus                                                                | 23 Agu 2016 |
|  | 17) Pam VVIP Ibu Hj. Mufidah Jusuf Kalla menghadiri acara peresmian pembukaan pameran Wasiat Agung Negeri Nusantara (Warisan) di Cendrawasih Hall JCC Jakpus | 25 Agu 2016 |
|  | 18) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara pembukaan kejuaraan Karate Internasional di JI EXPO Kemayoran Jakpus                                                      | 27 Agu 2016 |
|  | 19) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara <i>Fun Walk</i> dan 5K dalam rangka HUT Pasar Modal ke-39 di kawasan SCBD Sudirman Jaksel                                 | 28 Agu 2016 |
|  | 20) Pam VVIP RI-1 menghadiri acara peresmian pembukaan Rakernas I Asosiasi DPRD Kabupaten Seluruh Indonesia (ADKASI) di Hall C-2 JI EXPO Kemayoran Jakpus    | 30 Agu 2016 |
|  | 21) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara peresmian pembukaan <i>ICT Summit communic Indonesia dan Broadcast Indonesia</i> di JI EXPO Kemayoran Jakpus              | 31 Agu 2016 |
|  | 22) Pam VVIP Tara Ratu Belanda Y.M. Ratu Maxima tinggal landas meninggalkan Indonesia melalui Bandara Soetta Tangerang                                       | 1 Sep 2016  |
|  | 23) Pam VVIP RI-2 menyaksikan film "Uang Panai" di Bioskop Metropole-21 Menteng Jakpus                                                                       | 3 Sep 2016  |

|  |                                                                                                                                                                                                    |             |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
|  | 24) Pam VVIP RI-2 hadir acara akad nikah putra/i keluarga Bapak Achmad Baiquni di Hotel Shangri-La Jakpus                                                                                          | 4 Sep 2016  |
|  | 25) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara pembukaan <i>Indonesia Business and Development Expo (IDB Expo)</i> 2016 di Plenary Hall, JCC Jakpus                                                            | 8 Sep 2016  |
|  | 26) Pam VVIP RI-1 dan Tara Presiden Republik Filipina, Y.M. Mr. Rodrigo R. Duterte kunjungan ke Pasar Tanah Abang Jakpus                                                                           | 9 Sep 2016  |
|  | 27) Pam VVIP RI-1 menghadiri acara peresmian <i>New Port Container Terminal-1 (NPCT-1)</i> di Pelabuhan Kali Baru Tanjung Priok Cilincing Jakut                                                    | 13 Sep 2016 |
|  | 28) Pam VVIP RI-1 Kunker ke Surabaya dan Situbondo, Jawa Timur melalui Lanud Halim PK Jaktim                                                                                                       | 14 Sep 2016 |
|  | 29) Pam VVIP RI-1 Kunker ke Bandung Jawa Barat melalui Lanud Halim PK Jaktim                                                                                                                       | 17 Sep 2016 |
|  | 30) Pam VVIP RI-2 menghadiri Gala Premiere Film Athirah di studio I XXI Epicentrum Walk Kuningan Jaksel                                                                                            | 26 Sep 2016 |
|  | 31) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara peresmian dan pameran ketenaga listrik dalam rangka Hari Listrik Nasional di JCC Jakpus                                                                         | 28 Sep 2016 |
|  | 32) Pam VVIP RI-1 kembali dari Garut melalui Helipad Monumen Nasional Jakpus                                                                                                                       | 29 Sep 2016 |
|  | 33) Pam VVIP RI-1 meninjau proyek <i>Mass Rapid Transport (MRT)</i> di Dukuh Atas Jakpus                                                                                                           | 30 Sep 2016 |
|  |                                                                                                                                                                                                    |             |
|  | Pam VVIP Triwulan IV                                                                                                                                                                               |             |
|  | 1) Pam VVIP RI-2 menghadiri tasyakuran Milad ke-2 dan pembukaan Mukernas Persaudaraan Muslim Indonesia (Permusi) ke-2 tahun 2016 di Puri Agung Grand Sahid Jaya Hotel Jl. Jenderal Sudirman Jakpus | 1 Okt 2016  |
|  | 2) Pam VVIP RI-1 menghadiri peresmian pembukaan <i>The 6<sup>th</sup> Tafisa World Sport 2016</i> di Pantai Karnaval Ancol Jakut                                                                   | 8 Okt 2016  |
|  | 3) Pam VVIP RI-3 dan RI-4 meninjau kegiatan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Rahim pada Perempuan di Puskesmas Kelurahan Papanggo, Kecamatan Tanjung Priok Jakut                                 | 11 Okt 2016 |

|  |                                                                                                                                                                                                               |             |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
|  | 4) Pam VVIP RI-1 menghadiri peresmian pembukaan <i>Trade Expo Indonesia</i> (TEI) ke-31 tahun 2016 di Jl EXPO Kemayoran Jakpus                                                                                | 12 Okt 2016 |
|  | 5) Pam VVIP RI-2 menghadiri peresmian pembukaan Konferensi Nasional Pendidikan Indonesia ke-8 tahun 2016 di Puri Agung Grand Sahid Jaya Hotel Jl. Jenderal Sudirman Jakpus                                    | 12 Okt 2016 |
|  | 6) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara Hari Puisi Indonesia tahun 2016 di Graha Bhakti Budaya Taman Ismail Marzuki Jakpus                                                                                          | 12 Okt 2016 |
|  | 7) Pam VVIP RI-3 dan RI-4 kegiatan kunjungan kerja ke Cirebon via Stasiun Gambir Jakpus                                                                                                                       | 24 Okt 2016 |
|  | 8) Pam VVIP RI-1 menghadiri peresmian pembukaan ke-17 <i>Assembly Meeting of International of Supreme Audit Institution (INTOSAL) Working Group of Firon Meeting Audition (WGEA)</i> di hotel Fairmont Jakpus | 25 Okt 2016 |
|  | 9) Pam VVIP RI-1 dan Ibu menghadiri acara Sumpah Pemuda ke-88 dalam tema Nusantara Berdendang di halaman Istana Merdeka Jakpus                                                                                | 28 Okt 2016 |
|  | 10) Pam VVIP RI-1 menghadiri pencahangan Gerakan Nasional Menabung di Plenary Hall JCC Senayan Jakpus                                                                                                         | 31 Okt 2016 |
|  | 11) Pam VVIP RI-2 menghadiri peresmian pembukaan <i>Indo Defence, Indo Aeroфа Cefeaturing, Indo Helicopter, Indo Maren 2016 Expo and Forum</i> di Jl EXPO Kemayoran Jakpus                                    | 2 Nov 2016  |
|  | 12) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara Indonesia Bisnis Dialog 2016 di Hotel Continental Jakpus                                                                                                                   | 8 Nov 2016  |
|  | 13) Pam VVIP Tamu Negara Putri Kerajaan Thailand Y.M. Chakri Kirindom menghadiri pertemuan dengan Dubes Thailand di Kawasan Mega Kuningan Jl. Dr. I Gede Anak Agung Kav. No. 33 Jaksel                        | 9 Nov 2016  |
|  | 14) Pam VVIP RI-1 dan RI-2 beserta Ibu melaksanakan Ziarah Nasional di TMPN Kalibata Jaksel                                                                                                                   | 10 Nov 2016 |
|  | 15) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara peresmian pembukaan Kongres I Keluarga Alumni Kesatuan Mahasiswa Muslim Indonesia di Hotel Kartika Chandra Jaksel                                                          | 12 Nov 2016 |
|  | 16) Pam VVIP RI-1 menghadiri acara Silaturahmi Ulama Rakyat dan Doa Untuk Bangsa di Ecovention Ancol Jakut                                                                                                    | 12 Nov 2016 |

|  |                                                                                                                                       |             |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
|  | 17) Pam VVIP RI-2 menghadiri peresmian <i>Int'l Bussines Integrity Conference (IBIC)</i> tahun 2016 di Hotel Grand Sahid Jakpus       | 16 Nov 2016 |
|  | 18) Pam VVIP RI-1 menghadiri acara peresmian pembukaan <i>Fruit 2016</i> di Lapangan Parkir Timur Senayan Jakpus                      | 17 Nov 2016 |
|  | 19) Pam VVIP Tamu Negara H.E. MR. Mark Rutte Kunjungan Kerja ke Semarang Jawa Tengah via Bandara Soekarno-Hatta Cengkareng            | 22 Nov 2016 |
|  | 20) Pam VVIP Tamu Negara Perdana Menteri Kerajaan Belanda Kunjungan Kerja ke MPR/DPR RI                                               | 23 Nov 2016 |
|  | 21) Pam VVIP RI-1 menghadiri acara <i>Kompas 100 Ceo Forum</i> di JCC Senayan Jakpus                                                  | 24 Nov 2016 |
|  | 22) Pam VVIP RI-1 menghadiri acara peresmian pembukaan Pameran Waralaba di JCC Senayan Jakpus                                         | 25 Nov 2016 |
|  | 23) Pam VVIP RI-1 menghadiri Upacara HUT Korpri di Silang Monas Jakpus                                                                | 29 Nov 2016 |
|  | 24) Pam VVIP RI-2 menghadiri <i>Key Note Speech</i> pada acara penganugerahan Warfe Ekonomi Indonesia di Ballroom Hotel Pulman Jakpus | 1 Des 2016  |
|  | 25) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara HUT Metro TV ke-16 di The Median Hall and Tower Jakpus                                             | 3 Des 2016  |
|  | 26) Pam VVIP RI-4 menghadiri acara syukuran HUT ke-35 Yayasan Jantung Sehat Indonesia di La Mode Restoran Plaza Indonesia Jakpus      | 5 Des 2016  |
|  | 27) Pam VVIP RI-1 menghadiri acara sarasehan 100 Ekonomi Indonesia di Hotel Fairmont Senayan Jakpus                                   | 6 Des 2016  |
|  | 28) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara Penyerahan Penghargaan Kementerian/Kelembagaan di Hotel Borobudur Jakpus                           | 7 Des 2016  |
|  | 29) Pam VVIP RI-2 menghadiri acara Pembukaan Silaknas LPMI tahun 2016 di Hotel Discovery Ancol Jakut                                  | 8 Des 2016  |
|  | 30) Pam VVIP RI-1 menghadiri acara Maulid Nabi di Kantor GP Ansor Jalan Kramat Raya Jakpus                                            | 11 Des 2016 |
|  | 31) Pam VVIP RI-2 memberikan <i>Key Note Speech</i> pada acara <i>World Tzunami Awereness Day</i> di Hotel Fairmont Jaksel            | 15 Des 2016 |

|  |                                                                                                                                     |             |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
|  | 32) Pam VVIP RI-2 meresmikan Masjid Muhaimin Nurais di Mako Paspampres Jakpus                                                       | 16 Des 2016 |
|  | 33) Pam VVIP RI-2 membuka dan memberikan arahan Program <i>Visiting World Trade Projection</i> di Kemenristek Dikti Senayan Jakpus  | 18 Des 2016 |
|  | 34) Pam VVIP RI-1 menghadiri pelepasan penyerahan bantuan kaum Rohingya Myanmar di Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Priok Jakut | 29 Des 2016 |

## DOKUMENTASI





**Wawancara dengan Danyonarhanudse-6**



**Wawancara dengan Pa Staf dan Danrai**



**Wawancara dengan Batihyon dan Para Batihrail**



**Wawancaradan Permintaan Dokumendengan  
BaStaf Ops**



### Matriks Revisi Ujian Tesis

#### Implementasi Kebijakan Penggunaan Kekuatan Batalyon Arhanudse-6/Bay dalam Rangka Pencapaian Tugas Pokok

| NO | DOSEN<br>(PEMBIMBING<br>& PENGUJI)                                           | KOREKSI                                                                                                                                                                                                                                         | REVISI                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 2                                                                            | 3                                                                                                                                                                                                                                               | 4                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 1. | Brigjen TNIEfendi Sihole, S.I.P., M.Si (Han)<br>(Ketua Sidang dan Dosbing I) | Dari yang disarankan oleh Penguji akan lebih pas agar tugas pokok tersebut dipisahkan ada dalam rangka OMP dan OMSP. OMP tersebut dipilih dari kebijakan dari Pangkohanudnas dan Pangdam. Sedangkan OMSP kebijakan dari Pangdam.                | Sesuai dengan arahan Pembimbing pada sub bab analisis dan pembahasan pada implementasi kebijakan penggunaan kekuatan Yonarhanudse-6 telah disesuaikan pada dua tugas dalam rangka OMP dan OMSP.                                                                                                                                                                                                                                |
| 2. | Kolonel Laut (KH) Dr. Fredy Rumambi, M.M.<br>(Dosbing II)                    | <p>1. Pada penulisan judul, pemenggalan kata harus diperhatikan sesuai dengan kaidah yang berlaku.</p> <p>2. Sesuai koreksi Penguji, kesimpulan agar disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan persoalan yang dibahas.</p> | <p>1. Pada halaman 1 Cover, pemenggalan kata pada judul sudah diperbaiki sesuai dengan koreksi,</p> <p style="text-align: center;"><b>IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGGUNAAN KEKUATAN<br/>BATALYON YONARHANUDSE-6/BAY DALAM RANGKA<br/>PENCAPAIAN TUGAS POKOK</b></p> <p>2. Pada bab 5 halaman ..... kesimpulan telah diperbaiki dengan sesuai dengan koreksi pembimbing, dibagi menjadi 2 sesuai dengan pertanyaan penelitian.</p> |

| 1  | 2                                            | 3                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | 4                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Brigjen TNI Lasmono M.Si(Han)<br>(Penguji I) | <p>1. Lebih menjelaskan apa tugas Yonarhanudse-6 terkait dengan tugas pokok sesuai UU No 34 / 2004 tentang TNI yang dijabarkan dalam OMP dan OMSP</p> <p>2. Pada halaman 3 agar dicantumkan sumber dari tulisan tersebut.</p> <p>3. Saran perlu analisa lebih lanjut tentang obyek vital nasional sebagai contoh apakah RRI masih valid menjadi obvitnas,</p> <p>4. Abstrak belum menunjukkan hasil penelitian yang diharapkan dan agar dibuat dalam satu paragraf.</p> <p>5. Saran agar pembahasan dibagi dua tugas pada OMP dan OMSP.</p> <p>6. Data penugasan pada bab IV halaman 60 agar direduksi lagi menjadi lebih ringkas, data lengkap jadikan menjadi lampiran pada naskah Tesis ini.</p> | <p>1. Pada bab 4 sub bab data penelitian telah dijelaskan tentang tugas Batalyon Arhanudse-6/BAY yang terdiri tugas pokok dan tugas-tugas yang merupakan jabaran dari tugas TNI dalam OMP maupun OMSP.</p> <p>2. Sumber dari paragraf tulisan tersebut telah dicantumkan yaitu Mabesad, <i>Petunjuk Induk Arhanud</i>, 2014.</p> <p>3. RRI adalah salah satu infrastruktur penting yang merupakan obyek yang dapat dijadikan sasaran oleh lawan untuk mempengaruhi kelangsungan informasi dan komunikasi. Serangan udara lawan akan ditujukan pada obyek-obyek yang memiliki nilai kepentingan strategis maupun operasional.</p> <p>4. Abstrak telah diperbaiki hasil penelitian sesuai dengan koreksi dan telah dibuat dalam satu paragraf.</p> <p>5. Sesuai dengan koreksi pada analisa data dan pembahasan pada bab 4 telah diperbaiki, dibagi dua tugas pada OMP dan OMSP</p> <p>6. Data penugasan telah direduksi sesuai dengan koreksi dan data lengkap dijadikan sebagai lampiran naskah.</p> |

| 1  | 2                                     | 3                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | 4                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Dr. Drs. Haetami M.Ag<br>(Penguji II) | <p>1. Paragraf 1 pada Bab I agar dicantumkan sumbernya.</p> <p>2. Pada halaman 4, latar belakang Yonarhanudse-6 agar dilengkapi.</p> <p>3. Kata-kata pada pertanyaan penelitian <b>bagaimana</b> hal-hal yang mempengaruhi kebijakan penggunaan agar diganti menjadi <b>apa</b> ..</p> <p>4. Pada halaman 9, rencana penelitian <b>akan</b> dilaksanakan selama 6 bulan agar diganti karena penelitian sudah dilaksanakan.</p> <p>5. Daftar riwayat hidup penulis agar jadi dimasukkan menjadi lampiran untuk kelengkapan penulis</p> | <p>1. Sesuaidengankoreksi, paragraf 1 pada Bab I telahdicantumkan sumbernya.</p> <p>2. Pada halaman 4, latar belakang Yonarhanudse-6 telah dilengkapi.</p> <p>3. Pertanyaan penelitian <b>bagaimana</b> hal-hal yang mempengaruhi kebijakan penggunaan telah diganti menjadi <b>apa</b> hal-hal yang mempengaruhi kebijakan penggunaan...</p> <p>4. Pada halaman 9, rencana penelitian <b>akan</b> dilaksanakan selama 6 bulantelahdiganti penelitian <b>telah</b> dilaksanakan selama 6 bulan... dilaksanakan.</p> <p>5. Daftar riwayat hidup penulis telahdimasukkan menjadi lampiran untuk kelengkapan penulis, sesuaidengankoreksi.</p> |

| 1  | 2                                                                               | 3                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | 4                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Kolonel Kav Drs.<br>Wibisono Poespithadi,<br>M.Sc., M.Si (Han)<br>(Penguji III) | <p>1. Pada halaman 7 agar pada tujuan penelitian agar dibagi menjadi dua.</p> <p>2. Pada halaman 14 bab 2, kutipan agar tetap menggunakan spasi 1,5</p> <p>3. Pada penelitian terdahulu agar dimasukkan perbedaan dan persamaan penelitiannya.</p> <p>4. Pada bab 3 pada teknik pengumpulan data agar dimasukkan pendapat ahli metodologi penelitian agar tidak terkesan merupakan pendapat penulis.</p> <p>5. Pada simpulan agar juga menjelaskan sesuai dengan 2 rumusan permasalahan yang dibahas.</p> | <p>1. Sesuai dengan koreksi pada halaman 7 agar pada tujuan penelitian telah dibagi menjadi dua.</p> <p>2. Pada halaman 14 bab 2, kutipan telah diperbaiki dengan menggunakan spasi 1,5</p> <p>3. Pada penelitian terdahulu telah dimasukkan perbedaan dan persamaan penelitiannya dan juga penelitian penulis</p> <p>4. Pada bab 3 pada sumber data dan teknik pengumpulan data telah diperbaiki dengan memasukkan pendapat ahli metodologi penelitian.</p> <p>5. Pada simpulan telah dijelaskan sesuai dengan 2 rumusan permasalahan yang dibahas.</p> |